

# Majalah *hsi*



Edisi 59-60 | Jumadil Awal-Jumadil Akhir 1445 H • Desember 2023 -Januari 2024

## INDAHNYA SURGA

Kunjungi portal Majalah HSI [majalah.hsi.id](http://majalah.hsi.id)  
untuk dapat menikmati edisi sebelumnya dalam versi PDF.



# Daftar Isi

[Dari Redaksi](#)[Susunan Redaksi](#)[Surat Pembaca](#)

RUBRIK UTAMA

## INDAHNYA SURGA



AQIDAH

Yakin akan Masuk Surga



MUTIARA AL-QUR'AN

Tidakkah Kita ingin Masuk Surga?



MUTIARA HADITS

Penyebab Masuk Surga



MUTIARA NASIHAT MUSLIMAH

Jadilah Wanita Ahlul Jannah



TAUSIYAH USTADZ

Menggapai Surga dengan  
Menuntut Ilmu Agama

SIRAH

Duka Berujung Surga

**Kabar  
Yayasan**

KABAR KBM

Menghindari Kendala Evaluasi  
Dengan Mematuhi Instruksi

HSI BERBAGI

Mengirimkan Relawan, HSIB  
Membantu Warga Terdampak  
Gempa Sumedang

HSI BERBAGI

Menjadi Pionir Amar Ma'ruf  
Nahi Munkar

KABAR YAYASAN

Mengejar Cita di  
Tanah Haram (Bagian 2)

TARBIYATUL AULAD

Mengenalkan Anak pada Akhirat

KHOTBAH JUM'AT

KELILING HSI

Krisis Hijab di Korea

SERBA-SERBI

Manis dan Gurih Bisnis *Bakery*

KESEHATAN

Berbincang Menopause Bersama  
Konsultasi Dokter Akhwat HSI Berbagi

DOA

Doa Kebaikan Dunia-Akhirat

TANYA JAWAB

Bersama Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.  
*hafidzahullah*

TANYA DOKTER

“Menopause: *Sooner or Later*”

DAPUR UMMAHAT

Membuat Roti di Rumah



Kuis Berhadiah Edisi 59-60



# Dari Redaksi

Apa yang terlintas di benak kita ketika disebutkan kata surga? Tentu saja tentang sebuah tempat yang dipenuhi dengan berbagai kenikmatan, keindahan, dan kebahagiaan. Tentang terpenuhinya semua harapan dan nihilnya segala bentuk kesusahan dan kesengsaraan.

Sesungguhnya, apa pun keindahan yang dapat kita bayangkan tentang surga, ia jauh lebih indah daripada itu. Kesenangan yang ada di dalamnya jauh dari apa yang bisa dijangkau oleh khayalan manusia tentang segala bentuk kesenangan dan kebahagiaan.

Allah menyebutnya sebagai sesuatu yang tidak pernah dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, dan terlintas di dalam hati manusia. Satu celupan ke dalamnya dapat menghapuskan segala bentuk penderitaan yang pernah dialami oleh manusia yang paling menderita di dunia sepanjang hidupnya.

Beriman dengan adanya surga merupakan bagian dari beriman kepada hari akhir, mengingkarinya adalah sebuah kekufuran. Untungnya, Allah Yang Maha Pemurah telah banyak memberikan informasi tentang hari akhir itu kepada kita melalui firman-Nya dan penjelasan Nabi-Nya. Dengan memahami informasi tentang hari akhir, khususnya tentang surga, dari Al-Quran dan Sunnah, seorang muslim diharapkan lebih termotivasi untuk memperbaiki iman dan amalnya.

Oleh karena itu, di Majalah HSI Edisi ini kami mengangkat tema Indahnya Surga. Di dalamnya disajikan berbagai tulisan menarik seperti: Indahnya Surga, Tidakkah Kita Ingin Masuk Surga?, Penyebab Masuk Surga, Menggapai Surga dengan Menuntut Ilmu Agama, dan lain-lain.

Selain tulisan dengan tema surga, kami juga menghadirkan tulisan lain seperti: Krisis Hijab di Korea, Menopause: *Sooner or Later*, Manis dan Gurih Bisnis Bakery, dan lain-lain. Tidak ketinggalan, cuplikan kegiatan Yayasan HSI AbdullahRoy juga kami sajikan dalam laporan khas Majalah HSI.

Semoga terbitan Majalah HSI kali ini memberikan manfaat bagi kita semua.  
*Baarakallahu fiikum.*





# Surat Pembaca

Jazākumullāhu khairan telah menjadi bagian dari pembaca setia Majalah HSI. Sampaikan saran dan kritik Anda pada formulir di bawah ini. Pesan yang Anda sampaikan akan langsung ditampilkan di bawah formulir.

Nama:

Nomor Peserta HSI:

Kirim pesan surat pembaca:

Kirim

Kiriman surat pembaca:

- Mia setiawati**  
aRT182-16128

Sangat bermanfaat,, Jazaakumullahu khairan Ustadz Abdullah roy dan segenap team hsi,, Barrokallahufi...[lengkap](#)

Dibuat tanggal: 28/2/2024
- Aienurcahyati**  
Art211-34138

Alhamdulillah terimakasih kepada ustaz Abdullah Roy dn semua team.atas ilmu yang di dapat dn sangat ...[lengkap](#)

Dibuat tanggal: 26/2/2024
- khadijah anwar**  
ART 241

Alhamdulillah masyaAllah semoga ustazd Abdullah Roy sebagai pembimbing HSI Allah lindungi, rahmat da...[lengkap](#)

Dibuat tanggal: 20/2/2024
- Muslichin**  
ARN232-18130

Jazakumullahu khairan.

Dibuat tanggal: 20/2/2024
- Sumardi**  
ARN241-17143

Jazakallah khairan

Dibuat tanggal: 18/2/2024
- Rahma Ainulia**  
ART\_231\_25111

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan ana peluang untuk belajar di Hsi Abdullah...[lengkap](#)

Dibuat tanggal: 17/2/2024
- CHARITS SAHID**  
ARN241-27047

Jazakallah khair, ilmunya sangat bermanfaat

Dibuat tanggal: 12/2/2024
- Srie Karnen**  
ART231-26159

Bismillah Assalamu'alaikum Warohmatulohi Wabarakatuh Afwan mau tanya, kemarin kami sudah selesaikan...[lengkap](#)

Dibuat tanggal: 12/2/2024
- Umma Diana Erna Wati.K**  
ART 241\_66035

Alhamdulillah sangat bermanfaat untuk menambah ilmu dan Barakallohufikum HSI...

Dibuat tanggal: 29/1/2024
- Mia setiawati**  
ART182-16128

Alhamdulillah lebih mudah membaca majalah hsi, sangat bermanfaat,, barrokallahufiikum

Dibuat tanggal: 14/1/2024





# Menghindari Kendala Evaluasi Dengan Mematuhi Instruksi

Reporter: Gema Fitria  
Redaktur: Dian Soekotjo

Salah satu kewajiban santri HSI adalah mengikuti serangkaian evaluasi baik harian, pekanan, maupun akhir. Upaya mengokohkan ilmu ini sengaja diselenggarakan dalam bentuk pengerjaan soal-soal. Namun, proses pengerjaan tidak selamanya lancar. Ada saja santri yang mengalami kendala.

HSI sebetulnya telah merumuskan panduan persiapan pengerjaan evaluasi. Panduan tersebut juga kerap disampaikan oleh musyrif atau musyrifah di Grup Diskusi maupun Grup Materi. Jika diamati, umumnya hambatan yang dialami santri, berangkat dari satu atau dua poin panduan yang alpa dilakukan.

Apa saja sebenarnya poin-poin panduan tersebut? Apa fungsinya? Yuk, lebih mengenal *to do list* evaluasi HSI bersama liputan kali ini..

### Memaksimalkan Ikhtiar

Panduan evaluasi yang disiapkan HSI terbilang lengkap karena mencakup langkah-langkah sejak persiapan, saat pengerjaan, hingga sesudah evaluasi. Koordinator Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) HSI Grup Akhwat, Ukhtuna Fauziana, menjabarkan sejumlah sasaran yang hendak dituju dengan penerapan panduan evaluasi tersebut.

“Tujuan utama tentunya untuk menjalankan perintah Allah,” Ukhtuna Fauziana mengutarakan target pertama. Menurutnya, selain memerintahkan tawakal, Allah juga meminta hamba-Nya untuk melakukan usaha atau ikhtiar. “Usaha dengan anggota badan untuk meraih sebab, termasuk ketaatan kepada Allah,” ujarnya. Panduan evaluasi nampaknya diharapkan menjadi sebab proses evaluasi terlaksana dengan afdal.

Ukhtuna Fauziana juga menyampaikan bahwa selain poin tersebut, panduan evaluasi disusun demi memberi edukasi kepada santri bahwa sebuah ibadah, termasuk menuntut ilmu, perlu dikerjakan dengan sungguh-sungguh. “Memaksimalkan ikhtiar diharapkan bisa meminimalisir kendala atau kesalahan yang mungkin terjadi, baik sebelum, sedang, maupun setelah evaluasi,” tutur santri yang telah belajar di HSI sejak 2015 ini.

### Panduan Sebelum Pengerjaan Evaluasi

Beberapa langkah yang perlu ditempuh para santri sesaat sebelum mengerjakan evaluasi, umumnya berupa persiapan agar pengerjaan berlangsung optimal. Seperti pengingat untuk mendengar, mencatat, dan memuraja’ah materi, yang menurut Ukhtuna Fauziana bertujuan mengupayakan santri benar-benar telah mempunyai bekal ilmu sebelum menjawab soal.

Poin lainnya ada ajakan memilih waktu yang kondusif dan tenang. Ukhtuna Fauziana menyatakan bahwa dalam hal ini terkandung harapan agar para santri membiasakan diri menyediakan waktu khusus mengerjakan evaluasi. Kebiasaan itu akan membawa santri lebih konsentrasi serta bentuk upaya meminimalisir gangguan ungkap beliau. “Sehingga jangan sampai terganggu rasa ngantuk atau bahkan tertidur. Atau terganggu masakan kalau *disambi* masak, terganggu konsumen yang datang belanja jika *disambi* dagang, atau terganggu rutinitas kantor jika *disambi* bekerja,” Ukhtuna Fauziana memberikan contoh kasus.

LANGKAH-LANGKAH SEBELUM Pengerjaan Evaluasi	
1.	Usahakan sudah mendengarkan dan mencatat materi yang akan diujikan.
2.	Pastikan sudah muraja’ah sebelum mengerjakan evaluasi.
3.	Niatkan untuk menambah ilmu dan lebih memahami materi.
4.	Jangan lupa berdoa meminta pertolongan Allah agar diberi tambahan ilmu yang bermanfaat serta diberikan kemudahan.
5.	Cari waktu yang kondusif dan tenang.
6.	Cari posisi nyaman dan minim gangguan.
7.	Pastikan sinyal bagus yang bisa mendukung sebelum login.
8.	Pastikan baterai hp/ laptop sudah di-charge.
9.	Gunakan browser yang disarankan saat login ke web, yaitu browser Chrome untuk pengguna android dan browser Safari untuk pengguna iphone.
10.	Pastikan Google Translate dalam keadaan non aktif.
11.	Pengaturan waktu di perangkat harus di posisi setelan otomatis.

Halaman selanjutnya →



Kejadian-kejadian itu nampaknya bukan sembarang contoh karena buktinya, menurut beberapa musyrifah, memang pernah ada santri yang mengajukan reset tugas alias memohon mengulang pengerjaan evaluasi, gara-gara tertidur setelah memaksakan membuka evaluasi saat tengah malam dan dalam kondisi mengantuk. Ada juga seorang peserta yang meminta mengulang mengerjakan dengan alasan pas buka soal, ia kedatangan tamu.

Selain ajakan mengondisikan diri dengan prima, beberapa poin panduan sebelum evaluasi bersifat teknis, seperti arahan menggunakan web browser tertentu. “Web browser Chrome untuk pengguna android dan Safari untuk pengguna iPhone,” tutur Ukhtuna Fauziana menjelaskan. Menurutnya, penggunaan browser yang tidak disarankan, menyebabkan kendala saat login. “Tulisan mungkin tidak bisa dibaca, tulisan terlihat kembar atau bertimpa, tulisan nyaris tidak terlihat atau berwarna abu-abu pucat, dan mungkin tersendat karena koneksi tidak optimal,” paparnya.

“Santri juga diminta mematikan layanan google translate di tahap persiapan,” sambung Ukhtuna Fauziana. “Google translate yang dalam keadaan aktif, menyebabkan beberapa kata dalam soal akan diterjemahkan otomatis oleh browser sehingga ada kata yang mengalami anomali atau cenderung muncul menjadi kata-kata unik bahkan asing yang sulit dipahami,” beliau menjelaskan.

Ada lagi panduan untuk mengatur waktu di perangkat dalam kondisi otomatis. Poin ini rupanya sangat merugikan peserta jika tak ditaati, meskipun toh beberapa kali ternyata diabaikan para santri. “Masing-masing wilayah waktunya beda,” ujar Ukhtuna Fauziana mewakili kondisi santri-santri HSI yang memang berdomisili di berbagai belahan dunia. “Web menyesuaikan waktu otomatis. Jika *settingan* waktu hp tidak otomatis, biasanya durasi waktu mengerjakan tugas cenderung terpotong atau jadi lebih cepat habis,” papar Ukhtuna Fauziana.

Satu lagi yang tidak jarang diabaikan para santri adalah kapasitas daya gadget atau kekuatan baterai. Dari keterangan Ukhtuna Fauziana, kalau gadget kita mati tiba-tiba di tengah pengerjaan, lembar evaluasi bisa-bisa tertutup tanpa tersimpan jawaban dan terkirim otomatis. Wah, bisa gawat..

Jangan Lupa Screenshot

Setelah menyempurnakan persiapan, insyaallah para santri siap menyelesaikan soal-soal. Di tahap ini, ada dua hal besar yang patut selalu diingat. Pertama, segera buat *screenshot* atau *screen recorder* alias foto atau video tangkapan layar ketika menemui kendala. Dua, segera lapor Musyrif atau Musyrifah jika pengerjaan soal terhambat di tengah jalan.

Fungsi tangkapan layar ini adalah sebagai bukti adanya kendala saat pengerjaan. Menurut Ukhtuna Fauziana, pengajuan permohonan mengulang evaluasi dapat diproses dengan disertai bukti. “Screenshot atau screen recorder untuk pendukung saat klaim kendala ke musyrifah dan untuk mengetahui kendala yang terjadi, di lokal santri atau di sistem HSI,” tambah Ukhtuna Fauziana, menjabarkan.

Pada panduan pengerjaan, santri juga senantiasa diingatkan untuk tidak lupa menekan ikon kirim. Jika klik kirim terlupa, menurut Ukhtuna Fauziana, tugas dapat terkirim otomatis oleh sistem dengan waktu pengerjaan maksimal atau bisa saja hasil pengerjaan tidak diterima server, dengan kata lain tidak berhasil terkirim, jika tiba-tiba ada kendala jaringan pada santri sebelum tugas berhasil disimpan sistem.

Cek dan Cek Kembali

Lega rasanya ketika kita sudah berhasil menjawab soal terakhir evaluasi yang tengah aktif. HSI memasang pengingat bagi para santri di fase ini untuk melakukan pengecekan kembali. Pengecekan dilakukan dengan membuka bukti jawaban atau lembar evaluasi. Poin ini bertujuan memastikan jawaban kita telah terkirim dan 'diterima' atau masuk dalam sistem HSI. Langkah ini sekaligus memastikan jawaban kita telah sesuai dengan jawaban yang tersimpan oleh sistem HSI. Jika kita menemui ketidaksesuaian, langkah yang patut diambil adalah segera menghubungi musyrif atau musyrifah dengan melampirkan bukti. Kita bisa menyertakan bukti *screenshot* atau *screen recorder* adanya perbedaan, yaitu satu bukti dari saat pengerjaan, dan satu lagi dari bukti jawaban. "Dengan menyampaikan lampiran bukti yang diminta, kendala beda jumlah atau beda jawaban, bisa ditindaklanjuti dan disesuaikan bukti yang diberikan," Ukhtuna Fauziana menjelaskan.

PANDUAN SAAT MENERJAKAN EVALUASI	
1.	Fokus saat mengerjakan tugas setelah memulai klik.
2.	Pastikan dahulu jumlah soal sudah sesuai.
3.	Buat <i>screenshot</i> atau <i>screen recorder</i> untuk antisipasi jika terjadi kendala.
4.	Jika mengalami kendala teknis, segera hubungi Musyrif/ah grup masing-masing.

SETELAH MENERJAKAN EVALUASI	
1.	<b>Cek kembali bukti lembar jawaban.</b> Gunanya adalah untuk memastikan jawaban sudah terkirim ke server dan memastikan jawaban yang terkirim/masuk ke server sesuai dengan jawaban yang dipilih santri.
2.	<b>Cek arsip tugas.</b>
3.	<b>Hubungi Musyrif/ah jika terjadi kendala.</b> Seperti, jumlah soal tidak sesuai dengan yang seharusnya (lebih banyak/ lebih sedikit) atau apabila ada perbedaan jawaban di arsip dengan bukti jawaban. Dengan menyampaikan bukti lampiran yang diminta, kendala jawaban yang berbeda bisa ditindaklanjuti dan disesuaikan.

Halaman selanjutnya →



### Pengalaman Kendala Santri

Salah satu santri angkatan 211, Siti Komariah, membagikan pengalamannya saat terkendala mengerjakan evaluasi. Ibu dua anak yang berdomisili di Jakarta ini mengaku pernah mengalami kendala evaluasi, mulai dari loading lama, soal tidak muncul, atau pilihan jawaban tidak bisa diklik.

“Jadi dulu aku kerjain soal pake Iphone, terus kendala. Kata admin pake Chrome. Di lain waktu udah pake Chrome, kendala juga,” tutur wanita yang kerap disapa Yaya.

Bahkan tak tanggung, kendala yang dialaminya terjadi hingga tiga kali dalam kurun waktu sebulan.

“Aku pikir apa *HP*-ku yang error apa gimana. Jadi sejak itu karena kendala terus dan kendalanya sama, berulang itu-itu lagi, aku kerjain soal pake hp android anaku. Nah sejak pake android alhamdulillah aman mba,” ungkapnya lega.

Padahal, admin kelas pun selalu memberikan panduan persiapan sebelum evaluasi. Namun, anehnya kendala selalu saja datang menyapa, meski ia sudah berusaha keras mengikuti panduan tersebut.

“Aku *pake* Safari kan sebelumnya tapi arahan admin coba pake Chrome dan *clear cache* gitu kan. Udah aku kerjain semuanya eh masih kendala juga,” tuturnya penasaran.

Kemudian, Ukhtu Yaya segera melapor kepada admin kelas perihal kendalanya. Ia pun diberi kesempatan untuk mengulang evaluasi kembali. “Tapi yang terakhir itu aku diingetin admin *kalo* ada aturan maksimal tiga kali kendala dalam sebulan *kalo ga* salah. Karena *ga* enak juga ya sama admin dan kendala *mulu*, jadinya pindah pake android,” terangnya.

Lain halnya, pengalaman berbeda disampaikan pula oleh Ukhtu Eka Yunirawati. Peserta yang telah belajar di HSI sejak 2021 ini mengaku baru-baru ini sempat mengalami kendala evaluasi.

“Terkendala setiap mengerjakan EH selalu waktunya terpotong. Harusnya empat menit, ana hanya tersisa sepuluh detik saja,” katanya

Kendala tersebut terjadi terus-menerus selama hampir dua pekan. “Awalnya ana pikir mungkin eror webnya tapi kok sampai dua minggu. Akhirnya ana laporan ke admin. Dengan sabar admin membimbing untuk mengecek *HP* apakah sudah mengikuti aturan yang dishare dalam mengerjakan. Alhamdulillah admin berhasil menemukan kenapa waktu mengerjakan evaluasi jadi terpotong, yaitu karena ada masalah di pengaturan waktunya. Setelah dibimbing oleh admin, akhirnya waktu mengerjakan evaluasi kembali normal,” tuturnya senang.

Selama hampir dua pekan tersebut, Ukhtu Eka tidak langsung melaporkan kejadian tersebut kepada Musyrifah, berharap keesokannya tidak akan terjadi kendala lagi. “Kadang terburu-buru mengerjakannya sampai tidak baca soal. Yang penting terjawab masih ada nilai. Pernah juga karena baca soalnya, belum dijawab waktunya sudah habis,” ujar Ibu dari tiga anak tersebut.

Semoga informasi di atas bermanfaat bagi Antum, sehingga paham akan persiapan sebelum evaluasi. Hal ini supaya terhindar dari kendala seperti Ukhtu Yaya dan Uktu Eka. Tetap fokus dan memperhatikan setiap pesan maupun arahan dari musyrif/ah di grup diskusi masing-masing. Semoga Allah memudahkan semua urusan kita. Barakallahu fiikum.



# Mengirimkan Relawan, HSIB Membantu Warga Terdampak Gempa Sumedang

Reporter : Subhan Hardi

Editor : Hilyatul Fitriyah

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَىٰ أُمَمٍ مِّن قَبْلِكَ فَأَخَذْنَاهُم بِالْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ لَعَلَّهُمْ يَتَضَرَّعُونَ

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul kepada umat-umat sebelum kamu, kemudian Kami menimpakan kesengsaraan dan kemelaratan, supaya mereka memohon kepada Allah dengan tunduk merendahkan diri. [QS Al An'am : 42]

Qadarullah, akhir tahun 2023, bencana kembali melanda. Gempa bermagnitudo 4,8 mengguncang Sumedang pada Ahad, 31 Desember. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) melansir dalam situs resminya, bahwa guncangan gempa bahkan terasa hingga Bandung, Subang, Garut, Cirebon dan beberapa kawasan lain di Jawa Barat. Gempa juga berulang keesokan harinya, pada 1 Januari 2024.

HSI Berbagi melalui Tim Tanggap Bencana yang telah dimiliki, terlihat tidak ketinggalan mengerahkan bantuan bagi warga terdampak bencana. Sesuai komitmennya, divisi kemanusiaan HSI ini turut andil mengedrop derma yang terhimpun demi meringankan duka korban gempa.

## Bergerak Cepat

Sesaat setelah kabar gempa di Kabupaten Sumedang dan sekitarnya tersiar, Tim Relawan HSI Berbagi segera bergerak. Menurut Koordinator Program Tanggap Bencana HSI Berbagi, Akhuna Dovid Agussusilo, koordinasi dan rencana misi langsung dibahas dalam forum kecil di bawah komando langsung Ketua HSI Berbagi, Akhuna Mujiman.

“Koordinasi yang dilakukan tentu saja dengan menyerap dan merangkum semua informasi yang diperoleh, sehingga dapat diketahui prioritas dan langkah penting apa saja yang harus segera diambil Tim Tanggap Bencana HSI Berbagi di lokasi bencana,” Akhuna Dovid menerangkan.

“Langkah tersebut akan menjadi panduan HSI Berbagi dalam menerjunkan relawan di wilayah bencana,” ujar Akhuna Dovid. Prosedur ini nampaknya telah ditetapkan Tim Tanggap Bencana HSI Berbagi dan menjadi acuan standar kerja tim.

Halaman selanjutnya →



Menurut Akhuna Dovid, langkah ini juga yang ditempuh Tim Tanggap Bencana HSI Berbagi saat menangani penyaluran bantuan untuk korban gempa di Mamuju, gempa di Cianjur, tsunami di Banten, erupsi Gunung Merapi, dan lokasi bencana lainnya. “HSI Berbagi selalu berupaya hadir dan terlibat dalam membantu para penyintas,” imbuhnya.

#### Berkoordinasi dengan BPBD

Dua hari setelah gempa, 3 Januari 2024, HSI Berbagi memutuskan mengirim dua orang relawan, yaitu Akhuna Sopian Awaludin dan Akhuna Muhammad Romadona. Dua peserta aktif HSI yang masing-masing berasal dari angkatan 201 dan 192 ini, ditugaskan melakukan pendataan awal wilayah terdampak bencana, dari mengumpulkan data ada-tidaknya korban jiwa, hingga menelisik kerusakan yang terjadi akibat gempa.

Akhuna Sopian dan Akhuna Romadon kemudian juga memberikan laporan rekomendasi bantuan yang perlu disalurkan sesuai kebutuhan. Dengan prosedur ini, insyaallah, bantuan yang dikirimkan akan tepat sasaran.

“*Alhamdulillah*, dari cermatan di lapangan, tidak ditemukan korban jiwa. Hanya saja, kerusakan bangunan dan rumah warga memang cukup banyak,” ujar Akhuna Sopian Awaludin yang merupakan Tim Inti Relawan Tanggap Bencana HSI Berbagi. Kang Sopian, demikian Akhuna Sopian Awaludin kerap disapa, memang sudah tak asing dengan penanganan penyintas musibah karena kerap diterjunkan ke wilayah bencana oleh HSI Berbagi.

“Karena HSI Berbagi hanya mengirimkan 2 orang relawan, kita tidak mendirikan posko. Kebetulan, di alun-alun kota Sumedang sudah didirikan tenda militer untuk warga terdampak,” tutur Kang Sopian melaporkan kondisi lapangan. “Sementara, kita menumpang di tenda militer saja, melakukan *assessment*, dan berupaya koordinasi dengan BPBD Sumedang,” tambah Kang Sopian memastikan.

#### Menyalurkan Bantuan Sesuai Kebutuhan

Dari hasil olah data relawan di lapangan, HSI Berbagi kemudian mengirimkan bantuan sesuai kebutuhan di wilayah terdampak gempa. Menurut keterangan Kang Sopian, bantuan yang disalurkan berupa tenda, sembako, makanan siap saji, popok bayi, dan obat-obatan. Bahan-bahan tersebut langsung diarahkan ke posko penampungan di Babakan Hurip, Cipameumpeuk, dan Kelurahan Talun, Sumedang Utara.

Kang Sopian menambahkan bahwa HSI Berbagi juga berkesempatan menyalurkan dana bantuan untuk seorang korban luka akibat gempa. “Uang 250 ribu rupiah yang disalurkan itu untuk biaya pengobatan luka akibat gempa,” Kang Sopian menambahkan keterangan.

“Warga terdampak gempa yang rumahnya rusak di lokasi ini cukup banyak. HSI Berbagi coba menyalisir wilayah ini dan segera mengirimkan bantuan,” ujar Kang Sopian, sembari menjelaskan bahwa skala gempa Sumedang ini relatif kecil, sehingga terbilang cukup terkendali dan tidak mengkhawatirkan. Meski begitu, peserta HSI asli Garut ini tetap mengingatkan bahwa dalam situasi bencana, kewaspadaan dan sikap hati-hati harus selalu dikedepankan.

Menurutnya, dari data yang diperoleh, sedikitnya 548 jiwa mengungsi serta 400 rumah, 14 sekolah, dan sebuah rumah sakit mengalami kerusakan. “*Alhamdulillah*, tidak ditemukan korban jiwa dalam peristiwa ini dan hanya sedikit korban yang mengalami luka,” imbuhnya.

Kang Sopian mengaku senang karena bisa terlibat dalam penyaluran bantuan untuk korban gempa Sumedang. Semoga menjadi limpahan pahala dari Allah ‘Azza wa Jalla untuk Kang Sopian dan bagi para penderma yang telah menyalurkan donasi melalui HSI Berbagi. Jazaakumullahu khayran. Mari dukung terus kegiatan peduli bencana melalui HSI Berbagi.



# Mengejar Cita di Tanah Haram (Bagian 2)

Penulis: Loly Syahrul  
Editor: Hilyatul Fitriyah



إِنَّ هَذَا الْبَلَدَ حَرَّمَهُ اللَّهُ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فَهُوَ  
حَرَامٌ بِحُرْمَةِ اللَّهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

*“Sesungguhnya kota ini (Mekah), Allah telah memuliakannya pada hari penciptaan langit dan bumi. Ia adalah kota suci dengan dasar kemuliaan yang Allah tetapkan sampai hari kiamat.” (HR Al Bukhari, No. 3189; Muslim, 9/128, no. 3289)*

Ulasan kegiatan seminar pendidikan di tanah haram (Mekah dan Madinah) telah diturunkan Majalah HSI pada edisi 57 lalu. Alhamdulillah, forum yang digagas dan diselenggarakan HSI QITA itu demikian diminati. Selain ramai peserta, permintaan mengulang pertemuan serupa, yang banyak dilayangkan santri HSI ke pihak penyelenggara, menjadi buktinya.

Kali ini, di bagian kedua liputan, Majalah HSI akan menampilkan resume seminar hari pertama dan kedua, berisi seluk-beluk proses belajar di Universitas King Saud dan ma'had-ma'had di Masjidil Haram Mekah. Semoga menjadi pembuka cakrawala bagi antum, teman-teman santri HSI, yang memiliki harapan menuntut ilmu hingga ke pusat peradaban Islam itu. Selamat menyimak.

## Belajar di Arab Saudi

Hari pertama seminar Meraih Cita di Tanah Haram, dibuka dengan pemaparan oleh Ustadz Mohammad Affan Basyaib Lc, M. Edu. Beliau adalah staf Atase Pendidikan dan Kebudayaan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Riyadh. Pada awal presentasi, Ustadz Affan cukup banyak membuka wawasan para peserta seputar kondisi belajar di Arab Saudi.

Secara umum, beliau menyampaikan bahwa ternyata penuntut ilmu asal Indonesia di sana, saat ini, mencapai 2200 mahasiswa dan tersebar di 20 Universitas, baik yang dikelola kerajaan maupun swasta. Meski demikian, memang penuntut ilmu asli Indonesia terkonsentrasi di Universitas Islam Madinah (UIM), mungkin karena kampus UIM masih menjadi idola, tapi bisa juga karena pengetahuan calon mahasiswa dari Indonesia masih sangat terbatas mengenai berbagai jurusan dan berbagai kampus di Arab Saudi.

Mereka yang berangkat untuk sekolah ke Arab Saudi, rata-rata mengambil jurusan agama. Sebenarnya, jurusan-jurusan ilmu umum juga banyak tersedia dengan akreditasi terbilang bagus. Ustadz Affan kemudian mencontohkan perjalanan pribadinya menyelesaikan pendidikan dari jenjang diploma hingga S2 di jurusan pendidikan di Universitas King Saud, Riyadh.

Menurut Ustadz Affan, pemerintah Arab Saudi sendiri tengah berkomitmen memperjuangkan empat kampus terbaiknya untuk masuk dalam 100 perguruan tinggi top dunia. Keempatnya adalah Universitas King Abdul Aziz, KAUST atau King Abdullah University Science and Technology, Universitas King Saud, dan Universitas Ummul Qura.

Ustadz Affan juga menambahkan bahwa penguasaan bahasa Arab menjadi hal penting kala kita memutuskan untuk menuntut ilmu ke Arab Saudi. Namun, kita tidak perlu terlalu khawatir karena beberapa kampus telah menyelenggarakan program khusus persiapan bahasa Arab bagi para penuntut ilmunya yang warga negara asing.

Selebihnya, Ustadz Affan mengingatkan mengenai hal-hal lazim di negeri Sang Rasul itu, seperti perbedaan geografi dan demografi, yang otomatis membedakan kebiasaan hidup antara Arab Saudi dengan tanah air kita.

Halaman selanjutnya →



## Universitas King Saud

Setelah memberi pemaparan umum, Ustadz Affan berkenan memperkenalkan kampus almamaternya. Universitas King Saud terletak di jantung negara Arab Saudi, yaitu di ibu kota negara, Riyadh. Universitas King Saud berada di bawah Kementerian Pendidikan Tinggi Arab Saudi atau merupakan Perguruan Tinggi Negeri yang didirikan pada tahun 1957 oleh Raja Saud bin Abdul Aziz.

Terdapat 21 fakultas di Universitas King Saud yang sebagian besar adalah jurusan umum atau non agama. Sementara, jurusan keilmuan agama Islam terdapat dalam Fakultas Pendidikan, khusus mempelajari Al-Qur'an, dan berada pada jurusan *Islamic Studies*. Sedangkan jurusan umum, sama seperti jurusan-jurusan yang ada di perguruan-perguruan tinggi di Indonesia. Ada jurusan sosial, teknik, keilmuan murni atau *science*, dan sebagainya.

Universitas King Saud termasuk salah satu kampus yang membuka kesempatan belajar bagi mahasiswa asing. Untuk itu, kampus ini melengkapi layanannya dengan *ma'had lughah* atau program khusus belajar bahasa Arab bagi mahasiswa asing di awal masa perkuliahan.

Dijelaskan Ustadz Affan, Universitas King Saud banyak membagikan program beasiswa. Salah satu yang ternama adalah beasiswa dari Raja Salman yang tengah memimpin Arab Saudi. Jika lolos seleksi beasiswa ini, seorang peserta didik akan mendapat berbagai fasilitas pembiayaan, mulai dari biaya kuliah, uang jajan, akomodasi, hingga tiket pesawat pulang-pergi sekali setahun untuk mudik ke negara asal.

Untuk mengetahui segala penjelasan seputar belajar ke Arab Saudi, Ustadz Affan membagikan beberapa link media sosial yang dapat menjadi sumber informasi. Salah satunya @ppmimadinah di kanal Instagram, YouTube, maupun Facebook. PPMI sendiri adalah singkatan Persatuan Pelajar dan Mahasiswa Indonesia, dan PPMI Madinah adalah organisasi tersebut yang berisi para penuntut ilmu dari Indonesia di Madinah.

## Ma'had Al Haram Mekah

Selain pendidikan resmi di kampus-kampus, belajar ke Arab Saudi ternyata bisa dilakukan di dalam kompleks Masjidil Haram Mekah. Model pembelajaran di dalam masjid nan agung itu berupa halaqah-halaqah dan khusus mempelajari ilmu agama. Bukan satu tema saja, karena ternyata halaqah di Masjidil Haram Mekah sangat beragam. Dari halaqah Al-Qur'an hingga halaqah sirah atau sejarah Nabi, ada di sana.

Seluk-beluk belajar di Ma'had Al Haram Mekah diulas di hari kedua seminar, menghadirkan pembicara Ustadz Abdulloh Mas'ud, Lc alumnus ma'had tersebut. Saat ini beliau menjadi pengasuh Pesantren Nashim Al Wahah Lampung. Beliau sekaligus pendiri pesantren tersebut.

Mahad Al Haram Mekah didirikan atas perintah Raja Malik Faisal bin Abdul Aziz pada tahun 1965 sesuai penjelasan Ustadz Abdulloh. Perintah ini berangkat dari usulan Syaikh Abdullah bin Humaid, yang kala itu menjabat sebagai kepala urusan Masjidil Haram di lingkup kerajaan.

Menurut Ustadz Abdulloh Mas'ud, pada tahun yang sama, terbit keputusan Menteri Pendidikan Arab Saudi yang memungkinkan penyetaraan ijazah para lulusan ma'had-ma'had di lingkungan negara Arab Saudi dengan ijazah tsanawiyah atau tingkat SMA, sehingga lulusan ma'had mempunyai hak yang sama dengan lulusan sekolah formal untuk melanjutkan pendidikan ke jami'ah-jami'ah atau universitas-universitas di Arab Saudi.

Pendidikan di Ma'had Al Haram sedianya ditujukan bagi warga Arab Saudi dan warga negara asing yang menetap di negeri itu. Sejak berdiri, Mahad Al Haram Mekah membuka tiga jenjang pendidikan mulai dari Mutawassithah atau setara dengan SMP, kemudian Tsanawiyah setara dengan SMA, dan pendidikan tinggi atau jami'ah setara Universitas.



Halaman selanjutnya →



### Dibimbing Para Syaikh Mumpuni dan Tanpa Batas Usia

Masjidil Haram adalah satu-satunya tempat bagi santri Mahad Al Haram melaksanakan pembelajaran. Di dalam masjid sendiri, selain Mahad Al Haram, juga terdapat Mahad Darul Arqam. Perbedaan dua ma'had ini terletak pada waktu pembelajaran. Waktu belajar Ma'had Al Haram dimulai sejak pagi ba'da Subuh hingga Sholat Dzuhur, sedangkan Ma'had Darul Arqam memulai pembelajaran dari ba'da Ashar hingga waktu Sholat Isya.

Sebagian besar pengajar ma'had adalah iman-iman di Masjidil Haram seperti, Syaikh Abdul Aziz Al Subayyil yang pernah menjadi kepala Imam Masjidil Haram, Syaikh Abdurrahman As Sudais, serta ulama-ulama ternama lainnya, yang diakui secara luas, mumpuni dalam bidang ilmu pengetahuan Islam.

Ada keunikan sekaligus keistimewaan saat belajar di ma'had-ma'had Al Haram, yakni tidak ada batas usia bagi murid yang ingin belajar di dalamnya. Sehingga kelas terbuka untuk siapapun yang berusia berapapun. Akan tetapi untuk mempermudah proses belajar, kelas untuk dewasa terpisah dari kelas anak-anak.

### Tanpa Persyaratan Rumit dan Bebas Biaya

Menurut penjabaran Ustadz Abdulloh, persyaratan administrasi yang dibutuhkan untuk belajar di ma'had-ma'had Al Haram, terbilang tidak begitu sulit. "Ketika kita berada di Mekah, dengan igomah atau izin tinggal yang resmi, dengan mudah kita bisa mendaftar menjadi santri Mahad Al Haram," ungkap beliau di tengah pemaparan.

Andaikan tidak diterima di jenjang perkuliahan, maka kita bisa masuk lewat jalur tsanawiyah. Kesempatan untuk diterima terbuka sangat lebar menurut Ustadz Abdulloh, sebab tingkat tersebut dikategorikan pendidikan paling dasar, sehingga tidak memerlukan persyaratan khusus untuk memasukinya. Mahad Al Haram juga membebaskan biaya pendidikan bagi seluruh santrinya. Malah, di sana tersedia berbagai kitab rujukan belajar yang dapat dimanfaatkan para santri secara gratis.

Pada dasarnya, Mahad Al Haram terbuka bagi siapa saja yang ingin belajar. Bahkan tanpa mendaftar, kita dapat ikut menyimak ilmu yang disampaikan. Hanya saja, syahadah atau ijazah hanya diberikan kepada mereka yang mendaftarkan diri. "Jika kita mempunyai visa ziarah dan datang ke Mahad Al Haram karena ingin menimba Ilmu, maka tetap diperbolehkan dengan konsekuensi tidak akan mendapat syahadah," ungkap Ustadz Abdulloh menerangkan.

Kemudian Ustadz Abdulloh menambahkan bahwa izin tinggal resmi dapat berupa visa kerja. Hendaknya para pemegang izin kerja sejak awal atau sebelum pemberangkatan, telah memiliki kesepakatan dengan majikan atau instansi kerja, bahwa mereka akan bekerja sambil belajar atau kuliah. Alhamdulillah, pemerintah Saudi Arabia tidak melarang adanya pemakaian visa kerja untuk belajar, selama yang bersangkutan menyandang izin dari tempatnya bekerja.

Inshaallah, masih ada pemaparan hari ketiga dan keempat dari seminar Meraih Cita di Tanah Haram yang akan kami laporkan di edisi Majalah HSI selanjutnya. Ada ulasan mengenai cerita belajar di Universitas Ummul Quro dan Universitas Islam Madinah. Tunggu liputan kami berikutnya ya...





## Safari Dakwah HSI Berbagi di Tanah Papua

# Menjadi Pionir Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Reporter : Leny Hasanah

Editor : Subhan Hardi

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

“Dan hendaklah di antara kalian ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran: 104)

### Beribadah Hanya Kepada Allah

Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ diutus untuk mendakwahi seluruh makhluk di muka bumi. Menyeru umat manusia untuk beribadah hanya kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى, membawa manusia dari kegelapan menuju terang-benderang, serta mengajak manusia mematuhi perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Dalam menyebarkan agama Islam, Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ tak kenal lelah dan letih. Ia pernah dicaci, disakiti, diejek sebagai yang gila (*majnun*), bahkan dilempari kotoran isi perut onta oleh para pembencinya, tetapi ia tetap sabar. Nabi adalah teladan yang tiada terhingga. Sampai akhirnya, atas pertolongan Allah, agama Islam sampai kepada kita umatnya. Dan, semoga kita memeluk Islam hingga akhir hayat nanti, insyaallah.

Usai menghabiskan waktunya untuk berdakwah selama 13 tahun di kota Makkah dan 10 tahun di Madinah, Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ meninggal dunia pada usia 63 tahun. Kendati demikian, Islam tidak ikut mati dan binasa. Para sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in, dan para pengikut salafushshalih menjaga estafet penyebaran agama yang haq. Kegiatan Safari Dakwah di Tanah Papua pada pertengahan Desember 2023 silam, adalah salah satu upaya nyata HSI melanggengkan estafet itu.

Terlaksananya kegiatan safari dakwah ini buah kerja sama antar HSI Berbagi, Pondok Pesantren Riyadushsholihin di Pandeglang, Banten dan lembaga dakwah lainnya. Dai yang dikirim ke Distrik Agats, Kabupaten Asmat, Papua Selatan di antaranya adalah Ustadz Abdullah Haj Rumaelan, Lc, M.A. dan Ustadz Abu Abdillah Faletahan.

Halaman selanjutnya →

Selain menyambung tali persaudaraan sesama muslim di Tanah Papua, para dai ini juga mengemban misi menyiarkan nilai-nilai syariat Islam. Serta mengajak masyarakat setempat lebih mengenal dan memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah.

“Perkembangan zaman yang begitu pesat membuat umat Islam harus benar-benar pandai dalam memilih dan memilah hal yang positif dan negatif. Supaya tidak terjadi degradasi moral, akhlak, dan nilai-nilai agama,” ujar Ustadz Abdullah Haj Rumaelan.

Dalam safari dakwah yang dilakoninya, da'i yang juga lahir dan besar di Tanah Papua ini, mengaku cukup senang, karena dapat berkumpul dan berbagi kepada sesama saudara muslim di sana. Terutama karena alasan bahwa dirinya dapat menebar syiar Islam bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Ia beramsumsi bahwa berbagai kegiatan positif sangat dibutuhkan dalam mengembangkan ilmu syariah yang mampu memberikan pencerahan kepada umat Islam. Sehingga, melalui kegiatan dakwah ini, umat Islam mampu menjadi pioner dalam *amar ma'ruf nahi munkar*.

“Alhamdulillah, perjalanan kegiatan safari dakwah di Tanah Papua ini berlangsung selama 10 hari, mulai tanggal 16-26 Desember 2023. Fokus kegiatan adalah ceramah di masjid, kajian majelis taklim, dan pembagian sembako,” ujar Ustadz Abdullah Haj Rumaelan penuh semangat, tak bisa menyembunyikan rasa senangnya.

#### Tunaikan Misi Dakwah dan Sosial

Selama menjalankan misinya, Ustadz Abdullah dan rekan-rekan melakukan kordinasi dengan Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Distrik Agats. Alhamdulillah, semua berjalan lancar dan diberikan kemudahan. Dalam hal ini, pengurus MUI Distrik Agats memberikan jadwal kepada para dai agar mengisi kajian di tiga masjid, yakni Masjid Agung An-Nur, Masjid At-Tarbiyah Yapis dan Masjid Saiful Al-Bukhari.

Selain tausiah di masjid, para dai juga berkeliling memberi ceramah di berbagai sekolah dan pondok pesantren. Kantor pemerintahan; di antaranya kelurahan, kecamatan dan rumah sakit umum daerah.

“Masyaallah, warga sangat antusias ketika kami berdakwah di sana, di mana isi materi dakwah kami seputar fadilah dalam tholabul ilmi, adab kepada Allah, adab kepada rasul dan lainnya,” jelas Ustadz Abdullah Haj Rumaelan.

Dalam perjalanan dakwahnya di tanah Papua, para da'i juga menunaikan aksi sosial yang selama ini menjadi bagian dari misi dakwah HSI Berbagi dalam setiap program yang dijalankan. Adapun giat yang dilakukan dengan menyalurkan bantuan 300 paket sembako kepada kaum muslimin di Distrik Agats. Isi sembako diantaranya beras, minyak goreng, mie instan, gula pasir, teh, kopi dan tepung terigu.

“Pembagian sembako ini merupakan bagian dari keinginan HSI Berbagi untuk membantu saudara muslim di Papua dan murni dakwah. Mohon jangan dilihat nilainya, tetapi ini adalah bentuk perhatian kepada kaum muslimin dan saudara di Papua,” ungkap ustadz Abdullah meyakinkan.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala melindungi para da'i dan ulama dalam menyebarkan ilmu agama sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagaimana Rasulullah ﷺ bersabda:

“Sesungguhnya ulama adalah pewaris para Nabi. Sesungguhnya Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham. Barangsiapa yang mewariskan ilmu, maka sungguh ia telah mendapatkan keuntungan yang besar.” (HR. Abu Daud. Dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani). \*



# Indahnya Surga

Penulis: Abdullah Yahya An-Najaty, Lc.

Editor: Athirah Mustadjab

Salah satu pokok keimanan yang harus diimani setiap muslim adalah beriman dengan hari akhir. Termasuk keimanan kepada hari akhir adalah beriman dengan adanya surga -- perkara yang sudah sangat familiar, tidak ada seorang pun yang tidak mengenalnya. Berbagai gambaran tentangnya banyak beredar di mana-mana, serta banyak perspektif dan ilustrasi yang meliputinya, padahal itu semua terkadang terlepas dari wahyu ilahi. Oleh karenanya, perlu diperjelas secara ringkas hakikatnya berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Mari ikuti pembahasannya berikut ini.

## Hakikat Surga

Surga adalah tempat terbaik yang Allah siapkan bagi para wali dan orang-orang yang menaati-Nya, sebuah kenikmatan yang sempurna, tidak ada sama sekali kekurangan di dalamnya, sudah diciptakan dan kekal<sup>[1]</sup>. Sebagaimana firman-Nya,

وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسْكِنٌ طَيِّبٌ فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ أَكْبَرُ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

*"Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, dan (mendapat) tempat yang baik di Surga 'Adn. Dan keridhaan Allah lebih besar. Itulah kemenangan yang agung."* (QS. At-Taubah: 72)

Dalam hadits qutsi disebutkan, "Aku siapkan untuk hamba-hamba-Ku yang shalih suatu (kenikmatan) yang tidak pernah dilihat mata, didengar oleh telinga dan tidak pernah terbetik pada hati manusia (mana pun)," kemudian Nabi ﷺ bersabda, "Bacalah firman Allah, 'Maka tidak ada seorang pun mengetahui hal yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyenangkan hati.'" (QS. As-Sajdah: 17) (HR. Bukhari, no. 3244)

## Nama-Nama Surga dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an disebutkan ada dua belas nama surga<sup>[2]</sup>, yaitu,

1. **Al-Jannah.** Dinamakan demikian sebab merupakan pahala (kenikmatan) yang tertutup atau yang memasukinya tertutupi berbagai macam pepohonan.
2. **Darus Salam.** Dinamakan demikian sebab yang memasukinya selamat dari berbagai bala' dan musibah atau semua kondisi dalamnya selalu tenteram.
3. **Jannatul Khuld.** Dinamakan demikian sebab kenikmatannya kekal, tidak ada putusnya.

4. **Darul Muqamah.** Dinamakan demikian sebab penghuninya tinggal di sana selamanya, tidak akan mati dan berpindah darinya.
5. **Jannatul Ma'wa.** Dinamakan demikian sebab roh para syuhada mendatangnya.
6. **Jannatu 'Adn.** Dinamakan demikian sebab penghuninya betah dan tidak pernah ingin pindah.
7. **Darul Hayawan.** Dinamakan demikian sebab kehidupan di dalamnya selamanya tanpa terputus dengan kematian.
8. **Al-Firdaus.** Dinamakan demikian sebab tempatnya paling tinggi, paling utama, dan paling luas.
9. **Jannatun Na'im.** Dinamakan demikian sebab di dalamnya terdapat berbagai kenikmatan, baik zahir maupun batin.
10. **Al-Maqam Al-Amin.** Dinamakan demikian sebab tempat tinggal yang aman dari berbagai keburukan.
11. **Maq'at Ash-Shidq.** Dinamakan demikian sebab di dalamnya diperoleh segala yang diinginkan.
12. **Qadam Ash-Shidq.** Dinamakan demikian sebab mendapatkannya didahului dengan amal shalih.

## Karakteristik Surga

### 1. Penjaga surga.

Penjaganya adalah para malaikat. Jumlahnya tidak diketahui, sebagaimana firman-Nya,

وَسِيقَ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ إِلَى الْجَنَّةِ زُمَرًا حَتَّى إِذَا جَاءُوهَا وَفُتِحَتْ أَبْوَبُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا سَلَامٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ فَادْخُلُوهَا خَالِدِينَ

*"Sehingga apabila mereka sampai kepadanya (surga) dan pintu-pintunya telah dibukakan, penjaga-penjaganya berkata kepada mereka."* (QS. Az-Zumar: 73)

Syaikh Abdurrahman As-Si'di dalam *Tafsir*-nya berkata, "Pada ayat ini terdapat dalil bahwa neraka dan surga masing-masing memiliki pintu-pintu yang (bisa) dibuka dan ditutup, dan setiap pintunya ada penjanganya."<sup>[3]</sup>

### 2. Letak surga.

Para ulama menyebutkan letaknya di langit ketujuh, yaitu *a'la 'illyyin*, sebagaimana riwayat dari Abdullah bin Salam; dia berkata, "Sesungguhnya surga di langit dan neraka di bumi." (HR. Hakim, no. 8698. Dinilai shahih oleh Imam Adz-Dzahabi. *Wallahu a'lam*.)

Halaman selanjutnya →



### 3. Luas dan tinggi surga.

Surga sangatlah luas. Hal ini ditunjukkan dalam firman Allah

سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى

سَابِقُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ السَّمَاءِ  
وَالْأَرْضِ

“Bersegeralah kalian menuju ampunan Rabb kalian dan surga yang luasnya semisal luasnya langit dan bumi.” (QS. Al-Hadid: 21)

Imam Ibnu ‘Asyur dalam *Tafsir*-nya berkata, “Penyebutan langit dan bumi (dalam ayat) selaras dengan metode orang Arab dalam mempermisalkan sesuatu yang sangat luas. Maksudnya bukanlah (semisal) luas langit dan bumi secara hakikatnya.”<sup>[4]</sup> Adapun tentang tingginya, tidak ada nash yang menjelaskannya. *Wallahu a’lam*.

### 4. Tingkatan level.

Surga memiliki seratus tingkatan. Setiap tingkatannya semisal jarak antara langit dan bumi, serta memiliki kenikmatan yang berbeda, sesuai kadar iman dan ketakwaan penghuninya. Tingkatan paling tingginya bernama Firdaus. Hal ini ditegaskan beberapa dalil, di antaranya:

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman,

أَنْظُرْ كَيْفَ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَلَئِنَّ أَجْرَهُ أَكْبَرُ  
دَرَجَاتٍ وَأَكْبَرُ تَفْضِيلًا

“Perhatikanlah bagaimana Kami melebihkan sebagian mereka atas sebagian (yang lain). Dan kehidupan akhirat lebih tinggi derajatnya dan lebih besar keutamaannya.” (QS. Al-Isra’: 21)

Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Sungguh surga memiliki seratus tingkatan yang disiapkan bagi para pejuang di jalan Allah. Jarak antartingkatan semisal jarak antara langit dan bumi. Apabila kalian meminta surga, mintalah Surga Firdaus. Dia adalah surga yang paling utama dan paling tinggi. Aku lihat di atasnya (atapnya) ‘Arsy Ar-Rahman. Darinya (Firdaus) terpancar sungai-sungai surga.” (HR. Bukhari, no. 2790)

### 5. Jumlah pintu.

Jumlah pintunya ada delapan, sebagaimana sabda Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, “Surga memiliki delapan pintu. Terdapat salah satu pintu yang bernama *Ar-Rayyan*. Tidak ada yang memasukinya, melainkan orang-orang yang berpuasa.” (HR. Bukhari, no. 3257)

Disebutkan bahwa pintu surga memiliki dua daun pintu yang berukuran semisal perjalanan unta selama 40 tahun. (Lihat HR. Muslim, no. 2967)

Yang pertama kali membuka pintu surga adalah Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (HR. Muslim, no. 197)

Pintu surga dibuka setiap hari Senin dan Kamis. (HR. Muslim, no. 2565), pada bulan Ramadhan (HR. Bukhari, no. 3277),

dan setelah selesai berwudhu lalu berdoa. (HR. Muslim, No. 234)

### 6. Tanah, kerikil, dan batu bata.

Dijelaskan dalam As-Sunnah bahwa:

- Tanah surga dari minyak *misk* dan *za’faran*. (HR. Bukhari, no. 349 dan 3342; serta Muslim, no. 163).
- Kerikilnya dari mutiara dan batu permata. Batu batanya dari emas dan perak. (HR. Ahmad, no. 8043 dan 9744. Dinilai shahih oleh Syaikh Syu’aib Al-Arnauth)

### 7. Sungai dan mata air.

Sungai di surga ada enam:

- Empat sungai Allah kabarkan dalam QS. Muhammad: 15), yaitu sungai air yang tidak payau, sungai susu, sungai khamr, dan sungai madu.
- Sungai Al-Kautsar yang khusus diberikan kepada Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (HR. Bukhari, no. 6581 dan Muslim, no. 400)
- Sungai Bariq khusus bagi para syuhada yang terletak di pintu surga. (HR. Ahmad, no. 2390. Dinilai hasan oleh Syaikh Syu’aib Al-Arnauth)

Adapun mata airnya banyak, sebagaimana diisyaratkan dalam QS. Al-Hijr: 45), sedangkan yang disebutkan namanya ada tiga:

- Mata air *kafur*. (QS. Al-Insan: 5-6)
- Mata air *tasnim*. (QS. Al-Muthaffifin: 22-28)
- Mata air *salsabil*. (QS. Al-Insan: 17-18)

### 8. Istana dan tenda.

Di surga terdapat tempat tinggal yang indah, sebagaimana Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى sebutkan dalam (QS. At-Taubah: 72). Pada kesempatan yang lain dinamakan dengan *ghurufat*/kamar-kamar (QS. Saba’: 38). Tempat tinggal tersebut dalamnya bisa terlihat dari luar dan sebaliknya (HR. Ahmad, no. 6615. Syaikh Ahmad Syakir menilai sanadnya shahih).

Di surga juga terdapat tenda dari mutiara yang berlubang, panjangnya 60 mil, dan lebarnya 60 mil. (HR. Bukhari, no. 3243 dan 4879; serta Muslim, no. 2838)

### 9. Cahayanya abadi.

Para ulama menjelaskan bahwa di surga tidak ada malam dan siang. Yang ada hanya cahaya abadi. Dengan cahaya itu, penghuninya mengerti pergantian waktu, sebagaimana tafsir atas QS. Maryam: 62-63<sup>[5]</sup>. *Wallahu a’lam*.

### 10. Aroma.

Surga memiliki aroma yang sangat wangi, bahkan tercium dari jarak yang sangat jauh, sekitar perjalanan tujuh puluh tahun. (HR. Ibnu Majah, no. 2687. Dinilai shahih oleh Syaikh Al-Albani)

### 11. Pohon dan buah.

Gambaran tentang pohon-pohon di surga:

Halaman selanjutnya →



- Jenisnya banyak dan bermacam-macam: anggur, kurma, delima, bidara, dan thalh. (QS. An-Naba': 31-32, Ar-Rahman: 69, dan Al-Waqi'ah: 28-29)
- Memiliki dahan dan ranting. (QS. Ar-Rahman: 49)
- Selalu berbuah. (QS. Al-Waqi'ah: 33-34)
- Buahnya mendekat, sehingga mudah dipetik. (QS. Al-Insan: 14)
- Naungannya luas. (QS. Al-Waqi'ah: 30)

12. Kenikmatannya tiada tara.

Dalam hadits qudsi disebutkan, “Aku siapkan untuk hamba-hamba-Ku yang shalih suatu (kenikmatan) yang tidak pernah dilihat mata, didengar oleh telinga dan tidak pernah terbetik pada hati manusia (mana pun),” kemudian Nabi ﷺ bersabda, “Bacalah firman Allah, ‘Maka tidak ada seorang pun mengetahui hal yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyenangkan hati.’” (QS. As-Sajdah: 17) (HR. Bukhari, no. 3244)

13. Makhluk yang kekal

Mazhab Ahlussunnah menyatakan surga adalah makhluk yang kekal, diciptakan sebelum makhluk lainnya, dan sudah ditentukan penghuninya. Imam Ath-Thahawi berkata, “Surga dan neraka sudah diciptakan, tidak fana dan tidak hancur. Allah menciptakan surga dan neraka sebelum makhluk lainnya, dan Dia menciptakan untuk keduanya penghuninya (masing-masing)”<sup>[6]</sup>. Ibnu hazm menukil ijma ulama tentang hal ini di kitabnya Maratibul Ijma<sup>[7]</sup>.

Penghuni Surga

Gambaran penghuni surga adalah sebagai berikut:

- Semua penghuni surga kekal abadi di dalamnya tanpa ada kematian lagi. (QS. Ad-Dukhan: 56 dan Al-Kahfi: 107)
- Mereka tetap awet muda selamanya. (HR. Muslim, no. 2836)
- Fisiknya tidak berbulu. Berusia antara 30 sampai 33 tahun. (HR. Tirmidzi, no. 2545. Dinilai hasan oleh Syaikh Al-Albani)
- Laki-lakinya setampan Nabi Yusuf. Wanitanya lebih cantik dari bidadari. Hati penghuni surga selembut hati Nabi Ayyub. (Lihat *Ash-Shahihah*, Syaikh Al-Albani, no. 2512)
- Postur tubuh penghuni surga saat memasuki surga seperti postur Nabi Adam yang memiliki tinggi 60 *dzira'* atau sekitar 27,5 meter. (HR. Bukhari, no. 3326 dan 6227. Muslim, no. 2841)
- Jumlah penghuni surga lebih sedikit dibandingkan penghuni neraka sebab kebanyakan manusia tidaklah beriman. (QS. Yusuf: 103)
- Mayoritas penghuni surga adalah orang-orang lemah dan miskin. (HR. Bukhari, no. 3241 dan Muslim, no. 2737)
- Kalangan perempuan paling banyak di surga dan di neraka sebab jumlah mereka lebih banyak daripada laki-laki<sup>[8]</sup>. *Wallahu a'lam*.

Kehidupan di Surga

1. Makanannya dan minumannya.

- Makanan mereka berbagai macam buah dan burung. (QS. Al-Waqi'ah: 21 dan 32)
- Minumannya berasal dari sungai dan mata air yang ada di surga. (QS. Az-Zukhruf: 71)
- Mereka mendapatkan apa pun yang mereka inginkan. (QS. Az-Zukhruf: 71)
- Tempat makan dan minumannya terbuat dari emas dan perak. (QS. Az-Zukhruf: 71 dan Al-Insan: 15)

2. Pakaiannya.

- Pakaian mereka sangat mewah, tidak pernah usang. (HR. Bukhari, no. 2615 dan Muslim, no. 2836)
- Salah satu pakaiannya adalah sutra hijau yang halus dan yang tebal. (QS. Al-Kahfi: 31)

3. Dipan, gelas, bantal dan permadaninya.

- Dipannya bagus dan tersusun rapi. Gelasnya tersedia dan siap dipakai. (QS. Al-Ghasiyah: 13-16)
- Bantalnya berwarna hijau. (QS. Ar-Rahman: 76)
- Permadananya terbuat dari sutra tebal. (QS. Ar-Rahman: 54)

4. Perhiasannya.

Perhiasanya dari emas, perak, dan mutiara. (QS. Al-Hajj: 23 dan Al-Insan: 21)

5. Wajahnya.

Kondisi wajah penghuninya sangat berseri-seri, tertawa, dan gembira ria. (QS. 'Abasa: 38-39)

6. Pelayannya.

Pelayan di surga adalah para pemuda yang tampan dan awet muda. (QS. Al-Waqi'ah: 17-18 dan Al-Insan: 19)

7. Tempat kumpulnya.

Penghuni surga memiliki tempat untuk berkumpul. Mereka mendatanginya setiap hari Jumat. Setiap kembali dari sana, mereka bertambah tampan dan cantik. (HR. Muslim, no. 2833)

8. Saling berziarah dan berbincang.

Para penghuni surga saling menziarahi dan berbincang-bincang tentang hal yang dahulu mereka lakukan di dunia, menceritakan karunia yang telah Allah ﷻ anugerahkan kepada mereka, serta mengingat orang-orang yang dahulu mencoba membuat mereka ragu dengan keimanannya. (QS. Al-Hijr: 47, Ath-Thur: 25, dan Ash-Shaffat: 50-61)

Wanita Penghuni Surga

- Wanita beriman. Mereka akan bersama dengan suaminya (QS. Az-Zukhruf: 70). Adapun wanita yang meninggal dan belum pernah menikah maka Allah ﷻ akan nikahkan dengan hamba-Nya yang Allah kehendaki sebab tidak ada seorang pun yang *jomblo* di surga (HR. Muslim, no. 2834).
- Bidadari. Mereka akan dinikahkan dengan laki-laki yang beriman (QS. Ad-Dukhan: 54).

Cara Masuk Surga

Secara umum, amalan yang menyebabkan seseorang masuk surga adalah iman, amal shalih, dan tidak menyekutukan Allah ﷻ dengan apa pun, dalam segala bentuk ibadah (QS. Al-Baqarah: 25, An-Nisa': 56, dan Al-Kahfi: 110). Dengan demikian, barang siapa yang ingin masuk surga, dia harus menjaga imannya dan istiqamah dalam amal shalih sebab jalan yang ditempuh menuju surga sangat berat dan memiliki banyak rintangan (HR. Tirmidzi, no. 2560. Syaikh Al-Albani menilai hadits ini hasan shahih). *Wallahu a'lam*.

Halaman selanjutnya →



Penutup

Demikian yang bisa Penulis jelaskan tentang surga dan segala perincian yang berkaitan dengannya. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat dan menjadi motivasi bagi kita semua untuk berjuang meraih surga. Semoga Allah ﷻ memberikan taufik bagi kita untuk istiqamah dalam amal shalih. Akhir kata, kami memohon kepada Allah ﷻ dengan segala asma’ dan sifat-Nya agar memberkahi dan meridhai tulisan ini. *Wabillahi taufiq ila aqwamith thariq.*

[1] Lihat Seri Ketiga *Al-Yaum Al-Akhir: Al-Jannah wan Nar*, hlm. 117.

[2] Diringkas dari situs *dorar.net* (<https://bitly.ws/3dRiA>). Diakses pada tanggal 15 Februari 2024.

[3] *Taisir Al-Karim Ar-Rahman li As-Si’di*, hlm. 730.

[4] *At-Tahrir wa At-Tanwir Ibnu ‘Asyur*, 4:89.

[5] Lihat *At-Tadzkirah lil Qurthubi*, hlm. 1024; *Tafsir Ibni Katsir*, 5:247; dan *Majmu’ Fatawa Ibni Taimiyyah*, 4:312.

[6] Lihat *Syarh Ath-Thahawiyah*, hlm. 476.

[7] Lihat *Maratibul Ijma’*, hlm. 173.

[8] Lihat Seri Ketiga *Al-Yaum Al-Akhir: Al-Jannah wan Nar*, hlm. 196.

Referensi:

- *Shahīh Al-Bukhārī*, Abu Abdillāh Muḥammad bin Ismā’īl bin Ibrāhīm Al-Bukhārī, As-Sulthānīyah-Mesir, Cet. 1, Tahun 1422 H.
- *Shahīh Muslim*, Abul Husain Muslim bin Al-Hajjāj Al-Qusyairī, Tahqīq Muḥammad Fuad Abdul Bāqī, Mathba’ah ‘Īsā Al-Bābī Al-Halabī-Kairo, Cet. Tahun 1374 H/1955 M.
- *Sunan Ibnu Mājah*, Abu Abdillāh Muḥammad bin Yazīd Al-Qazwainī Ibnu Mājah, Tahqīq Muḥammad Nashiruddīn Al-Albanī dan Masyhūr bin Hasan, Maktabah Al-Ma’ārif, Cet. 1, tanpa menyebutkan tahun.
- *Sunan At-Tirmidzī*, Abu ‘Īsā Muḥammad bin ‘Īsā At-Tirmidzi, Tahqīq Muḥammad Nāshiruddīn Al-Albānī, Maktabah Al-Ma’ārif, Riyādh-KSA, Cet. 1, tanpa menyebut tahun.
- *Musnad Al-Imām Ahmad bin Hambal*, Al-Imām Ahmad bin Muḥammad bin Hambal, Tahqīq Syu’aib Al-Arnauth, Mu’asasah Ar-Risālah, Beirut, Cet. 1, Tahun 1996 M/ 1416 H.
- *Musnad Al-Imām Ahmad bin Hambal*, Al-Imām Ahmad bin Muḥammad bin Hambal, Tahqīq Ahmad Muḥammad Syākīr, Dār Al-Hadīts-Kairo, Cet. 1, Tahun 1416 H/1995 M.
- *Al-Mustadrak ‘Alā Ash-Shahīhain*, Abu Abdillāh Muḥammad bin Abdullah Al-Hākīm, Tahqīq Mushtafā Abdul Qādir ‘Athā, Dār Al-Kutub Al-‘Ilmiyah-Beirut, Cet. 1, Tahun 1411 H/1990 M.
- *Silsilah Al-Aḥādīts Ash-Shahīhah Wa Syai’ Min Fiqhihā Wa Fawāidihā*, Syaikh Muḥammad Nashiruddīn Al-Albaniy, Maktabah Al-Ma’ārif, Cet. Tahun 1995 M/1415 H.
- *Majmu' Al-Fatāwā*, Abul Abbās Taqiyyuddīn Ahmad bin Abdul Halīm Ibn Taimiyah Al-Harrānī, Pengumpul dan Penata Abdurrahman bin Muḥammad bin Qāsim, Mujamma' Al-Malik Fahd-Madinah-KSA, Cet. Tahun 1425 H/2004 M.
- *Al-'Aqīdah Fī Dhauil Kitab Was Sunnah*, Jilid 7, Al-Yaum Al-Ākhir Seri 3, Al-Jannah Wan Nār, DR. 'Umar Sulaimān Al-Asyqar, Dār An-Nafāis-Oman, Cet. 7, Tahun 1418 H/1998 M.
- *Syarh Al-Aqīdah Ath-Thahāwiyah*, Shadruddīn Muḥammad bin 'Alāuddīn 'Alī bin Muḥammad Ibnu Abil Izz Al-Hanafī, Tahqīq Syu'aib Al-Arnauth dan Abdullah bin Al-Muhsin At-Turkī, Muasasah Ar-Risālah-Beirut, Cet. 10, Tahun 1417 H/1997 M.
- *Tafsīr Al-Qur'an Al-'Adhīm*, Abul Fidā' Isma'īl bin 'Umar bin Katsīr Al-Qurasyī, Tahqīq Sāmī bin Muḥammad As-Salāmah, Dār Thayibah, Cet. 2, Tahun 1420 H/1999 M.
- *Tafsīr Al-Karīm Ar-Rahmān Fī Tafsīr Kalām Al-Mannān*, Abdurrahman bin Nāshir bin Abdullah As-Si’dī, Tahqīq Abdurrahman bin Ma'lā Al-Luwayhaq, Muasasah Ar-Risālah, Cet. 1, Tahun 1420 H/2000 M.
- *Tahrīr Al-Ma'nā As-Sadīd Wa Tanwīr Al-'Aql Al-Jadīd Min Tafsīr Al-Kitāb Al-Majīd*, Muḥammad Ath-Thāhīr bin Muḥammad bin Muḥammad Ath-Thāhīr bin ‘Āsyūr At-Tūnisī, Ad-Dār At-Tūnisīyah-Tunis, Cet. Tahun 1984 H.
- *At-Tadzkirah Bi Ahwāl Al-Mautā Wa Umūr Al-Ākhirah*, Syamsudīn Abu Abdillāh Muḥammad bin Ahmad bin Abu Bakr bin Farah Al-Anshārī Al-Qurthubī, Tahqīq Ash-Shādiq bin Muḥammad bin Ibrāhīm, Maktabah Dār Al-Minhāj-Riyadh, Cet. 1, Tahun 1425 H.
- *Marātib Al-Ijmā' Fī Al-'Ibādāt Wa Al-Mu'āmalāt Wa Al-'Itiqādāt*, Abu Muḥammad 'Alī bin Ahmad bin Sa'īd bin Hazm Al-Andalusī Adz-Dzāhirī, Dār Al-Kutub Al-'ilmiyah-Beirut, Tanpa menyebutkan tahun cetakan.
- Website *dorar.net* (<https://bitly.ws/3dRiA>). Diakses pada tanggal, 15 Februari 2024.

# Yakin akan Masuk Surga

Penulis: Abu Ady

Editor: Athirah Mustadjab

## Janji Allah tentang Surga dan Neraka

Dalam akidah umat Islam, keyakinan tentang surga dan neraka merupakan landasan dasar dalam beragama. Keduanya memiliki pengaruh besar pada setiap ucapan dan perbuatan seorang hamba. Dia beribadah dan berbuat baik karena berharap untuk masuk surga. Dia menjauhi maksiat dan perbuatan buruk karena takut dimasukkan ke neraka.

Allah ﷻ menjanjikan surga bagi hamba-hamba yang bertakwa. Adapun neraka disediakan bagi orang kafir. Allah ﷻ berfirman,

وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ (١٣١) وَأَطِيعُوا اللَّهَ  
وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (١٣٢) وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِنْ  
رَبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ  
(١٣٣)

“Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang kafir. Dan taatilah Allah dan Rasul, supaya kamu diberi rahmat. Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Rabbmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang telah disediakan untuk orang-orang yang bertakwa.” (QS. Ali Imran: 131-133)

Dalam banyak ayat di Al-Qur'an, Allah ﷻ juga menyampaikan janji-Nya terkait konsekuensi bagi orang-orang yang berbuat maksiat dan tidak taat kepada-Nya.

## Ketetapan Tempat Seseorang di Akhirat

Hanya Allah ﷻ yang mengetahui tempat seorang hamba di akhirat karena hanya Dia yang memiliki ilmu yang Mahaluas tentang hal yang akan terjadi. Salah satu bagian keimanan terhadap takdir adalah meyakini bahwa Allah ﷻ mengetahui segala sesuatu sebelum ia diciptakan, semua terjadi atas kehendak-Nya, dan semua hal yang terjadi telah ditulis dalam catatan takdir atau Lauhul Mahfuzh.

Di Lauhul Mahfuzh telah tertulis tempat bagi setiap hamba: ia akan berada di surga atau di neraka. Hal tersebut terjadi berdasarkan hikmah Allah ﷻ karena Allah ﷻ tidak mungkin zalim kepada hamba-Nya. Dia memberikan pilihan kepada hamba-Nya untuk menjalani hidup yang baik atau yang buruk di dunia. Hidup yang dia jalani di dunia itu akan dia tuai hasilnya di akhirat kelak: akankah dia menuai azab neraka ataukah dia akan merasakan kenikmatan surga? Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ خَلَقَ آدَمَ، ثُمَّ مَسَحَ ظَهْرَهُ بِيَمِينِهِ،  
فَاسْتَخْرَجَ مِنْهُ ذُرِّيَّةً، فَقَالَ: خَلَقْتُ هَؤُلَاءِ لِلْجَنَّةِ وَبِعَمَلِ  
أَهْلِ الْجَنَّةِ يَعْمَلُونَ، ثُمَّ مَسَحَ ظَهْرَهُ فَاسْتَخْرَجَ مِنْهُ ذُرِّيَّةً،  
فَقَالَ: خَلَقْتُ هَؤُلَاءِ لِلنَّارِ وَبِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ يَعْمَلُونَ "، فَقَالَ

رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَفِيمَ الْعَمَلِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِذَا خَلَقَ الْعَبْدَ لِلْجَنَّةِ  
اسْتَعْمَلَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَمُوتَ عَلَى عَمَلٍ مِنْ  
أَعْمَالِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيُدْخِلُهُ بِهِ الْجَنَّةَ، وَإِذَا خَلَقَ الْعَبْدَ لِلنَّارِ  
اسْتَعْمَلَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى يَمُوتَ عَلَى عَمَلٍ مِنْ أَعْمَالِ  
أَهْلِ النَّارِ فَيُدْخِلُهُ بِهِ النَّارَ

“Sesungguhnya Allah ﷻ menciptakan Adam. Kemudian, Dia mengusap punggungnya dengan tangan kanan-Nya dan mengeluarkan keturunannya. Allah berfirman, 'Aku menciptakan mereka untuk dimasukkan ke dalam surga dan dengan amalan ahli surga mereka akan beramal.' Lalu, Allah mengusap punggungnya sekali lagi, mengeluarkan keturunan. Allah berfirman, 'Aku menciptakan mereka untuk neraka dan dengan amalan ahli neraka mereka akan beramal'”

Ada seorang bertanya, 'Wahai Rasulullah, untuk apa kita beramal?' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Sesungguhnya apabila Allah ﷻ menciptakan seorang hamba untuk menghuni surga, Dia menjadikannya beramal dengan amalan ahli surga, hingga kelak dia meninggal dalam keadaan beramal dengan amalan-amalan ahli surga. Kemudian, ia dimasukkan ke dalam surga dengan sebab amalan tersebut. Dan jika Allah menciptakan seorang hamba untuk menghuni neraka, Dia menjadikannya beramal dengan amalan ahli neraka, hingga ia mati dalam keadaan mengamalkan amalan ahli neraka. Dia pun dimasukkan ke dalam neraka dengan sebab amalan tersebut.”<sup>[1]</sup>

## Amalan Bukan Penyebab Utama

Seorang hamba jangan sombong dengan amalnya karena jika seorang hamba masuk surga maka itu bukanlah karena sebab amalannya, melainkan karena rahmat Allah ﷻ. Suraqah bin Malik bin Ju'syum رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bertanya kepada Rasulullah ﷺ,

يَا رَسُولَ اللَّهِ، بَيْنَ لَنَا دِينَنَا كَأَنَّا خُلِفْنَا الْآنَ، فِيمَا الْعَمَلِ  
الْيَوْمَ؟ أَفِيمَا جَفَّتْ بِهِ الْأَقْلَامُ وَجَرَتْ بِهِ الْمَقَادِيرُ؟ أَمْ فِيمَا  
نَسْتَقْبِلُ؟ قَالَ: لَا، بَلْ فِيمَا جَفَّتْ بِهِ الْأَقْلَامُ وَجَرَتْ بِهِ  
الْمَقَادِيرُ، قَالَ: فَفِيمَ الْعَمَلِ، فَقَالَ: اغْمَلُوا، فَكُلُّ مُيَسَّرٍ

“Wahai Rasulullah, berikanlah penjelasan kepada kami tentang agama kami, seakan-akan kami baru diciptakan sekarang. Untuk apakah kita beramal hari ini? Apakah itu terjadi pada hal-hal yang dengannya pena telah kering dan takdir telah berjalan, ataukah untuk hal yang akan datang?”

Halaman selanjutnya →

Beliau ﷺ menjawab, “Itu terjadi hal-hal yang dengannya pena telah kering dan takdir telah berjalan.”

Ia bertanya lagi, “Kalau begitu, apa gunanya kita beramal?” Beliau ﷺ bersabda, “Beramallah kalian karena masing-masing orang akan dimudahkan (untuk melakukan sesuatu yang telah ditakdirkan untuknya).”<sup>[2]</sup>

Sekilas, hadits di atas tampak kontradikif dengan anjuran untuk beramal shalih, padahal dua dalil tersebut sebenarnya malah mendukung satu sama lain. Secara ringkas, bisa kita jelaskan sebagai berikut:

1. Seorang hamba masuk surga memang bukan karena sebab amalnya karena betapa pun banyak amalan yang dilakukan oleh seorang hamba, dia tidak akan menukarnya dengan nikmat surga yang tiada terhingga.
2. Kendati demikian, bukan berarti amalan seorang hamba menjadi tidak berguna. Apabila hamba tersebut shalih dan taat kepada Allah ﷻ, amal shalih yang di kerjakan akan menjadi sebab dirinya mendapatkan rahmat Allah ﷻ di akhirat. Akhirnya, dia pun dimasukkan ke surga.

Kita meyakini firman Allah ﷻ yang menyebutkan pentingnya amal shalih. Allah ﷻ berfirman,

ادْخُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Masuklah kamu ke dalam surga itu disebabkan amal yang telah kamu kerjakan” (QS. An-Nahl: 32)

Allah ﷻ juga berfirman,

وَتِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan itulah surga yang diwariskan kepada kamu disebabkan amal-amal yang dahulu kamu kerjakan.” (QS. Az-Zukhruf: 72)

Imam Nawawi رحمه الله menjelaskan, “Dari hadits-hadits yang ada, orang-orang yang mengikuti kebenaran memahami bahwa tidak seorang manusia pun berhak mendapatkan pahala dan masuk surga dengan sebab ketaatannya. Adapun dalil tentang masuk surga dengan amalan, itu menjelaskan bahwa seorang hamba diberi taufik untuk beramal dan diberi hidayah untuk ikhlas dalam beramal, kemudian amalannya diterima atas rahmat Allah dan kemuliaan-Nya. Dengan demikian, tidak tepat jika dikatakan bahwa ia masuk surga karena amalannya semata. Yang benar adalah amalannya itu merupakan bagian dari rahmat Allah. Wallahu a’lam.”<sup>[3]</sup>

#### Bolehkah Memastikan secara Ta’yin bahwa Seseorang Masuk Surga atau Neraka?

Salah satu bentuk strategi dakwah adalah menyampaikan *targhib* (motivasi) dan *tarhib* (ancaman), misalnya dengan menyampaikan bahwa amalan A merupakan sebab untuk meraih surga, sedangkan amalan B menjadi sebab masuk neraka.

Adapun ta’yin (menetapkan secara personal) si Fulan pasti masuk surga atau si Polan pasti masuk neraka, itu boleh dilakukan hanya jika ada dalil tegas yang menyatakan hal tersebut. Contohnya, surah Al-Lahab mengatakan dengan tegas bahwa Abu Lahab dan istrinya pasti berada di neraka. Contoh lain adalah dalil shahih yang menyebutkan tentang sepuluh orang sahabat yang dijamin masuk surga.

Kita tidak boleh mengatakan kepada teman yang kita nilai sangat shalih, “Aku yakin, kamu pasti masuk surga,” tetapi

sebaiknya kita cukup mengatakan, “Aku berharap kamu masuk surga.”

Sama halnya ketika melihat seorang tetangga yang hobi bermaksiat, misalnya, kita tidak boleh mengatakan, “Kamu pasti masuk neraka!” Namun, yang boleh kita lakukan adalah sekadar menilai perbuatannya, bukan melakukan ta’yin. Contoh kalimat yang boleh diucapkan dalam kondisi seperti ini adalah, “Sebaiknya Anda meninggalkan perbuatan dosa ini karena ini adalah dosa yang bisa mengantarkan ke neraka.”

Sebagaimana telah diuraikan di awal artikel ini bahwa hanya Allah yang Maha Mengetahui akhir hidup seseorang. Selain itu, kita perlu melihat kembali hadits yang menyebutkan perjalanan hidup seseorang yang secara lahirnya selalu melakukan amalan penghuni surga, tetapi di akhirat hayatnya malah dia melakukan amal penghuni neraka yang menjadi sebab dia akhirnya masuk neraka. Sebaliknya, seseorang yang sepanjang hidupnya melakukan amalan penghuni neraka, tetapi menjelang akhir hayatnya dia justru melakukan amalan penghuni surga yang menjadi sebab dia akhirnya masuk surga.

Kita sebagai manusia yang lemah dan terbatas dalam ilmu hanya bisa menilai orang lain secara lahir. Berbeda dengan Allah Al-‘Alim Al-Khabir yang bisa mengetahui isi hati makhluk-Nya hingga ke hal yang paling tersembunyi sekalipun. Orang yang secara lahir bersikap shalih bisa saja menyimpan penyakit di dalam hatinya (misalnya riya’, sum’ah, dan takabbur), sehingga di akhir hayatnya Allah ﷻ tampakkan keburukan hatinya tersebut. Sebaliknya, orang yang secara lahir berlaku maksiat bisa saja menyimpan impian untuk bertobat, sehingga kejujuran hatinya itu membuat Allah mengaruniainya hidayah untuk melakukan amalan penghuni surga di akhir hayatnya. *Laa haula wa laa quwwata illaa billaah*.

Prinsip yang sama dalam hal ta’yin tersebut bukan hanya berlaku bagi orang dewasa, tetapi juga bagi anak-anak. Aisyah رضي الله عنها berkata,

دُعِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى جِنَازَةِ صَبِيٍّ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، طُوبَى لِهَذَا، غُصْفُورٌ مِنْ عَصَافِيرِ الْجَنَّةِ لَمْ يَغْمَلِ الشُّوءَ وَلَمْ يُذْرِكْهُ، قَالَ: أَوْ غَيْرَ ذَلِكَ، يَا عَائِشَةُ إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ لِلْجَنَّةِ أَهْلًا، خَلَقَهُمْ لَهَا وَهُمْ فِي أَضْلَابِ آبَائِهِمْ، وَخَلَقَ لِلنَّارِ أَهْلًا، خَلَقَهُمْ لَهَا وَهُمْ فِي أَضْلَابِ آبَائِهِمْ.

“Rasulullah diminta menyalatkan jenazah seorang anak orang Anshar. Aku berkata ‘Wahai Rasulullah, beruntunglah dia. Dia akan menjadi seperti burung dari burung-burung surga. Dia belum melakukan keburukan dan belum terkena beban dosa.’ Beliau berkata ‘Atau selain itu. Sesungguhnya Allah menciptakan, untuk surga, penghuninya. Allah menciptakan mereka untuk surga sejak mereka berada di tulang sulbi ayah mereka. Allah juga menciptakan, untuk neraka, penghuninya. Allah menciptakan mereka sejak mereka berada di tulang sulbi ayah mereka.’” (HR. Muslim, no. 2662)

Halaman selanjutnya →



Imam An-Nawawi رَحِمَهُ اللهُ mengomentari hadits di atas bahwa para ulama sepakat bahwa setiap anak-anak kaum muslimin yang meninggal dunia akan masuk surga sebab ia belum diberikan beban syariat. Adapun tanggapan Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ di atas kemungkinan merupakan larangan agar Aisyah tidak tergesa-gesa menetapkan tanpa dalil yang pasti, atau beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ menyatakan seperti itu karena belum ada wahyu yang turun bahwa anak kaum muslimin masuk surga sebagaimana yang terdapat dalam beberapa hadits (yang datang setelahnya).<sup>[4]</sup>

#### Anak-anak Orang Musyrik atau Kafir

Tentang anak-anak orang musyrik atau kafir, Abu Hurairah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ meriwayatkan,

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَطْفَالِ الْمُشْرِكِينَ مَنْ يَفُوتُ مِنْهُمْ صَغِيرًا فَقَالَ: اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ

“Rasulullah ditanya tentang nasib anak-anak orang musyrik yang meninggal pada saat kecil. Beliau menjawab, ‘Allah Maha Mengetahui segala hal yang mereka perbuat.’” (HR. Bukhari, no. 6599 dan Muslim, no. 2659)

Makna “Allah lebih tahu tentang segala hal yang mereka lakukan” dijelaskan oleh Ibnu Hajar رَحِمَهُ اللهُ, “Allah lebih mengetahui perbuatan yang akan mereka kerjakan seandainya mereka dibiarkan hidup. Oleh karena itu, jangan menghukumi mereka.” Papar beliau رَحِمَهُ اللهُ juga, “Allah mengetahui bahwa mereka tidak akan beramal apa pun. Mereka tidak akan beramal, meskipun mereka dihidupkan kembali.” Masih merupakan penjelasan dari Ibnu Hajar رَحِمَهُ اللهُ, “Allah mengetahui bentuk amalannya, seandainya mereka beramal jika tetap hidup.”<sup>[5]</sup>

Imam An-Nawawi رَحِمَهُ اللهُ menyebutkan bahwa terdapat tiga pendapat ulama mengenai status anak-anak orang musyrik: (i) ulama yang menyatakan bahwa anak-anak tersebut akan masuk neraka, (ii) ulama yang *tawaquf* (tidak memberikan pendapat), dan (iii) dan ulama yang menyatakan bahwa anak-anak tersebut akan masuk surga. Imam An-Nawawi رَحِمَهُ اللهُ menyatakan bahwa pendapat yang tepat adalah pendapat ketiga.<sup>[6]</sup>

Adapun Ibnu Hajar رَحِمَهُ اللهُ menyebutkan delapan pendapat: (i) anak-anak tersebut berada dalam kehendak Allah; (ii) anak-anak tersebut akan mengikuti ayah mereka: anak orang muslim akan masuk surga, sedangkan anak orang kafir akan masuk neraka; (iii) anak-anak tersebut berada di alam barzakh antara surga dan neraka; (iv) anak-anak tersebut menjadi pelayan penduduk surga; (v) anak-anak tersebut akan menjadi tanah di akhirat; (vi) anak-anak tersebut akan masuk neraka; (vii) anak-anak tersebut akan diuji di akhirat dengan diperintahkan masuk ke dalam api: anak yang patuh dan memasukinya akan selamat, sedangkan anak yang enggan akan diazab; dan (viii) anak-anak tersebut akan masuk surga.<sup>[7]</sup>

Dari penjelasan di atas kita memahami bahwa kita tidak boleh melakukan *ta’yin* (menetapkan secara personal) bahwa seseorang secara khusus pasti masuk surga atau masuk neraka, kecuali jika ada dalil yang tegas dan jelas yang menyebutkan tentang orang tersebut. Yang boleh kita lakukan secara umum adalah menyebutkan ciri-ciri penghuni surga atau jenis amalannya, serta menyebutkan ciri-ciri penghuni neraka atau jenis amalannya.

#### Sibukkanlah Diri untuk Mempersiapkan Bekal Akhirat

Kita mengetahui bahwa setiap orang bertanggungjawab atas dirinya sendiri. Oleh sebab itu, mari kita tinggalkan kesibukan untuk mengorek orang lain. Merupakan tindakan yang bijak jika kita menyibukkan diri untuk menyiapkan bekal menuju akhirat agar kita dimasukkan ke dalam surga Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى.

Persiapan itu adalah dengan cara memperkuat iman dan memperbanyak amal shalih agar kita dapat meraih rahmat Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى karena kita bisa masuk surga hanya jika Allah merahmati kita. Salah satu cara meraih untuk rahmat-Nya adalah dengan amal shalih. Selain itu, kita juga harus banyak bertobat dan memohon ampun atas dosa dan kesalahan kita, serta memperbanyak doa agar kita termasuk ke dalam ahli surga. Semoga kita semua dimasukkan ke dalam surga-Nya tanpa hisab dan tanpa azab. Amin.

<sup>[1]</sup> HR. Abu Daud, no. 4703.

<sup>[2]</sup> HR. Muslim, no. 2648.

<sup>[3]</sup> *Al-Minhaj*, 17:160-161.

<sup>[4]</sup> *Al-Minhaj*, 16:207.

<sup>[5]</sup> *Fathul Bari*, 3:247.

<sup>[6]</sup> *Al-Minhaj*, 16:208.

<sup>[7]</sup> *Fathul Bari*, 3:246-247 (secara ringkas).

#### Referensi

- *Shahih Al-Bukhari*, Imam Al-Bukhari, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Shahih Muslim*, Imam Muslim, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Sunan Abu Daud*, Abu Daud, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Fathul Bari*, Ibnu Hajar Al-Asqalani, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Al-Minhaj*, Imam Nawawi, Al-Maktabah Asy-Syamilah.

# Tidakkah Kita Ingin Masuk Surga?

Penulis: Athirah Mustadjab

Editor: Za Ummu Raihan

## LAFAL AYAT

هَذَا مَا تُوعِدُونَ لِكُلِّ أَوَّابٍ حَفِيظٍ  
مَنْ خَشِيَ الرَّحْمَنَ بِالْغَيْبِ وَجَاءَ بِقَلْبٍ مُنِيبٍ

“Inilah yang dijanjikan kepadamu, (yaitu) kepada setiap hamba yang selalu kembali (kepada Allah) lagi memelihara (semua peraturan-peraturan-Nya). (Yaitu) orang yang takut kepada Tuhan Yang Maha Pemurah sedang Dia tidak kelihatan (olehnya) dan dia datang dengan hati yang bertobat.” (QS. Qaf: 32-33)



## TAFSIR

### 1. Tafsir As-Sa'di, hlm. 806

هَذَا مَا تُوعِدُونَ لِكُلِّ أَوَّابٍ حَفِيظٍ

Ini adalah surga beserta isinya yang sungguh dirindukan oleh jiwa dan memikat mata. Inilah janji Allah bagi setiap *al-awwab*, yaitu orang yang senantiasa kembali kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى pada setiap waktu, dengan zikir dan cintanya kepada Allah, permintaan tolongnya kepada Allah, doanya kepada Allah, rasa takutnya kepada Allah, dan rasa harapnya kepada Allah.

حَفِيظٍ

Dialah orang yang senantiasa menjaga syariat Allah, dengan mengerjakan perintah-Nya secara ikhlas dan sempurna di setiap sisi. Dia pula orang yang selalu menjaga batasan Allah عَزَّ وَجَلَّ.

Dia takut kepada Allah karena dia sangat mengenal-Nya. Dia mengharapkan rahmat-Nya dan selalu merasa takut kepada-Nya meski dia jauh dari pandangan orang lain. Inilah rasa takut (*khasy-yah*) sejati. Adapun rasa takut yang muncul hanya jika orang-orang melihatnya atau ada di dekatnya maka itu bukanlah rasa takut yang sejati, melainkan *riya'* dan *sum'ah*. Rasa takut yang membawa manfaat bagi seseorang adalah rasa takut kepada Allah yang sama saja antara ketika dia bersendirian atau ketika terlihat oleh orang lain. Makna “takut kepada Allah dalam keadaan bersendirian” sama dengan makna “beriman kepada Allah dalam keadaan bersendirian”. Ini berkebalikan dengan syahadat (persaksian) karena iman dan rasa takut adalah dua perasaan yang akan muncul otomatis, bukan dibuat-buatatkala seseorang melihat azab dan tanda-tanda kekuasaan Allah عَزَّ وَجَلَّ yang tampak secara kasat mata.

### 2. Tafsir As-Sam'ani, 5:245

هَذَا مَا تُوعِدُونَ لِكُلِّ أَوَّابٍ حَفِيظٍ

- *Al-awwab* (orang yang suka bertobat) adalah orang yang terbiasa kembali kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى dalam segala urusannya.
- *Al-hafizh* adalah orang yang mengerjakan batasan-Nya (menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya).

Contoh orang yang *al-awwab* sekaligus *al-hafizh* adalah orang yang senang bertasbih, banyak mengerjakan shalat, dan rajin berdoa.

### 3. Tafsir Al-Baghawi, 4:275-276.

هَذَا مَا تُوعِدُونَ

Hal yang kalian lihat ini adalah janji yang disampaikan melalui lisan para nabi ‘alaihimussalam.

لِكُلِّ أَوَّابٍ حَفِيظٍ

Ahlul ‘ilmi memberikan penjelasan yang beragam tentang makna ayat ini, di antaranya:

- Said bin Al-Musayyib berkata, “Dia adalah orang yang berbuat dosa, lalu bertobat, lalu berbuat dosa, lalu bertobat.”
- Asy-Sya’bi dan Mujahid berkata, “Yaitu orang yang, tatkala dia menyendiri, dia mengingat dosa-dosanya kemudian dia memohon ampun kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى.”
- Adh-Dhahhak berkata, “Dia adalah orang yang bertobat.”
- Ibnu Abbas dan Atha’ berkata, “Dia adalah orang yang suka bertasbih, berdasarkan firman Allah di surah Saba’ ayat 10, يَا جِبَالُ أَوِّبِي مَعَهُ (Wahai gunung-gunung, bertasbihlah bersamanya).”
- Qatadah berkata, “Dia adalah orang yang mendirikan shalat.”

حَفِيظٍ

Tentang makna “*hafizh*” dalam ayat ini, berikut ini beberapa penjelasan ahlul ‘ilmi:

- Ibnu Abbas berkata, “Menjaga perintah Allah.” Juga diriwayatkan dari beliau, “Dia adalah orang yang memelihara diri dari dosa-dosa yang dia perbuat, sehingga dia berpaling darinya dan beristighfar kepada Allah atas dosa-dosa tersebut.”
- Qatadah berkata, “Dialah yang menunaikan hak-hak Allah.”
- Adh-Dahhak berkata, “Yang menjaga dirinya dan teguh di atasnya.”

Halaman selanjutnya →

- Asy-Sya'bi berkata, “Yang merasa diawasi oleh Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى.”
- Sahl bin Abdillah berkata, “Dialah yang memelihara perkara ketaatan dan perintah-perintah Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى.”

### مَنْ خَشِيَ الرَّحْمَنَ بِالْغَيْبِ

- Ada ulama yang berpendapat bahwa maknanya adalah: Orang yang takut kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى dan menaatinya meskipun tidak ada orang lain yang melihatnya dan dia pun tidak melihat Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى.
- Adh-Dahhak dan As-Suddi berkata, “Maknanya adalah ketika bersendirian, tanpa terlihat oleh seorang pun.”
- Al-Hasan berkata, “Tatkala dia menurunkan tirai dan menutup pintu, di dalam hatinya dia bertobat kepada Allah dengan ikhlas serta berjalan menuju ketaatan kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى.”

#### 4. Tafsir Al-Utsaimin untuk surah Al-Hujurat hingga Al-Hadid, hlm. 105-107.

### هَذَا

Yaitu surga yang sangat dekat yang bisa engkau saksikan sendiri.

### مَا تُوعَدُونَ

Inilah hal yang dijanjikan. Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berjanji kepada orang mukmin yang beramal shalih bahwa mereka akan memperoleh surga. Janji-Nya سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى pasti benar. Akan tetapi, untuk siapakah surga itu dijanjikan?

### لِكُلِّ أَوَّابٍ حَفِيظٍ

(Surga itu dijanjikan) bagi setiap orang yang bertobat dan menjaga batasan Allah عَزَّ وَجَلَّ. Al-Awwab merupakan bentuk adjektiva superlatif (*shighah mubalaghah*) dari kata أَبَى - يَتُوب yang bermakna “kembali”. Dengan demikian, (surga dijanjikan bagi) setiap *al-awwab*, yaitu orang yang selalu kembali kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى. Maknanya adalah menjaga perintah Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى. Ayat ini sejalan dengan sabda Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ kepada Abdullah bin Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا.

### إِخْفِظِ اللَّهَ يَخْفِظَكَ <sup>[1]</sup>

“Jagalah Allah! Niscaya Allah akan menjagamu.”

Maksudnya, orang tersebut senantiasa menjaga perintah Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى, dia tidak menyepelekannya, tidak malas-malasan dalam mengerjakannya, dan tidak ragu. Akan tetapi, dia mengerjakan perintah tersebut dengan penuh semangat. Jika dia bermaksiat karena meninggalkan kewajiban atau melakukan keharaman, dia akan kembali kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى. Itulah *al-awwab* yang selalu kembali kepada Allah – dia berpindah dari kemaksiatan menuju ketaatan. Demikian pula orang yang senantiasa menjaga perintah Allah, dia menjaganya dan melaksanakannya.

### مَنْ خَشِيَ الرَّحْمَنَ بِالْغَيْبِ وَجَاءَ بِقَلْبٍ مُنِيبٍ

Yaitu: takut kepada-Nya dengan berbekal ilmu dan pemahaman karena khasy-yah tidak akan bisa hadir tanpa ilmu. Dalilnya adalah firman Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى,

### إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

“Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama.” (QS. Fathir: 28)

Yang dimaksud oleh ayat tersebut adalah *khasy-yah*, yaitu rasa takut, harap, dan pengagungan kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى karena didasari oleh ilmu.

### مَنْ خَشِيَ الرَّحْمَنَ بِالْغَيْبِ

Terdapat dua makna dalam ayat tersebut:

1. Makna pertama: Dia takut kepada Ar-Rahman meskipun dia tidak melihat-Nya, tetapi dia melihat tanda-tanda kekuasaan-Nya di muka bumi yang menunjukkan bahwa Allah benar-benar ada.

Halaman selanjutnya →



2. Makna kedua: *Khasy-yatu bil ghaib*, yaitu ketika tidak ada seorang manusia pun yang melihatnya. Dia tetap takut kepada Allah meskipun tidak ada manusia yang melihatnya. Ada orang yang takut kepada Allah hanya jika dia berada di tengah manusia, tetapi ketika dia bersendirian, dia tidak takut kepada Allah. Contohnya: Orang *riya'* yang munafik. Jika dia berada bersama orang lain, dia menampilkan diri seakan-akan sangat takut kepada Allah. Akan tetapi, ketika dia sendirian, tak ada rasa takutnya kepada Allah sama sekali. Demikian pula manusia yang secara lahiriah terlihat takut kepada Allah, tetapi batinnya tidak merasa takut kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى. Oleh karena itu, ayat ini membahas tentang rasa takut ketika seseorang bersendirian, yaitu ketika dia tidak dilihat oleh orang lain, baik dia itu beramal di satu tempat tersembunyi atau dia tidak memedulikan keberadaan orang lain di hatinya. Rasa takut di dalam hati merupakan awal mulanya.

### وَجَاءَ بِقَلْبٍ مُنِيبٍ

Kelak pada hari kiamat dia datang dengan hati yang bertobat, yaitu kembali kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى. Dia wafat dalam keadaan bertobat kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى, sebagaimana firman Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى,

### وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maknanya adalah dia selalu bertobat kepada Allah dan kembali kepada-Nya سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى hingga ajal menjemput dan dia berjumpa dengan Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى karena amal itu tergantung penutupnya. Kita memohon kepada Allah عَزَّ وَجَلَّ agar menutup hidup kita dengan baik.

#### PELAJARAN YANG DAPAT DIPETIK

1. Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى menakut-nakuti hamba-Nya dengan neraka dan memotivasi hamba-Nya dengan surga. Selain itu, Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى senang jika hamba-Nya mencintai-Nya. Tiga perasaan ini (cinta, takut, dan harap) adalah bagian dari syariat. Ini merupakan bantahan bagi kaum sufi yang mengatakan bahwa seharusnya manusia beribadah kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى hanya dengan rasa cinta saja karena ibadah yang dilakukan karena takut neraka adalah berharap surga adalah ibadah yang tidak tulus. Di negeri kita, pemahaman sesat seperti itu cukup tersebar. *Wallahul Musta'an*.
2. Ibnu Taimiyyah<sup>[2]</sup> mengatakan, “Barang siapa di antara orang-orang ini yang berkata, ‘Aku menyembah-Mu bukan karena merindukan surga-Mu. Tidak pula karena takut terhadap neraka-Mu,’ maka dia mengira bahwa surga hanyalah nama tempat yang penuh kenikmatan, sedangkan neraka hanyalah nama tempat untuk segala siksaan. Ini bukti keterbatasan mereka dan gagal-pahamnya mereka terhadap hakikat surga. Pada hakikatnya, janji Allah bagi para wali-Nya adalah bagian kenikmatan surga. Memandang wajah-Nya juga merupakan bagian kenikmatan surga. Oleh sebab itulah, manusia terbaik (yaitu Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berdoa kepada Allah agar dimasukkan ke dalam surga dan dilindungi dari neraka. Sewaktu sebagian sahabatnya bertanya tentang ucapan yang beliau baca di dalam shalatnya, beliau menyatakan, ‘Aku memohon kepada Allah agar dimasukkan ke surga dan aku berlindung kepada-Nya dari neraka.’”

3. Rasa takut kepada makhluk membuat kita menjauh, sedangkan rasa takut kepada Allah membuat kita mendekat.

- Jika kita takut kepada makhluk, kita akan menjauh darinya. Misalnya kita takut terhadap serangan harimau atau takut terhadap kezaliman manusia, maka kita akan berusaha menjauh.
- Jika kita takut kepada Allah عَزَّ وَجَلَّ, kita justru berusaha mendekat kepada-Nya. Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman di QS. Adz-Dzariyat: 50,

### فَفِرُّوا إِلَى اللَّهِ

“Maka segeralah kembali kepada (menaati) Allah.”

Tafsir Al-Utsaimin menjelaskan, “Yang dimaksud ‘lari kepada Allah’ adalah dengan menaati-Nya dan menjauhi larangan-Nya, karena tidak ada yang dapat menyelamatkanmu dari azab Allah, kecuali dengan cara menaati-Nya.”<sup>[3]</sup>

4. Ibnul Qayyim juga memberi penjelasan yang sangat menarik tentang QS. Adz-Dzariyat: 50, “Berlari dari sesuatu terbagi menjadi dua jenis. Pertama, lari yang penuh kebahagiaan. Kedua, lari dengan penuh kesengsaraan. Lari ala orang yang bahagia adalah lari menuju Allah, sedangkan lari yang penuh kesengsaraan adalah lari menjauhi Allah – bukan menuju Allah. Larinya menuju Allah adalah bentuk larinya para wali-wali Allah. Ibnu Abbas menafsirkan surah Adz-Dzariyat ayat 50, ‘Larilah dari-Nya (azab-Nya) menuju Dia dan kerjakanlah ketaatan.’”<sup>[4]</sup>

<sup>[1]</sup>HR. Tirmidzi di Kitab Shifatul Qiyamah, bab 59, no. 2516. Juga diriwayatkan oleh Ahmad, 1:293, 303, dan 307. At-Tirmidzi berkata bahwa hadits ini hasan shahih (takhrij ini tercantum di *Tafsir Syaikh Al-Utsaimin*).

<sup>[2]</sup>*Daqaiqut Tafsiril Jami' li Tafsir Ibni Taimiyyah*, Ibnu Taimiyyah, 2:360.

<sup>[3]</sup>*Tafsir Al-Utsaimin lil Al-Hujurat ila Al-Hadid*, Syaikh Al-Utsaimin, hlm. 161-162.

<sup>[4]</sup>*Madarijus Salikin*, Ibnul Qayyim, 1:466-467.

#### Referensi

- *Daqaiqut Tafsiril Jami' li Tafsir Ibni Taimiyyah*. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Madarijus Salikin*. Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Tafsir Al-Baghawi*. Al-Imam Al-Baghawi. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Tafsir Al-Utsaimin lil Al-Hujurat ila Al-Hadid*. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Tafsir As-Sam'ani*. Al-Imam As-Sam'ani. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Tafsir As-Sa'di*. Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di. Al-Maktabah Asy-Syamilah.

# Penyebab Masuk Surga

Penulis: Abdullah Yahya An-Najaty, L  
Editor: Za Ummu Raihan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ، فَقَالَ: «تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ»

Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, dia berkata, “Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ pernah ditanya tentang perkara yang paling banyak memasukkan manusia ke dalam surga, beliau menjawab, “ketakwaan kepada Allah dan akhlak yang baik.”

## TAKHRIJ HADITS

Hadits ini **hasan** diriwayatkan Ahmad dalam *musnadnya*, No. 7907, 9096, Bukhārī dalam *al-adab al-mufrad*, No. 294, Ibnu Mājah dalam *sunannya*, No. 4246, Tirmidzī dalam *sunannya*, No. 2004, Al-Bazzār dalam *musnadnya*, No. 9658, Ibnu Hibbān dalam *shahihnya*, No. 726, Al-Hākim dalam *al-mustadrak*, No. 7919, Al-Baihaqī dalam *syu’abul iman*, No. 4570, 5025, 7642 dan Al-Baghawī dalam *syarhush sunnah*, No. 3498 dari sahabat Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ.

Riwayat ini dihasankan Syaikh Syu’aib Al-Arnāuth رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dalam *takhrijnya* terhadap *musnad imam ahmad*, Syaikh Al-Albānī رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ menyatakan, sanadnya hasan dalam *silsilah al-ahādīts ash-shahīhah*, No. 977, dan Syaikh Ahmad Syākir رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ menyatakan, sanadnya shahih dalam *takhrijnya* terhadap *musnad imam ahmad*, No. 7894.

## MAKNA UMUM HADITS

Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ditanya tentang sebab yang paling banyak mengantarkan manusia kepada keridhaan Allah dan masuk ke surga, yaitu ketakwaan kepada Allah dan akhlak yang baik, dalam hal ucapan maupun perbuatan, karena menggabungkan keduanya dapat merealisasikan kesuksesan dunia dan akhirat.

## SYARAH HADITS

Sabda Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (أَكْثَرُ) maksudnya paling dominan penyebab kebahagiaan yang abadi adalah menggabungkan dua perkara, ketakwaan kepada Allah dan akhlak yang baik<sup>[1]</sup>. تَقْوَى (الله) maknanya ketakwaan kepada Allah, ini merupakan wasiat yang agung yang mengumpulkan antara hak Allah dan hamba-Nya, sebab hak Allah atas hamba-Nya adalah mereka bertakwa kepada-Nya, serta takwa adalah wasiat Allah untuk orang terdahulu dan belakangan, Allah berfirman,

وَلَقَدْ وَصَّيْنَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَإِيَّاكُمْ أَنْ اتَّقُوا اللَّهَ

“Dan sungguh telah kami wasiatkan kepada orang-orang yang diberikan kitab sebelum kalian dan kepada kalian untuk

bertakwa kepada Allah”. [QS. An-Nisa’ : 131]

“Yang menghancurkan anak keturunan adam adalah dua lubang, yaitu perut dan kemaluan”. [Atsar diriwayatkan Ibnu Abid Dunyā dalam Al-Jū’, No. 69]

Definisi terbaik tentang hakikat takwa dari Thalq bin Habib رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, beliau berkata, “Takwa adalah engkau mengamalkan ketaatan kepada Allah, atas dasar cahaya (petunjuk) dari Allah, serta berharap pahala-Nya, dan engkau meninggalkan maksiat kepada Allah, atas dasar cahaya (petunjuk) Allah, serta takut akan hukuman-Nya”.

Apabila kata takwa disandarkan kepada Allah maka maknanya menjaga diri dari kemurkaan-Nya, semisal firman-Nya,

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

“Bertakwalah kalian kepada Allah, yang kalian semua pasti dikumpulkan kepada-Nya”. [QS. Al-Maidah : 96]

Takwa yang sempurna adalah dengan mengerjakan segala kewajiban dan meninggalkan segala keharaman dan syubhat (perkara yang masih samar antara halal dan haram), lalu tingkatan setelahnya adalah mengerjakan yang sunnah (bersifat anjuran) dan meninggalkan yang makruh, dan ini derajat takwa yang paling tinggi. Allah Ta’ala berfirman,

وَلِكِنَّ الْأَبْرَارَ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنَى السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Halaman selanjutnya →

“Tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir) dan kehabisan bekal, peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”. [QS. Al-Baqarah : 177]<sup>[2]</sup>

Sabda Nabi ﷺ (وَحُسْنُ الْخُلُقِ) adalah akhlak yang baik, bermuamalah dengan manusia dengan akhlak tersebut, tidak menyakiti seorang pun baik lewat ucapan maupun perbuatan, tidak berucap melainkan yang mendatangkan keridhaan Allah ﷻ<sup>[3]</sup>.

Definisi terbaik dan universal tentang akhlak yang baik dari Ibnul Mubarak رحمه الله beliau berkata, “Akhlak yang baik adalah wajah yang sumringah, melakukan segala bentuk kebaikan, dan mencegah segala hal yang menyakiti (orang lain)”<sup>[4]</sup>.

Adapun perihal penggabungan keduanya, Ibnul Qayyim رحمه الله berkata,

“Nabi ﷺ menggabungkan antara ketakwaan dan akhlak yang baik sebab ketakwaan memperbaiki hubungan antara hamba dengan Rabnya dan akhlak yang baik memperbaiki hubungan sesama hamba, takwa melazimkan seseorang meraih kecintaan Allah, dan akhlak yang baik mendorong manusia untuk mencintainya”<sup>[5]</sup>.

Dan keduanya tidak mudah diraih begitu saja, perlu perjuangan dalam pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari, asalkan jujur niscaya Allah akan tunjukkan jalannya. Allah berfirman,

وَالَّذِينَ جُهِدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا

“Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh berjuang untuk kami niscaya kami pasti tunjukkan pada mereka jalan-jalan kami”. [QS. Al-Ankabut : 69]

FAEDAH HADITS

- 1. Anjuran untuk bertakwa dan berakhlak yang baik, karena keduanya adalah sebab masuk surga.
- 2. Pokok ketakwaan adalah meninggalkan keharaman dan mengerjakan ketaatan.
- 3. Ketakwaan dapat memperbaiki hubungan seorang hamba dengan Rabbnya.
- 4. Pokok akhlak yang baik adalah dengan memberikan kebaikan dan mencegah keburukan dari orang lain.
- 5. Akhlak yang baik dapat memperbaiki hubungan sesama manusia.
- 6. Usaha dan kejujuran merupakan cara meraih ketakwaan sempurna dan akhlak yang baik.

<sup>[5]</sup>Lihat Al-Kasyif ‘An Haqaiq As-Sunan, 10/3121

REFERENSI:

- 1. *Shahīh Al-Bukhārī*, Abu Abdillāh Muḥammad bin Ismā‘īl bin Ibrāhīm Al-Bukhārī, As-Sulthānīyah-Mesir, Cet. 1, Tahun 1422 H.
- 2. *Musnad Al-Imām Ahmad bin Hambal*, Al-Imām Ahmad bin Muḥammad bin Hambal, Tahqīq Ahmad Muḥammad Syākir, Dār Al-Hadīts-Kairo, Cet. 1, Tahun 1416 H/1995 M.
- 3. *Musnad Al-Imām Ahmad bin Hambal*, Al-Imām Ahmad bin Muḥammad bin Hambal, Tahqīq Syu‘aib Al-Arnauth, Mu‘asasah Ar-Risālah, Beirut, Cet. 1, Tahun 1996 M/ 1416 H.
- 4. *Al-Adab Al-Mufrad*, Muḥammad bin Ismā‘īl Al-Bukhārī, Tahqīq Samīr bin Amīn Az-Zuhairī Mustafīd Min Ta‘līqāt Syaikh Al-Albānī, Maktabah Al-Ma‘ārif-Riyadh, Cet. 1, Tahun 1419 H/1998 M.
- 5. *Sunan Ibn Mājah*, Abu Abdillāh Muḥammad bin Yazīd Al-Qazwainī Ibnu Mājah, Tahqīq Muḥammad Nashiruddin Al-Albanī dan Masyhūr bin Hasan, Maktabah Al-Ma‘ārif, Cet. 1, tanpa menyebutkan tahun.
- 6. *Sunan At-Tirmidzī*, Abu ‘Isā Muḥammad bin ‘Isā At-Tirmidzī, Tahqīq Muḥammad Nāshiruddīn Al-Albānī, Maktabah Al-Ma‘ārif, Riyādh-KSA, Cet. 1, tanpa menyebut tahun.
- 7. *Musnad Al-Bazzār/Al-Bahr Az-Zakhār*, Abu Bakr Ahmad bin ‘Amr bin Abdul Khāliq Al-Bazzār, Tahqīq Mahfūdzur Rahmān Zainullāh, ‘Ādil bin Sa‘ad, dan Shabrī Abdul Khāliq Asy-Syāfi‘ī, Maktabah Al-‘Ulūm Wa Al-Hikam-Madinah, Cet. 1, Tahun 1998-2009 M.
- 8. *Shahīh Ibnu Hibban*, Abu Hātim Muḥammad bin Hibban Al-Bustī, Tahqīq Syu‘aib Al-Arna‘uth, Mu‘asasah Ar-Risālah-Beirut, Cet. 2, Tahun 1414 H/1993 M.
- 9. *Al-Mustadrak ‘Alā Ash-Shahīhain*, Abu Abdillāh Muḥammad bin Abdullah Al-Hākim, Tahqīq Mushtafā Abdul Qādir ‘Athā, Dār Al-Kutub Al-‘Ilmiyah-Beirut, Cet. 1, Tahun 1411 H/1990 M.
- 10. Syu‘ab Al-Īmān, Abu Bakr Ahmad bin Al-Husain bin Alī Al-Baihaqī Al-Khurāsānī, Tahqīq DR. Abdul Alī Abdul Hamīd, Maktabah Ar-Rusyd, Riyādh-KSA, Cet. 1, Tahun 1423 H/2003 M.
- 11. *Syarh As-Sunnah*, Al-Husain bin Mas‘ūd Al-Baghawī, Tahqīq Syu‘aib Al-Arnāuth-Muḥammad Zuhair Asy-Syāwīsy, Al-Maktab Al-Islāmī-Beirut, Cet. 2, Tahun 1403 H/1983 M.
- 12. *Silsilah Al-Ahādīts Ash-Shahīhah Wa Syai’ Min Fiqhihā Wa Fawāidihā*, Syaikh Muḥammad Nashiruddin Al-Albaniy, Maktabah Al-Ma‘ārif, Cet. Tahun 1995 M/1415 H.
- 13. *Al-Kāsyif ‘An Haqāiq As-Sunan*, Syarafuddin Al-Husain bin Abdillāh At-Thībī, Tahqīq DR. Abdul Hamīd Handāwī, Maktabah Nizār Mushtafā Al-Bāz, Cet. 1, Tahun 1417 H/1997 M.
- 14. *Jāmi’ Al-‘Ulūm Wa Al-Hikam Fī Syarh Khamsīn Hadītsan Min Jawāmi’ Al-Kalim*, Zainuddin Abdurrahman bin Ahmad bin Rajab Al-Hambalī, Tahqīq DR. Muḥammad Al-Ahmadī Abun Nūr, Dār As-Salām, Cet. 2, Tahun 1424 H/2004 M.
- 15. *Al-Fawāid*, Abu Abdillāh Muḥammad bin Abī Bakr bin Ayyub Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah, Tahqīq Muḥammad ‘Uzair Syams, Dār ‘Athā‘āt Al-Ilm-Riyadh dan Dār Ibn Hazm-Beirut, Cet. 4, Tahun 1440 H/2019 M.
- 16. Website (<https://dorar.net/hadith/sharh/83054>, Diakses tanggal, 17/01/2024)

<sup>[1]</sup>Lihat Al-Kasyif ‘An Haqaiq As-Sunan, 10/3121

<sup>[2]</sup>Diringkas dari Jamiul Ulum Wal Hikam, 2/468-470

<sup>[3]</sup>Lihat Website (<https://dorar.net/hadith/sharh/83054>, Diakses tanggal, 17/01/2024)

<sup>[4]</sup>Lihat Al-Wajiz Fi Idhah Qawaid Al-Fiqh, hal. 301



# Jadilah Wanita Ahlul Jannah

Penulis: Indah Ummu Halwa

Editor: Athirah Mustadjab



Untuk menjadi salah satu *ahlul jannah* tidaklah mudah. Dari Anas bin Malik; Rasulullah ﷺ bersabda, "Surga dikelilingi dengan hal-hal yang dibenci dan neraka dikelilingi dengan hal-hal yang menyenangkan." (HR. Ahmad, no. 13519)

Hal itu juga berlaku bagi wanita. Gemerlap dunia merupakan ujian tersendiri bagi keimanannya. Banyak wanita yang menghalalkan berbagai macam cara untuk memenuhi hawa nafsunya tanpa menghiraukan halal-haramnya cara yang dia tempuh. Menerjang larangan-larangan dalam berhias, abai terhadap rasa malu, zalim dalam berjual beli, gaya berpakaian yang menabrak aturan syariat, muamalah yang buruk terhadap suami, serta tidak menjaga hubungan baik dengan masyarakat di sekitar merupakan sekelumit contoh realita yang terjadi di antara kaum wanita.

*Walhamdulillah*, hal yang demikian tidaklah tampak dari diri seorang muslimah yang beriman. Baginya, dunia adalah tempat ujian sementara, sedangkan negeri yang kekal adalah akhirat. Dia tidak tertipu dengan gemerlap dunia atau beratnya ujian. Dia terus mengingat bahwa surga-Nya yang abadi adalah tujuan utamanya. Muslimah shalihah meyakini bahwa semua keadaan yang dia alami saat ini adalah baik semuanya. Inilah karunia dan keadilan *Rabbul 'Izzati wal Jalalah*.

Dari Shuhaib bin Sinan رضي الله عنه; dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Alangkah mengagumkannya keadaan orang beriman karena semua keadaannya membawa kebaikan. Ini terdapat hanya pada diri seorang mukmin. Jika dia mendapatkan kesenangan, dia akan bersyukur. Itu adalah kebaikan baginya. Jika dia ditimpa kesusahan, dia akan bersabar. Itu adalah kebaikan baginya.'" (HR. Muslim, no. 2999)

## Bagaimana Cara Menjadi Wanita Ahlul Jannah?

Telah banyak kabar yang datang dari kalamullah maupun hadits Rasulullah ﷺ mengenai kisi-kisi jalan menuju *jannah*. Kita sangat membutuhkan taufik dan pertolongan Allah عز وجل karena untuk meraih kenikmatan surga, ikhtiar saja tak cukup.

Berhias diri dengan sifat-sifat kemuliaan hendaklah menjadi perhatian utama seorang wanita yang ingin menjadi *ahlul jannah*. Mari kita meneladan empat wanita pilihan yang secara khusus disebutkan oleh Rasulullah ﷺ,

حَسْبُكَ مِنْ نِسَاءِ الْعَالَمِينَ مَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ وَحَدِيجَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ وَقَاطِمَةُ بِنْتُ مُحَمَّدٍ وَأَسِيَّةُ امْرَأَةِ فِرْعَوْنَ

"Cukup bagimu empat wanita pemimpin dunia: Maryam binti Imran (Ibunda Nabi Isa), Khadijah binti Khuwailid, Fatimah binti Muhammad, dan Asiyah Istri Fir'aun." (HR. Ahmad, no. 12391 dan Tirmidzi, no. 3878)

Mereka adalah wanita-wanita dunia dengan kualitas keimanan dan akhlak tertinggi. Maryam adalah simbol wanita yang menjaga kesuciannya, menyerahkan seluruh ibadah kepada Rabbnya, dan sabar menghadapi gangguan kaumnya. Khadijah binti Khuwailid merupakan teladan bagi para istri untuk mengagungkan suami, mencintai suami, menolong dakwah suami dengan harta dan jiwa, menjadi pelipur lara suami, dan merawat anak-anak dengan penuh kasih. Fatimah binti Muhammad adalah anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya, mencintai mereka, dan mendukung dakwah mereka. Asiyah istri Fir'aun adalah gambaran sosok wanita teguh yang kuat keimanannya, senantiasa menjadikan surga di pelupuk matanya, dan sabar terhadap gangguan suaminya.

## Enam Sifat *Ahlul Jannah*

*Ahibbatifillah*, ada enam sifat yang perlu kita miliki agar kita termasuk *ahlul jannah*.

### 1. Keimanan yang kuat.

Tauhid dan keimanan yang kuat terhadap Rabbul 'alamin adalah karunia terbesar yang Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berikan di hati hamba-Nya. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه diriwayatkan bahwa ada seorang A'rabi yang menemui Nabi ﷺ. Lalu dia bertanya kepada beliau صلى الله عليه وسلم, "Tunjukkan kepadaku sebuah amal shalih yang akan memasukkanku ke surga jika aku melakukannya." Lalu, Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, "Engkau beribadah kepada Allah, jangan menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun, engkau menegakkan shalat fardhu, engkau menunaikan zakat yang telah diwajibkan, dan engkau berpuasa Ramadan." Orang tersebut berkata, "Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, aku tidak akan menambah amalan shalih selain itu." Tat kala dia pergi, Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, "Barang siapa ingin melihat salah satu penduduk surga, lihatlah orang ini." (HR. Ahmad, no. 8159)

Dari kalangan sahabatiyah, terdapat Sumayyah رضي الله عنها (istri Yasir) beserta keluarganya yang diberkahi oleh Allah عز وجل. Dialah wanita pertama dari kalangan sahabatiyah yang menampakkan keislamannya di Makkah. Oleh karena itu, pembesar-pembesar Quraisy geram dan merasa terhina karena keteguhan Sumayyah رضي الله عنها beserta keluarganya. Siksaan-demi siksaan dilayangkan kepada keluarga Yasir, dengan harapan keimanan keluarga ini akan surut. Keluarga Yasir – terdiri atas Yasir (suami Sumayyah), Sumayyah, dan putranya (Ammar bin Yasir) -- dijemu r di tengah gurun yang panasnya menyiksa kulit.

Halaman selanjutnya →

Akan tetapi, kepedihan itu justru membuat keluarga ini semakin tenang dan teguh dengan keimanannya kepada Allah dan Rasul-Nya. Rasulullah ﷺ mendoakan mereka, “Bersabarlah, wahai Abul-Yaqzhan (julukan bagi Ammar). Ya Allah, janganlah Engkau siksa seorang pun dari keluarga Yasir dengan api neraka.”<sup>[1]</sup>

Setelah Yasir meninggal karena siksaan orang-orang Quraisy, Sumayyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا dipaksa mengucapkan ucapan-ucapan hinaan kepada Nabiullah ﷺ. Namun, tak satu pun kata kotor keluar dari lisannya.

Abu Jahal semakin geram. Sumayyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا dibunuh oleh Abu Jahal dengan tombak yang dihunjamkan tepat ke ulu hatinya sehingga ia gugur sebagai muslimah syuhada karena mempertahankan keimanannya.

## 2. Sabar dan tahan uji.

Su'airah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا adalah wanita berkulit hitam yang diuji oleh Allah ﷻ dengan sebuah penyakit. Kulit gelapnya yang tak begitu menarik di hadapan manusia bukanlah penghalang baginya untuk menjadi wanita yang mulia dengan iman dan akhlaknya.

Atha' ibn Abi Rabah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ menuturkan, “Ibnu ‘Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bertanya kepadaku, ‘Maukah jika kuperlihatkan kepadamu salah satu wanita penghuni surga?’ Aku menjawab, ‘Tentu.’ Beliau berkata, ‘Inilah seorang wanita kulit hitam yang suatu hari datang kepada Nabi ﷺ lalu berkata, ‘Sesungguhnya aku terkena penyakit ayan dan auratku terbuka (ketika kambuh). Sudilah kiranya engkau berdoa untukku kepada Allah (agar Allah memberikan kesembuhan kepadaku, pen.).’ Beliau bersabda, ‘Jika engkau mau, bersabarlah agar kamu mendapatkan surga. Jika engkau mau, aku akan berdoa kepada Allah agar Allah menyembuhkanmu.’ Wanita itu menjawab, ‘Aku akan bersabar.’ Lalu dia berkata lagi, ‘Akan tetapi, auratku tersingkap (ketika kambuh). Sudilah kiranya engkau berdoa untukku kepada Allah agar auratku tidak tersingkap (ketika kambuh).’ Lalu Nabi ﷺ berdoa untuk wanita tadi agar auratnya tidak tersingkap.” (HR. Al-Bukhari, no. 5220 dan Muslim, no. 4673)

## 3. Kejujuran.

Dari Abdullah bin 'Amru bahwasanya ada seorang lelaki datang kepada Nabi ﷺ seraya berkata, "Wahai Rasulullah, apa amalan penghuni surga itu?" Beliau menjawab, "Kejujuran. Jika seorang hamba jujur, ia akan berbuat baik. Jika ia telah berbuat baik, ia akan beriman. Jika ia beriman, ia akan masuk surga." Lelaki itu bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, apa amalan penghuni neraka?" Beliau menjawab, "Dusta. Jika seorang hamba telah berdusta, ia akan durhaka. Jika ia durhaka, ia telah kafir. Jika ia kafir, ia akan masuk neraka." (HR. Ahmad, no. 6352)

## 4. Shalat fardu, puasa Ramadhan, menaati suami, dan menjauhi zina.

Entah siapa panutan sebagian wanita zaman ini yang meremehkan kewajibannya untuk menaati suami pada perkara-perkara yang *ma'ruf*. Pada zaman ini kita temui sebagian wanita, yang memiliki karir lebih tinggi dari suaminya, merasa tinggi di hadapan suaminya dan merasa tidak wajib menaati perintah suaminya. Dia merasa tidak lagi perlu mengikuti aturan suaminya, bahkan tak segan untuk merendahkan martabat suaminya, baik ketika mereka hanya berdua, maupun di hadapan banyak orang. *Wal'iyadzubillah*.

*Ahibatifillah*. Allāh ﷻ menjanjikan surga bagi istri yang menaati suaminya selama hal yang diperintahkan oleh suaminya tersebut adalah hal ma'ruf yang tidak bertentangan dengan syariat Allah ﷻ. Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا وَصَامَتْ شَهْرَهَا وَحَفِظَتْ فَرْجَهَا وَأَطَاعَتْ زَوْجَهَا قِيلَ  
لَهَا ادْخُلِي الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتَ

*“Jika seorang wanita selalu menjaga shalat lima waktu, berpuasa sebulan (pada bulan Ramadhan), menjaga kemaluannya (dari perbuatan zina), dan menaati suaminya, maka dikatakan pada wanita yang memiliki sifat mulia tersebut, ‘Masuklah dalam surga melalui pintu mana saja yang engkau suka.’”* (HR. Ahmad, 1: 191 dan Ibnu Hibban, 9:471)

Halaman selanjutnya →

## 5. Berakhlak baik.

Dari Abu Hurairah; ia berkata,

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ « تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ ». وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ فَقَالَ « الْفَمُّ وَالْفَرْجُ »

“Rasulullah ﷺ ditanya mengenai perkara yang banyak memasukkan seseorang ke dalam surga. Beliau ﷺ menjawab, “Takwa kepada Allah dan akhlak yang baik.” Beliau ditanya pula mengenai perkara yang banyak memasukkan orang dalam neraka, jawaban beliau, “Perkara yang disebabkan oleh mulut dan kemaluan.” (HR. Tirmidzi, no. 2004 dan Ibnu Majah no. 4246. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih).<sup>[2]</sup>

*Ahabbatifillah*, akhlak yang baik ini memiliki makna yang luas, misalnya tidak mudah marah (mampu mengendalikan emosi), mudah memaafkan, wajah yang berseri, menjalin silaturahmi, dan lain-lain.

## 6. Jujur, memenuhi janji, menunaikan amanah, menundukkan pandangan, dan menahan tangan dari kezaliman.

Dari ‘Ubadah bin Shamit رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ; Nabi ﷺ bersabda, “Berikan jaminan padaku dengan enam perkara dari diri kalian, maka akan aku jamin surga untuk kalian: (1) Jujurlah tat kala berbicara, (2) penuhilah janji yang kalian buat, (3) tunaikanlah amanah yang diberikan kepada kalian, (4) jagalah kemaluan kalian, (5) tundukkan pandangan kalian, dan (6) tahanlah tangan kalian.” (HR. Ahmad, Hakim, dan lain-lain. Lihat *Silsilah Ash-Shahihah*, no. 1470)

### Penutup

Demikian beragam sifat dan karakter yang Allah ﷻ bukakan bagi para wanita muslimah sebagai jalan untuk meraih *jannah*-Nya. Sesungguhnya Allah ﷻ akan memudahkan jalan menuju *jannah* bagi siapa pun yang Dia kehendaki. Kita tidak akan mampu menjadi *ahlul jannah* hanya dengan mengandalkan usaha kita. Kita teramat butuh taufik, pertolongan, dan kemudahan dari Allah yang Maha Menguasai segala sesuatu. Jangan pernah tinggalkan permohonan untuk dapat menggapai *jannah*-Nya sebagai tempat istirahat penuh kenikmatan yang abadi. *Allahu a’lam bishshawab. Wabillahirrahuq. Barakallahu fikunna.*

<sup>[1]</sup> *Al-Isti’ab*, 4:325 dan *As-Surah Al-Halabiyah*, 1:484.

<sup>[2]</sup> Terbitan Maktabah Al-Ma’arif Riyadh.

### Referensi:

- Aplikasi Android “*Ensiklopedi Hadis 9 Imam*”.
- *Wanita yang Dijamin Surga*, Ahmad Khalil Jam’ah, Penerbit Darul Falah.
- *100 Ciri Wanita Shalihah*, Dr. Fahd Khalil Zayd, Penerbit Pustaka Arofah.



# Menggapai Surga dengan Menuntut Ilmu Agama

Setiap manusia menginginkan kenikmatan. Semakin besar dan lama kenikmatan tersebut dirasakan tentunya semakin sempurna. Allah ﷻ telah menjanjikan kenikmatan yang lebih baik, lebih kekal, dan lebih lama untuk seorang hamba yaitu kenikmatan surga di akhirat. Allah ﷻ berfirman:

بَلْ تُؤْثِرُونَ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا وَالْآٰخِرَةَ خَيْرَ وَابْقٰى

“Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Padahal kehidupan akhirat itu lebih baik dan lebih kekal.” (QS. Al-A'la: 16-17).

Kesuksesan yang sebenarnya adalah ketika seorang hamba bisa masuk ke dalam Surga-Nya dan merasakan kenikmatan yang lebih baik dan lebih langgeng. Inilah kesuksesan yang sebenarnya harus kita cari. Adapun kesuksesan yang ada di dunia adalah sesuatu yang melalaikan, sebagaimana firman Allah:

فَمَنْ زُحِرَ عَنْ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَعُ الْغُرُوْر

“Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.” (QS. Ali-Imran: 185).

Kesuksesan dan keberuntungan yang sebenarnya di mata Allah adalah orang yang selamat dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga. Adapun kehidupan dunia maka Allah mengatakan,

وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَعُ الْغُرُوْر

“Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.”

Allah ﷻ menyebutkan bahwa masuknya orang-orang beriman dan beramal shalih ke dalam surga adalah keuntungan yang besar.

ذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ

“Itulah kemenangan yang besar.” (QS. At-Taubah: 100).

Kenikmatan surga adalah sesuatu yang tidak terbayangkan oleh siapa pun di dunia ini. Kenikmatan di sana disembunyikan oleh Allah ﷻ. Sebagaimana firman Allah:

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُمْ مِّنْ قُرَّةِٔ آٰغٰٓئٍۭ جَزَآءٌۭ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ



Diringkas oleh tim Majalah HSI dari rekaman kajian Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. hafizhahullahu yang dipublikasikan melalui kanal resmi Kajian Islam, pada tanggal 16 Oktober 2022.

Tautan rekaman: <https://youtu.be/P7MdDaWmBzo>

“Tak seorang pun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan.” (QS. As-Sajdah : 17).

Nabi ﷺ bersabda bahwa Allah ﷻ mengatakan,

أَعَدَدْتُ لِعِبَادِي الصّٰلِحِيْنَ مَا لَا عَيْنٌ رَّأَتْ، وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ

“Aku telah sediakan untuk hamba-hamba-Ku yang shalih kenikmatan yang tidak pernah dilihat oleh mata, tidak pernah didengar oleh telinga, dan tidak pernah terbetik di dalam hati manusia.”

Kemudian Rasulullah ﷺ mengatakan,

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُمْ مِّنْ قُرَّةٍۭ آٰغٰٓئٍۭ

“Maka sebuah jiwa tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuknya, yang Allah simpan untuknya berupa penyejuk mata.”

Kenikmatan yang paling besar di sana adalah melihat Allah ﷻ. Sebagaimana firman Allah,

لَّهُمْ مَّا يَشَآءُوْنَ فِيْهَا وَلَدَيْنَا مَزِيْدٌ

“Mereka di dalamnya memperoleh apa yang mereka kehendaki, dan pada Kami ada tambahannya.” (QS. Qāf: 35).

Maksud tambahan di sini adalah melihat Allah. Sebagaimana firman Allah yang lain,

Halaman selanjutnya →

## لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْخُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ

“Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya.” (QS. Yunus: 26).

Kenikmatan lainnya adalah makanan, minuman, istana, pelayan, istri-istri, dan kenikmatan berkumpul bersama keluarga yang mereka juga mengikuti kita di dalam keimanan dan kenikmatan-kenikmatan yang lain. Allah berfirman:

كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِّزْقًا ۖ قَالُوا هَٰذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ ۖ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا

“Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu". Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada istri-istri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah: 25).

Di antara hal yang menunjukkan tentang dahsyatnya kenikmatan di dalam surga adalah sebuah hadits tentang didatangkannya orang yang paling sengsara di dunia, kemudian dicelupkan ke dalam surga sekali celupkan, kemudian dia ditanya,

يَا ابْنَ آدَمَ، هَلْ رَأَيْتَ بُؤْسًا قَطُّ؟ هَلْ مَرَّ بِكَ شِدَّةٌ قَطُّ؟

“Apakah engkau pernah mengalami sebuah kesusahan?”

Setelah dia ditanya seperti itu dan dia sudah merasakan sekali celupan di dalam surga kemudian dia mengatakan,

لَا وَاللَّهِ يَا رَبِّ، مَا مَرَّ بِي بُؤْسٌ قَطُّ، وَلَا رَأَيْتُ شِدَّةً قَطُّ

“Tidak demi Allah, wahai Rabbku aku tidak pernah menemui sebuah kesusahan dan aku tidak pernah melihat sebuah kesulitan.”

Padahal dia baru sekali saja dicelupkan ke dalam surga. Ternyata kesusahan yang sangat dia rasakan di dunia langsung terlupakan dan dia mengatakan tidak pernah merasakan yang dinamakan dengan kesusahan.

Itulah gambaran surga yang begitu nikmat Surga bukanlah sesuatu yang murah dan mudah didapatkan oleh setiap orang. Surga adalah barang dagangan Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى yang sangat mahal,

أَلَا إِنَّ سِلْعَةَ اللَّهِ غَالِيَةً ۖ أَلَا إِنَّ سِلْعَةَ اللَّهِ الْجَنَّةَ

“Ketahuilah sesungguhnya yang dijual oleh Allah untuk orang-orang yang beriman adalah sangat mahal. Ketahuilah bahwasanya yang dijual oleh Allah untuk orang-orang yang beriman adalah surga.” (Hadits shahih riwayat At-Tirmidzi).

Surga yang penuh dengan kenikmatan itu dikelilingi oleh sesuatu yang dibenci oleh hawa nafsu manusia. Hal itu merupakan ujian. Jika kita ingin masuk surga, maka kita harus melawan hawa nafsu.

Nabi ﷺ mengatakan,

حُجِبَتِ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ، وَحُجِبَتِ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ

“Neraka itu ditutupi atau dikelilingi dengan syahwat-yaitu segala sesuatu yang diinginkan oleh hawa nafsu-, dan surga

dikelilingi dengan segala sesuatu yang dibenci oleh hawa nafsu manusia.”

Meskipun demikian Allah menjanjikan kemudahan jalan menuju surga bagi orang-orang yang mau menuntut ilmu agama dan mempelajari agama. Dalam sebuah hadits Rasulullah ﷺ mengatakan,

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa menempuh sebuah jalan untuk mencari di jalan tersebut ilmu maka Allah akan memudahkan dia dengan sebab ilmu tadi jalan menuju surga.”

Apa hubungan ilmu dengan masuk ke dalam surga?

Allah Ta'ala mengatakan,

وَتِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan itulah surga yang diwariskan kepada kamu disebabkan amal-amal yang dahulu kamu kerjakan.” (QS. Az-Zukhruf: 72).

Ayat ini dan ayat-ayat yang lain menunjukkan bahwasanya amal shalih adalah sebab masuknya seseorang ke dalam surga. Amalan yang kita kerjakan di dunia tidak cukup untuk menggantikan nikmat Allah di dunia, lalu bagaimana bisa mengganti kenikmatan Allah di dalam surga yang tidak pernah dilihat oleh mata, tidak pernah didengar oleh telinga dan tidak pernah terbetik dalam hati manusia? Jelas bahwa surga bukan pengganti dari amalan yang kita kerjakan. Rasulullah ﷺ bersabda,

لَنْ يُدْخَلَ أَحَدًا مِنْكُمْ عَمَلُهُ الْجَنَّةَ " . قَالُوا وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ " وَلَا أَنَا إِلَّا أَنْ يَتَغَمَّدَنِي اللَّهُ مِنْهُ بِفَضْلِ وَرَحْمَةٍ

“Amalan salah seorang di antara kalian tidak memasukkan kalian ke dalam surga.” Mereka mengatakan, "Bukan pula engkau wahai Rasulullah?" Beliau mengatakan, “Tidak!. Kecuali Allah memberikan aku karunia dan rahmat-Nya.” Artinya: amalan beliau bukan yang memasukkan ke dalam surganya Allah, tidak bisa menggantikan surganya Allah.”

Amalan apakah yang bisa menjadi sebab masuknya seseorang ke dalam surga? Apakah sembarang amalan? Jawabannya, amalan yang merupakan sebab masuknya seseorang ke dalam surga adalah amalan seseorang yang diterima oleh Allah.

Bagaimana amalan yang diterima oleh Allah?

Amalan yang terpenuhi di dalamnya dua syarat. Jika salah satu di antara dua syarat ini tidak ada maka tidak diterima oleh Allah. Dua syarat itu adalah Ikhlas dan *Mutaba'ah*.

Ikhlas adalah syarat yang berkaitan dengan hati seseorang adapun mutaba'ah adalah syarat yang berkaitan dengan lahir seseorang. Dalam sebuah hadits qudsi Allah ﷻ mengatakan,

Halaman selanjutnya →

أَنَا أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشُّرْكِ مَنْ عَمِلَ عَمَلًا أَشْرَكَ فِيهِ مَعِيَ غَيْرِي تَرَكَتُهُ وَشِرْكُهُ

“Aku sama sekali tidak butuh pada sekutu dalam perbuatan syirik. Barang siapa yang menyekutukan-Ku dengan selain-Ku, maka Aku akan meninggalkannya (artinya: tidak menerima amalannya, pen) dan perbuatan syiriknya.” (HR. Muslim no. 2985).

Para ulama menjelaskan ditinggalkan oleh Allah yaitu tidak diterima oleh Allah dan tidak diberikan pahala. Kenapa demikian? Karena dia tidak ikhlas di dalam beramal.

Adapun mutaba'ah, syarat kedua ini dalilnya adalah sabda Nabi ﷺ,

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا؛ فَهُوَ رَدٌّ

“Barang siapa mengamalkan sebuah amalan bukan di atas perkara kami maka amalan tersebut tertolak.”

Meskipun ikhlas dalam melakukannya tapi jika tidak *mutaba'ah*, tidak sesuai dengan sunnah Nabi ﷺ, maka tertolak. Para ulama mengambil kesimpulan bahwasanya amalan bisa diterima oleh Allah ﷻ jika terpenuhi dua syarat ini yaitu Ikhlas dan *Mutaba'ah*.

Syarat untuk mendapatkan keikhlasan dan *mutaba'ah* caranya adalah dengan menuntut ilmu agama. Mungkin ada sebagian orang di awal menuntut ilmu agama tidak ikhlas, tapi kalau terus istiqamah dalam menuntut ilmu agama lama kelamaan ilmu tersebut akan menuntun dia untuk mengikhlaskan amalannya hanya untuk Allah. Dia akan belajar nama dan sifat Allah, mempelajari bahwa Allah mengetahui apa yang ada di dalam dada-dada manusia, mengetahui bahwa tidak ada manfaatnya meminta pujian dari manusia. Sebagian salaf mengatakan,

طلبنا العلم لغير الله فأبى أن يكون إلا لله

“Dahulu di awal kami menuntut ilmu bukan karena Allah. Ternyata ilmu tidak mau kecuali karena Allah. Akhirnya mereka bisa merasakan keikhlasan tadi setelah mendalami ilmu.

Marilah kita bersama-sama menempuh jalan ilmu supaya Allah ﷻ memudahkan kita untuk masuk ke dalam Surga-Nya.

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barangsiapa menempuh sebuah jalan untuk mencari di jalan tersebut ilmu maka Allah akan memudahkan dia dengan sebab ilmu tadi jalan menuju surga.”

Para ulama menjelaskan hadits ini ada dua makna:

- (1) Makna yang pertama adalah jalan yang hakiki. Seseorang keluar dari rumahnya berjalan kaki atau naik kendaraan menuju sebuah tempat yang di situ dia menuntut ilmu agama.
- (2) Jalan maknawi, yaitu cara untuk mendapatkan ilmu agama. Mungkin di rumahnya atau di depan HP atau komputernya dan dia menempuh sebuah cara untuk mendapatkan ilmu agama. Ini masuk dalam sabda Nabi, وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا.

Apabila sudah mengetahui dan meniatkan diri untuk menempuh jalan ilmu, yang dengannya kita ingin memenuhi dua syarat diterimanya amal shalih dan menjadi sebab masuknya kita ke dalam surga, maka harus memperhatikan aturan yang ada di jalan ilmu, di antaranya adalah:

- (1) Ilmu tidak didapatkan secara langsung tetapi ditempuh dan dicari sedikit demi sedikit.
- (2) Hendaklah mendahulukan mana yang lebih penting di antara ilmu-ilmu tadi. Tentunya didahulukan ilmu yang wajib diketahui oleh seorang muslim, seperti: tauhid, aqidah, dan kewajiban-kewajiban fardhu ‘ain yang harus dilaksanakan sebagai seorang muslim.
- (3) Hendaknya mencari seorang guru dalam menuntut ilmu karena ilmu didapatkan dengan cara talaqi bukan belajar secara otodidak.
- (4) Bersabar dalam menuntut ilmu karena yang akan dicari adalah sesuatu yang sangat mahal yaitu surganya Allah ﷻ.
- (5) Niat ingin mengamalkan ilmu tersebut.
- (6) Serta aturan-aturan lain yang sudah dipaparkan oleh para ulama di dalam kitab-kitab khusus yang membahas tentang adab-adab penuntut ilmu.

Semoga Allah ﷻ memudahkan kita untuk masuk ke dalam Surga-Nya dan menjadikan kita istiqmah di atas Islam dan sunnah sampai kita meninggal dunia. Amin.



# Mengenalkan Anak pada Akhirat

Penulis: Indah Ummu Halwa  
Editor: Za Ummu Raihan



Mengenalkan anak pada akhirat itu penting sekali. Ini merupakan salah satu kewajiban keimanan kaum muslimin yaitu iman kepada hari akhir, sebagaimana pada rukun iman yang kelima. Padahal bagi kita yang ada di dunia, akhirat adalah hal yang masih ghaib, maka sangat penting untuk meyakinkan anak-anak bahwa kehidupan akhirat itu nyata adanya dan wajib bersiap untuk hari tersebut. Dalam sunnah juga disampaikan perintah mengajari anak-anak segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan mereka di dunia dan di akhirat.

Membicarakan mengenai akhirat, berarti kita sedang membicarakan hari akhir yang tidak ada hari lain setelah hari itu. Membicarakan tentang alam keabadian. Abadi kebahagiaannya apabila beruntung dan abadi kesengsaraannya apabila celaka. Juga adanya balasan yang setimpal dengan amalan. Allah *Ta'ala* berfirman,

فَأَمَّا الَّذِينَ شَقُوا فِي النَّارِ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ (١٠٦)  
خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ  
إِنَّ رَبَّكَ فَعَالٌ لِّمَا يُرِيدُ (١٠٧) وَأَمَّا الَّذِينَ سُعِدُوا فَفِي الْجَنَّةِ  
خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ مَا دَامَتِ  
السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ عَطَاءٌ غَيْرَ مَجْدُوذٍ (١٠٨)

*“Adapun orang-orang yang celaka, maka (tempatny) di dalam neraka, di dalamnya mereka mengeluarkan dan menarik nafas (dengan merintih), mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki. Adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempatnya di dalam surga, mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain); sebagai karunia yang tiada putus-putusnya.”* (QS. Huud: 106-108)

Di antara tanda bukti kecintaan orang tua terhadap anak adalah menginginkan anak-anak kita berkumpul bersama kita tidak hanya di dunia tetapi di Surga Allāh جَلَّوَعَلَا.

Inilah kebahagiaan tiada tara yang dicita-citakan setiap orang tua ketika di dunia. Demi meraih kebahagiaan berkumpul dengan anak-cucu sampai ke Surga Allāh جَلَّوَعَلَا kita harus berupaya memahami anak mengenai negeri yang pasti akan kita datangi.

Orang tua harus mampu membawa anak-anak untuk menyadari negeri akhirat itu ada, hari pembalasan itu nyata, dan setiap amalan akan diberikan balasannya. Hal ini akan mengajarkan pada mereka semangat beramal shalih dan mencegah mereka untuk berbuat dzalim terhadap Allah dan rasul-Nya, agamanya, dirinya sendiri maupun orang lain.

Orang tua juga harus menggiring pemahaman anak-anak bahwa kehidupan seorang muslim tidak hanya sampai pada fase kehidupan dunia dan usai setelah kematian dan dikuburkan. Namun seorang muslim harus meyakini bahwa ada alam lain setelah kehidupan dunia, yaitu alam *barzakh* sebagai pengantar kepada alam akhirat. Keyakinan ini harus diikuti dengan upaya mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupan akhir setelah kehidupan dunia.

Banyak kita temui di dalam Al Qur'an dan hadis yang di dalamnya memberikan berbagai pedoman dan peringatan terkait alam akhirat yang sejatinya merupakan alam kekal dan tujuan akhir setiap manusia.

Strategi menyampaikan kepada anak-anak tentang adanya kehidupan setelah dunia, bisa kita lakukan dengan menyampaikan ayat-ayat dan hadis Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ yang berisi berita, motivasi, dan menakut-nakuti tentang akhirat.

Beberapa hal yang dapat kita sampaikan kepada anak-anak di antaranya tentang:

## 1. Hakikat dunia.

Dunia adalah kesenangan yang menipu. Sungguh rugi apabila kesempatan yang sebentar ini, di mana 1 hari di akhirat sama dengan 1.000 tahun di dunia hanya kita isi dengan kelalaian, bermain-main, bersantai, sedikit sekali beramal shalih, lupa dzikir, dan hal-hal yang sia-sia yang tidak menambah pahala dan keridhaan Rabb-nya.

Sebagaimana yang Allah جَلَّوَعَلَا firmankan,

وَإِنَّ يَوْمًا عِنْدَ رَبِّكَ كَأَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

*“Sesungguhnya sehari di sisi Tuhanmu adalah seperti seribu tahun menurut perhitunganmu.”* (QS. Al Hajj: 47).

Begitulah hakikat dunia sebagai kesenangan yang menipu. Manusia bersenang-senang di dalamnya dan di akhirat mereka tetap mempertanggungjawabkan segala perbuatannya.

Allah سُبحانه و تعالٰى berfirman,

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ  
وَتَكَاثُرٌ فِي الْأُمُودِ وَالْأُولَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ  
نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا وَفِي  
آلِ آخِرَةٍ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا  
الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Halaman selanjutnya →

“Ketahuilah, sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak. Seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.” (QS. Al-Hadîd: 20)

## 2. Hari Akhirat.

Dinamakan hari akhirat karena ia adalah hari yang akhir, yang tidak ada lagi hari setelah hari tersebut. Tidak ada lagi pergantian siang dan malam. Setelah sampai pada hari yang akhir, maka kekallah urusan-urusan. Kekal dan langgeng kebahagiaannya apabila berakhir di Surga. Kekal dan langgeng siksaannya apabila berakhir di neraka.

Dari ‘Abdullah bin ‘Umar, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ ، وَ أَهْلُ النَّارِ النَّارَ ، ثُمَّ يَقُومُ  
مُؤَدِّنٌ بَيْنَهُمْ يَا أَهْلَ النَّارِ لَا مَوْتَ ، وَيَا أَهْلَ الْجَنَّةِ لَا مَوْتَ ،  
خُلُودٌ

“Jika penduduk surga telah memasuki surga dan penduduk neraka telah memasuki neraka, kemudian seseorang akan meneriaki di antara mereka, “Wahai penduduk neraka, tidak ada lagi kematian untuk kalian. Wahai penduduk surga, tidak ada lagi kematian untuk kalian. Kalian akan kekal di dalamnya.” (HR. Bukhari no. 6063 dan Muslim no. 2850).

## 3. Semua amal akan dihisab dan dibalas.

Meyakini keberadaan yaumul hisab bahwa kelak di hari akhirat semua akan dihisab, semua amal tidak akan disia-siakan, besar ataupun kecil, semua amal akan mendapat balasnya dari sisi Allâh ﷻ, akan membawa anak-anak berusaha untuk senantiasa berhati-hati dengan tindakannya. Setiap kali bertindak mereka diharapkan mengingat, “Oh iya ya, aku kan tidak boleh begini dan begitu. Aku harus seperti apa yang Allâh inginkan karena setiap amalanku pasti akan ditimbang.”, kata ini yang diharapkan akan muncul pada benak mereka setiap kali melakukan suatu hal.

Mereka diharapkan mengenal bahwa Yaumul hisab atau hari perhitungan amal adalah hari di mana Allah memperlihatkan kepada hamba-hamba-Nya tentang amal mereka. Allah Ta’ala berfirman:

إِنَّ إِلَيْنَا إِيَابَهُمْ (٢٥) ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ (٢٦)

“Sungguh, kepada Kami-lah mereka kembali. Kemudian sesungguhnya (kewajiban) Kami-lah membuat perhitungan atas mereka.” (QS. Al-Ghasyiah: 25 – 26).

“Adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan. Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya, maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah. Tahukah kamu apakah neraka Hawiyah itu? (Yaitu) api yang sangat panas.” (QS. Al-Qari’ah: 6-11)

Allah Ta’ala berfirman,

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسَاءُوا  
بِمَا عَمِلُوا وَيَجْزِيَ الَّذِينَ أَحْسَنُوا بِالْحُسْنَى

“Dan hanya kepunyaan Allahlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi supaya Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga).” (QS. An-Najm: 31)

## 4. Bersiap menuju akhirat dengan amal shalih.

Semenjak terjadinya kematian, dari sanalah gerbang kehidupan akhirat dimulai. Alangkah pentingnya berbekal amal shalih, karena ternyata amal shalih inilah yang akan menemani kita di tidur panjang kita di alam barzakh. Apakah dia amal kebaikan yang menjelma menjadi makhluk yang rupawan dan berbau harum, ataukah sebaliknya, ukiran-ukiran amal-amal buruk yang akan menjelma menjadi kegelapan, makhluk buruk rupa dan busuk baunya yang akan menemani kita? *Wa na’udzubillaah min dzālik.*

Dalam hadits shahih riwayat Imam Ahmad رحمه الله dari sahabat al-Barro bin ‘Azib رضي الله عنه, Rasûlullâh ﷺ bersabda,

“Kemudian dua malaikat mendatangnya dan mendudukkannya, lalu keduanya bertanya, “Siapakah Rabbmu?” Dia (si mayyit) menjawab, “Rabbku adalah Allâh”. Kedua malaikat itu bertanya, “Apa agamamu?” Dia menjawab: “Agamaku adalah al-Islam”.

Kedua malaikat itu bertanya, “Siapakah laki-laki yang telah diutus kepada kamu ini?” Dia menjawab, “Beliau utusan Allâh”.

Kedua malaikat itu bertanya, “Apakah ilmunya?” Dia menjawab, “Aku membaca kitab Allâh. Aku mengimannya dan membenarkannya”.

Lalu seorang penyeru dari langit berseru, “Hamba-Ku telah (berkata) benar. Berilah dia hamparan dari surga, (dan berilah dia pakaian dari surga). Bukanlah sebuah pintu untuknya ke surga.

Maka datanglah kepadanya bau dan wangi surga. Dan diluaskan baginya di dalam kuburnya sejauh mata memandang. Datanglah seorang laki-laki berwajah tampan kepadanya, berpakaian bagus, beraroma wangi, lalu mengatakan, “Bergembiralah dengan apa yang menyenangkanmu, inilah harimu yang engkau telah dijanjikan (kebaikan)”. Maka ruh orang Mukmin itu bertanya kepadanya, “Siapakah engkau, wajahmu adalah wajah yang membawa kebaikan?” Dia menjawab, “Aku adalah amalmu yang shalih”. Maka ruh itu berkata, “Rabbku, tegakkanlah hari kiamat, sehingga aku akan kembali kepada istriku dan hartaku”.

Sebaliknya, kebinasaan akan mendatangi orang-orang yang beramal buruk, sebagaimana penjelasan Nabi ﷺ:

Kemudian ruhnya dikembalikan di dalam jasadnya dan dua malaikat mendatangnya dan mendudukkannya. Kedua malaikat itu bertanya, “Sipakah Rabbmu?” Dia menjawab: “Hah, hah, aku tidak tahu”.

Halaman selanjutnya →

Kedua malaikat itu bertanya, “Apakah agamamu?” Dia menjawab, “Hah, hah, aku tidak tahu”.

Kedua malaikat itu bertanya, “Siapakah laki-laki yang telah diutus kepada kamu ini?” Dia menjawab: “Hah, hah, aku tidak tahu”.

Lalu penyeru dari langit berseru, “Hamba-Ku telah (berkata) dusta, berilah dia hamparan dari neraka dan bukannya sebuah pintu untuknya ke neraka.” Maka panas neraka dan asapnya datang mendatangnya dan kuburnya disempitkan, sehingga tulang-tulang rusuknya berhimpitan.

Dan datanglah seorang laki-laki berwajah buruk kepadanya, berpakaian buruk, beraroma busuk, lalu mengatakan, “Terimalah kabar yang menyusahkanmu ! Inilah harimu yang telah dijanjikan (keburukan) kepadamu”. Maka ruh orang kafir itu bertanya kepadanya, “Siapakah engkau, wajahmu adalah wajah yang membawa keburukan?” Dia menjawab, “Aku adalah amalmu yang buruk”. Maka ruh itu berkata, “Rabbku, janganlah Engkau tegakkan hari kiamat”. (Lihat *Shahîhul Jâmi’* no: 1672)

##### 5. Keimanan kepada hari berbangkit.

Setelah fase barzakh, seorang mukmin wajib mengimani adanya fase kebangkitan, yakni setelah ditiupnya sangkakala kedua.

Dari Abdullah bin ‘Amr رضي الله عنه, dalam sebuah hadits yang panjang di dalamnya diceritakan,

“ ... Kemudian ditiuplah sangkakala. Tidak ada seorang pun yang mendengarnya kecuali dia memasang pendengarannya dan menjulurkan lehernya. Beliau bersabda, ‘Maka orang yang pertama kali mendengarnya adalah seseorang yang memperbaiki telaga untuk untanya.’ Beliau berkata, ‘Dia pun mati, dan orang-orang pun mati.’ Kemudian Allah mengirim –atau beliau berkata, ‘Menurunkan’- hujan gerimis atau naungan –Nu’mān (salah seorang perawi) ragu-ragu- yang darinya Allah menumbuhkan (membangkitkan) jasad-jasad manusia. Kemudian ditiuplah sangkakala yang ke dua, maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing) ...” (HR. Muslim no. 2940).

Nah, pada fase ini manusia akan di bangkitkan dan mereka berdiri di hadapan Allāh جَلَّوَعَلَّ. Semuanya berbeda kondisi sesuai tingkat keimanan dan amalannya di dunia.

##### 6. Janji Surga bagi yang menjaga dan melazimi amal shalih.

Anak-anak yang telah dibiasakan sejak kecil untuk senantiasa di atas al-haq, hatinya akan meronta manakala mereka melihat adanya ketidak sesuaian praktik kejahatan di depan mata dan ilmu yang telah menghunjam dalam dadanya. Hal ini *biidznillaah* akan menolong mereka untuk senantiasa merasa diawasi oleh Allāh dan istiqomah dengan apa yang telah ia pahami berupa al-haq. Firman Allah Ta’ala,

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا  
بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

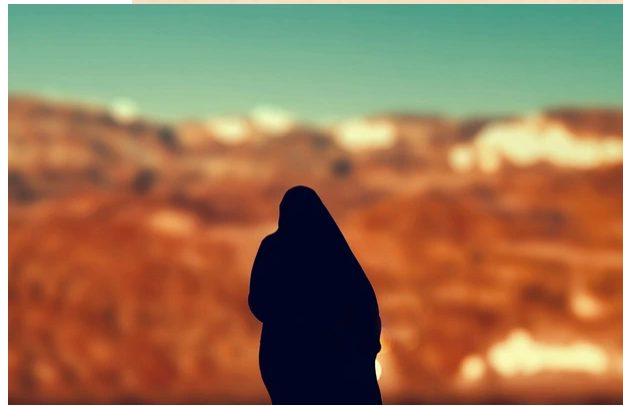
“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Rabb kami ialah Allah” Kemudian mereka istiqomah pada pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): “Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu.” (QS. Fushilat: 30).

Akhir kata, semoga Allāh memberikan kepada para orang tua dan guru untuk mendidik anak-anak dan anak didik mereka menjadi insan-insan rabbani, sebagai tabungan jariyah kita kelak di akhirat dan bersama-sama dimasukkan Surga Allāh جَلَّوَعَلَّ. Aamiin.

##### Maraji’:

- Tafsir Al-Qur’an web
- *Kutubut tis’ah*; Ensi Hadits online
- Syarh *Al-Aqidah al-Washithiyyah*; Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah; Bab Beriman kepada Hari Akhir; Makrabah Ibnu al-Jauzi; Tim Pustaka Imam Bonjol.
- *At-Tadzkirah fi Ahwal al-Mauta wa Umur al-Akhirah*; Al-Imam al-Qurtubi; Daar el-Marefah; Beirut Lebanon.
- Panduan Lengkap Tarbiyatul Aulad; Dr. Sa’id Ali bin Wahf al-Qahtani; Zam-zam mata air ilmu.





# Duka Berujung Surga

Penulis: Fadhila Khasana

Editor: Athirah Mustadjab

Tersebutlah seorang wanita yang sangat mulia. Maryam binti Imran namanya. Terlahir dari orang tua yang shalih lagi bertakwa, dia menghabiskan waktunya untuk ibadah kepada Allah ﷻ.

Keshalihan Maryam tersebar ke seantero negeri. Maryam yang masih muda belia tak pernah suka ke sana-sini. Mihrab adalah satu-satunya tempatnya mengabdikan kepada Rabbnya.

Maryam, sang Wanita Suci, ditakdirkan oleh Allah ﷻ untuk mengandung seorang calon nabi. Maryam terkejut ketika sesosok pemuda mendatangnya. Dia seketika itu juga langsung berlindung kepada Allah ﷻ dari sang pemuda. Sang pemuda yang merupakan jelmaan Malaikat Jibril tersebut menenangkannya. Bahwa ia datang atas perintah Allah ﷻ dengan membawa kabar gembira untuknya. Maryam kelak akan bergembira dengan lahirnya bayi mulia dari kandungannya.

Maryam sangat sedih mendengar kabar itu. Namun, dia tidak bisa mengelak karena keputusan Allah ﷻ untuknya sudah baku. Dia menerima takdir yang itu dengan penuh kepasrahan dan keyakinan sepenuhnya kepada Rabbnya.

\*\*\*

Perut Maryam kian membesar. Gunjingan orang sampai ke telinganya. Mereka menduga-duga bahwa Maryam telah berzina. Tiada yang mampu dia lakukan selain sabar. Tiada yang mampu dia lakukan melainkan berserah diri kepada Penciptanya.

Tatkala jelang lahirnya bayi dari rahim Maryam. Dia pergi ke arah timur Baitul Maqdis. Dia berharap andai maut menjemputnya sebelum kejadian ini dan kisahnya dilupakan oleh orang-orang.

Dalam kekalutan itu, Allah ﷻ menghiburnya. Allah ﷻ memberinya rezeki berupa kurma segar dan air yang mengalir. Allah ﷻ juga menyuruhnya untuk “puasa bicara” dan tak menggubris omongan orang-orang ketika anaknya lahir nanti.

Hingga tibalah hari itu. Maryam melahirkan seorang putra. Orang-orang mencerca anak itu dengan sebutan anak-zina. Mereka mengungkit keshalihan Maryam dan betapa herannya mereka sewaktu sang wanita shalihah datang membawa sesuatu yang hina.

Tak sepatah kata pun keluar dari bibir Maryam. Dia hanya mengisyaratkan agar mereka bertanya saja kepada putranya. Sanggupkah bayi yang baru lahir itu berbicara?

Tak disangka-sangka, ternyata dia bisa berbicara. Putra Maryam membela ibunya. Dia katakan bahwa dirinya adalah hamba Allah ﷻ dan kelak dia akan menjadi nabi yang mulia. Allah juga akan menjadikannya sebagai manusia yang penuh berkah di mana pun dia berada. Allah juga akan menjadikannya sebagai anak yang berbakti kepada ibundanya. Keselamatan tercurah baginya tatkala dia lahir, tatkala dia wafat, dan tatkala dia dibangkitkan pada Hari Kebangkitan.

\*\*\*

Allah ﷻ memuji kesabaran Maryam. Dialah sang wanita pilihan yang menunjukkan ciri seorang wanita yang istimewa. Tiada keluhan darinya atas takdir yang ditetapkan oleh Rabbnya. Tiada kalimat buruk yang keluar dari lisannya atas ujian yang harus dia lewati. Dia tetap pasrah, tunduk, dan berserah diri kepada Allah ﷻ semata. Itulah sebabnya, Allah ﷻ memilihnya menjadi salah satu wanita penghulu ahli surga.

Semoga Allah ﷻ meridhai Maryam binti Imran.

**Sumber:** Surah Maryam ayat 16-33.

Khotbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا، يُضْلَخْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

وَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ ، وَأَحْسَنَ الْهَدْيِ هَذَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَشَرَّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا ، وَكُلَّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٍ ، وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ ، وَكُلَّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ

Ma’asyiral muslimin arsyadakumullah.

Marilah kita senantiasa memuji Allah dan bersyukur kepada-Nya yang telah melimpahkan nikmat tak terhingga kepada kita semua. Semoga syukur kita yang tak sebanding dengan banyaknya nikmat ini diganjar Allah dengan nikmat yang lebih banyak lagi.

Shalawat dan salam marilah kita haturkan kepada Nabi Muhammad ﷺ.

Selanjutnya saya wasiatkan kepada diri saya sendiri dan kepada seluruh jamaah, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa agar menjadi hamba-hamba Allah yang beruntung.

Ma’asyiral muslimin arsyadakumullah,

Dalam sebuah hadits shahih Riwayat Imam Al-Bukhari dan Imam Muslim, Ibnu Mas’ud bercerita bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah bersabda,

إِنِّي لَا أَعْلَمُ آخِرَ أَهْلِ النَّارِ خُرُوجًا مِنْهَا وَآخِرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُولًا الْجَنَّةَ رَجُلٌ يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ حَبْوًا فَيَقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَهُ اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ فَيَأْتِيهَا فَيُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهَا مَلَأَى فَيَزِجُ فَيَقُولُ يَا رَبِّ وَجَدْتُهَا مَلَأَى. فَيَقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَهُ اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ – قَالَ – فَيَأْتِيهَا فَيُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهَا مَلَأَى فَيَزِجُ فَيَقُولُ يَا رَبِّ وَجَدْتُهَا مَلَأَى فَيَقُولُ اللَّهُ لَهُ اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ فَإِنَّ لَكَ مِثْلَ الدُّنْيَا وَعَشْرَةَ أَمْثَالِهَا أَوْ إِنَّ لَكَ عَشْرَةَ أَمْثَالِ الدُّنْيَا – قَالَ – فَيَقُولُ أَتَسْحَرُ بِي – أَوْ أَتُضْحَكُ بِي – وَأَنْتَ الْمَلِكُ « قَالَ لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- ضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ. قَالَ فَكَانَ يُقَالُ ذَاكَ أَذْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً

“Sesungguhnya aku tahu siapa orang yang paling terakhir dikeluarkan dari neraka dan paling terakhir masuk ke surga. Yaitu seorang laki-laki yang keluar dari neraka dengan merangkak. Kemudian Allah berfirman kepadanya, “Pergilah engkau, masuklah engkau ke surga.”

Ia pun mendatangi surga, tetapi ia membayangkan bahwa surga itu telah penuh. Ia kembali dan berkata, “Wahai Rabb-ku, aku mendatangi surga tetapi sepertinya telah penuh.”

Allah berfirman kepadanya, “Pergilah engkau dan masuklah surga.”

Ia pun mendatangi surga, tetapi ia masih membayangkan bahwa surga itu telah penuh. Kemudian ia kembali dan berkata, “Wahai Rabb-ku, aku mendatangi surga tetapi sepertinya telah penuh.”

Allah berfirman kepadanya, “Pergilah engkau dan masuklah surga, karena untukmu surga seperti dunia dan sepuluh kali lipat darinya.”

Orang tersebut berkata, “Apakah Engkau memperolok-olokku atau menertawakanku, sedangkan Engkau adalah Raja Diraja?”

Ibnu Mas’ud berkata, “Aku melihat Rasulullah ﷺ tertawa sampai tampak gigi geraham beliau. Kemudian beliau bersabda, “Itulah penghuni surga yang paling rendah derajatnya.” (HR. Bukhari no. 6571, 7511 dan Muslim no. 186).

Ma’asyiral muslimin arsyadakumullah,

Sebagaimana kita ketahui bahwa Allah telah menciptakan surga dan neraka dan menetapkan calon penghuninya. Pewaris surga adalah orang-orang yang beriman, sedangkan neraka akan dihuni oleh orang-orang kafir lagi durhaka.

Meski pun demikian, banyak di antara orang-orang yang beriman harus tercebur terlebih dahulu ke neraka disebabkan oleh dosa-dosanya. Mereka pun tinggal dalam waktu yang berbeda-beda dengan tingkat siksaan yang berbeda-beda pula di neraka. Kemudian Allah mengizinkan kepada para rasul, malaikat, dan orang-orang yang beriman untuk memberikan syafaat, menolong orang-orang yang memiliki iman agar dikeluarkan dari neraka. Mereka inilah yang kelak dikenal sebagai jahanamiyyun, yaitu mantan-mantan penghuni neraka yang masuk ke dalam surga.

Dalam hadits riwayat Imam Al-Bukhari disebutkan,

يَخْرُجُ قَوْمٌ مِنَ النَّارِ بِشَفَاعَةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُسَمَّوْنَ الْجَهَنَّمِيِّينَ

“Ada suatu kaum keluar dari neraka dengan Syafaat Muhammad -shallallahu ‘alaihi wa sallam-, lalu ia memasuki surga. Mereka disebut dengan Jahanamiyyin.” (HR. Bukhari, no. 6566)

Dalam riwayat Al-Bazzar disebutkan,

إِنَّ الرَّجُلَ لَيَشْفَعُ لِلرَّجُلَيْنِ وَالثَّلَاثَةِ

Halaman selanjutnya →

“Sesungguhnya seseorang sungguh akan memberikan syafa’at bagi 2 orang dan 3 orang.”

Dalam riwayat Abu Dawud disebutkan,

يَشْفَعُ الشَّهِيدُ فِي سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ

“Orang yang mati syahid akan memberikan syafa’at bagi 70 orang.”

Dalam riwayat Imam At-Tirmidzi disebutkan,

يَدْخُلُ الْجَنَّةَ بِشَفَاعَةِ رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَكْثَرُ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ

“Akan masuk surga lebih dari jumlah Bani Tamim dengan sebab syafa’at satu orang dari umatku.”

Disebutkan dalam hadits riwayat Imam Ahmad, penduduk surga akan bersemangat untuk meminta kepada Allah agar saudara-saudaranya yang beriman dikeluarkan dari neraka. Allah mengabulkan permintaan mereka dengan mengatakan, “Keluarkan orang yang anda kenal.

“Ketika orang-orang yang dikenal telah keluar semua Allah memerintahkan, “Siapa saja yang kamu dapatkan di hatinya seberat dinar dari kebaikan, maka keluarkan dia. Siapa saja yang kamu dapatkan di hatinya seberat setengah dinar dari kebaikan, maka keluarkan dia. Siapa saja yang kamu dapatkan di hatinya seberat Dzarrah (atom) dari kebaikan, maka keluarkan dia.

“Ketika telah habis orang yang dikehendaki tersebut, Allah berfirman, “Para malaikat telah memberikan syafaat, para Nabi telah memberikan syafaat, orang-orang mukmin telah memberikan syafaat. Tidak tersisa kecuali Yang Maha memberikan kasih sayang kepada orang-orang yang dikasihani.” Maka (Allah) menggenggam satu genggam dari neraka dan mengeluarkan suatu kaum yang belum pernah sama sekali melakukan kebaikan.

Di antara orang-orang yang dikeluarkan dari neraka, ada yang terakhir masuk surga dan itulah yang disebutkan di hadits yang kami sebutkan di awal. Ia merasa bahwa surga telah penuh, akan tetapi ternyata yang ia dapatkan adalah 10 kali daripada dunia dan seisinya.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

#### Khotbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

أَمَّا بَعْدُ فَأَوْصِيَنِي وَإِيَّاكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ حَقَّ تَقَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تُرَحَّمُونَ

Ma’asyiral muslimin arsyadakumullah.

Ada beberapa pelajaran yang dapat diambil dari hadits yang mengabarkan tentang orang yang terakhir masuk surga di atas.

1. Betapa besarnya kasih sayang Allah kepada makhluk-makhluk-Nya. Para pendosa sekali pun, yang sudah masuk neraka sekali pun, pada akhirnya tetap diampuni asalkan masih ada iman di dalam hatinya, meskipun hanya sebesar atom.
2. Betapa pentingnya iman yang manifestasi paling mendasarnya adalah menauhidkan Allah, tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Iman inilah yang menjadi sebab diselamatkannya seseorang dari neraka oleh Allah Ta’ala.
3. Hadits di atas menunjukkan bahwa orang yang memiliki iman, walaupun sangat kecil, tidak akan kekal di neraka. Berbeda dengan orang kafir dan musyrik yang kekal di neraka dalam keadaan tidak hidup dan tidak pula mati karena payahnya merasakan siksa neraka.
4. Betapa luasnya surga Allah, orang yang terakhir masuk pun masih mendapatkan bagian 10 kali dari dunia dan seisinya.
5. Sabda Nabi, “Itulah penghuni surga yang paling rendah derajatnya.” menunjukkan bahwa surga itu bertingkat-tingkat.
6. Hadits di atas adalah bantahan bagi mereka yang mengatakan bahwa siapa pun yang telah masuk neraka tidak akan keluar lagi darinya. Mereka telah salah menggunakan ayat yang ditujukan kepada orang-orang kafir, tetapi mereka gunakan secara umum.
7. Hadits di atas adalah motivasi bagi setiap muslim untuk bersemangat dan berlomba-lomba dalam menggapai surga Allah dengan senantiasa memperbaiki iman dan amal shalih.

Demikianlah khotbah yang ringkas ini, mudah-mudahan bermanfaat untuk khatib dan jamaah.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ اِبْرَاهِيْمَ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ اِبْرَاهِيْمَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ.

اَللّٰهُمَّ اَصْلِحْ لَنَا دِيْنَنَا الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ اَمْرِنَا وَاَصْلِحْ لَنَا دُنْيَانَا الَّتِي فِيْهَا مَعَاشُنَا وَاَصْلِحْ لَنَا اٰخِرَتَنَا الَّتِي اِلَيْهَا مَعَادُنَا وَاَجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لَّنَا فِي كُلِّ خَيْرٍ وَاَجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لَّنَا مِنْ كُلِّ شَرٍّ.

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِاِخْوَانِنَا الَّذِيْنَ سَبَقُوْنَا بِالْاِيْمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِيْ قُلُوْبِنَا غِلًا لِلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا رَبَّنَا اِنَّكَ رَعُوْفٌ رَّحِيْمٌ.

رَبَّنَا اٰتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابِ النَّارِ.

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا اِنَّكَ اَنْتَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ وَ تَبَّ عَلَيْنَا اِنَّكَ اَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ





# Krisis Hijab Di Korea

Reporter: Anastasia Gustiarini

Editor: Hilyatul Fitriyah

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ  
الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ [ الجاثية: ١٨ ]

“Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”. [al-Jaatsiyah/45: 18].

Musim panas di korea menjadi salah satu momen menantang bagi perempuan berhijab yang bermukim di negara tersebut. Teriknya cuaca, membuat warga korea tak segan-segan memaksa orang melepas jilbab dengan alasan keselamatan nyawa akan terancam.

“Kasus yang paling ekstrim yang pernah saya dengar, adanya perempuan berjilbab yang tiba-tiba jilbabnya ditarik dan diminta dilepas paksa, dengan alasan mereka khawatir perempuan tersebut pingsan kepanasan. Untungnya saat itu ada orang Korea yang pernah tinggal lama di Indonesia, lalu dijelaskan bahwa perempuan berjilbab itu biasa dan di Indonesia udaranya juga sangat panas sepanjang tahun.” Kenang Ukhty Yuri Olivia yang bersedia berbagi kisah kala ia menetap beberapa waktu di sana.

Biasanya hal tersebut justru dilakukan oleh para orang tua. Meski sudah dijelaskan kesekian kali, mereka akan tetap kukuh dengan pendiriannya. Musim panas, sangatlah panas di Korea karena tingkat humidity yang sangat tinggi. Warga Korea yang belum paham tentang Islam biasanya akan meminta melepas atas dasar hal tersebut.

“Kalau saya, hanya berkali-kali dimarahin dan disuruh melepas jilbab. Jadi kalo musim panas, saya hampir jarang keluar rumah untuk hal-hal yang tidak perlu. keluar rumah hanya sebatas kampus dan asrama saja,” kisahnya.

## Izin Shalat Idul Fitri

Pemilik NIP ART182-01195 menceritakan tantangan lainnya saat Ramadhan dan hari raya Idul Fitri. Sudah hampir enam tahun dirinya selalu merayakan di negara rantuanya tersebut. Suasana Ramadhan dan Lebaran tentu saja sangat jauh terasa berbeda dibandingkan di Indonesia. Hampir tak ada suasana hiruk pikuk layaknya di tanah air. Hanya seperti hari-hari biasa saja, tidak ada yang spesial.

Untungnya, di Seoul National University (SNU) tempat wanita yang kerap disapa Ukhti Yuri mengenyam pendidikan S3 tersebut terdapat Perkumpulan Mahasiswa Muslim, sehingga sholat Tarawih berjamaah Alhamdulillah dapat tetap terselenggara.

Lamanya waktu berpuasa di Korea, sangat tergantung dengan musim. Di musim panas, waktu berpuasa jauh lebih panjang yaitu bisa mencapai 16-17 Jam. Namun di musim semi dan dingin, durasi waktu puasa jauh lebih pendek.

Di awal kedatangannya tahun 2017 lalu, Yuri masih sempat merasakan puasa di awal musim panas. Waktu Imsak di mulai sekitar pukul 2 pagi dan waktu berbuka pada pukul 8 malam.

Sebelum Covid, biasanya Kedutaan Besar Indonesia di Seoul selalu mengadakan acara buka puasa bersama setiap hari Sabtu yang bertempat di Kedutaan. Begitu juga dengan lebaran. “Disaat itu suasana Indonesia baru sangat terasa,” tuturnya.

Tidak ada hari libur khusus untuk Lebaran, momen ini selalu bertepatan dengan jadwal akademik. Biasanya Mesjid di Seoul akan mengeluarkan surat pernyataan yang bisa dipergunakan untuk izin libur hari raya.

## Gangguan Misionaris

Perempuan kelahiran Bukit Tinggi Sumatera Barat ini memaparkan bahwa gangguan lain yang paling menohok dan banyak terjadi justru dari para misionaris. Dengan giatnya mereka melakukan gerakan kristenisasi. “Mereka akan mendekati kita dengan berbagai cara dan berbincang soal Jesus dan bagaimana keutamaan agama mereka,” terangnya.

Meski tak dipungkiri, secara umum muslim di negeri ginseng tersebut masih bisa beribadah dengan baik, tetapi tentu tetap tidak bisa disetarakan dengan Indonesia, misalnya saja kemudahan menemukan tempat ibadah.

Jumlah masjid di sana masih sangat terbatas dan hanya terdapat di beberapa tempat saja. Satu masjid besar berdiri kokoh di daerah Itaewon, Seoul. Selain itu, ada pula Masjid Al-Falah, Masjid di daerah Ansan, dan beberapa daerah lainnya.

## Timba Ilmu HSI

Namun, di Korea inilah yang menjadi titik awal Ukhti Yuri bergabung di HSI Ustadz AbdullahRoy. Meski awalnya tidak bisa langsung bergabung karena kuota terpenuhi, tetapi Ukhti Yuri tak patah arang. Ia pun lantas bertanya kepada saudari dan teman yang telah lebih dahulu bergabung di HSI tentang tips agar bisa masuk menjadi peserta HSI.

Halaman selanjutnya →

“Saya terinspirasi dan mendapat informasi tentang HSI dari saudari perempuan saya yang memang telah ikut program ini lebih awal. Saudari saya ini sangat bersemangat belajar HSI, buku catatannya penuh warna-warni dan dia selalu menghafal serius sebelum dia mengerjakan evaluasi, dari situ saya penasaran apa saja sih yang dia pelajari, kemudian di media social beberapa teman sewaktu SMA juga ada yang bergabung di HSI dan facebooknya waktu itu berisikan banyak nasihat,” jelasnya.

Rasa penasaran pun muncul di benaknya akan apa saja yang dipelajari saudari perempuannya dan teman-temannya di HSI, serta perbedaan antara apa yang selama ini dilakukan dan dianggap lazim sebagai muslim padahal ternyata tidak ada tuntunannya.

Berada di negeri orang, tentu membuatnya membutuhkan sebuah pegangan hidup yang lurus. Korea sendiri adalah salah satu negeri yang hampir 70% penduduknya memilih untuk tidak beragama, negeri dengan orang-orang yang memiliki paradigma bahwa semua yang didapat adalah murni hasil jerih payah sendiri.

Sementara itu di sisi lain, ia melihat banyak rintangan yang harus dihadapi oleh teman-teman muslim seperjuangannya bahkan hanya untuk sekadar terlibat lebih dekat dengan berbagai kegiatan dan program kampus.

“Sungguh itu menjadi ketakutan bagi saya, jika saya kemudian juga kehilangan keislaman saya, sedangkan yang saya punya sungguh lah sedikit. Berangkat dari keresahan itu, maka saya pikir saya harus belajar juga sedikit demi sedikit,” ujarnya.

### **Menemani Teman Daftar Beasiswa**

Meneruskan jenjang pendidikan doktor di Korea bukanlah impian Ukhty Yuri sebenarnya. Pada awalnya, ia mengikuti seleksi beasiswa untuk para professional dan pegawai pemerintahan di bidang Teknologi, ICT, dan Kebijakan dengan pembiayaan pemerintah Korea Selatan (Kementerian ICT Republik Korea) hanya sebagai support untuk rekan kerja. Bahasa sederhananya yaitu sekadar menemani teman mendaftar.

Meskipun dirinya terbilang suka belajar dan mempunyai mimpi untuk bisa mendapatkan beasiswa, tetapi Korea Selatan tidaklah pernah menjadi pilihannya karena sejujurnya ia tidak begitu tertarik dengan negara tersebut. Namun, Allah berkehendak lain, justru ia lah yang akhirnya berangkat.

Saat ini Ukhty Yuri sudah menginjakkan kakinya kembali ke Tanah Air dan bekerja sebagai PNS di Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara & Reformasi Birokrasi.

Enam bulan pertama, ia diamanahi untuk *re-entry* program dan berkerja di Tim Bahan Menteri, menyiapkan bahan-bahan paparan dan rapat Pak Menteri. Selanjutnya, ia di pindah ke Deputy Bidang Pelayanan Publik di Bawah Asisten Deputy (Asdep) Transformasi Digital dimana pekerjaan ini masih berhubungan dengan pendidikannya meski diakuinya dirinya terus menerus belajar tanpa kenal henti.

### **Butuh ALLAH**

Pulang ke Indonesia cukup mempengaruhi kondisi belajar HSI Ukhty Yuri. Pasalnya, saat di Korea, ia mengenang belajar HSI jauh lebih teratur dan terjadwal dengan baik karena bersamaan dengan agenda belajarnya di SNU.

Untuk HSI ia plot berbarengan dengan waktu membaca jurna-jurnal penelitian. Sehingga, ia mengerjakan HSI di pagi hari, sebelum memulai belajar yang lain. Meski harus diakuinya, nilai saat di Korea jauh lebih baik dibandingkan saat kembali ke tanah air.

“Mungkin karena di Korea, itu hanya sendiri dan jauh dari siapa-siapa, rasa butuh dengan Allah itu sangat tinggi. Belajar HSI nya juga bisa dibilang jauh lebih serius, karena merasa itu pegangan yang sangat dibutuhkan. Saya malah merasa di Korea, itulah awal saya menemukan Allah dalam hidup saya. Rasa butuh, rasa menghamba dan butuh sandaran kepada Allah,” jujurnya.

Tergambar akan kehidupan keras di Korea hingga banyak orang yang berkuasa termasuk professor, menyamakan dirinya mirip dengan Tuhan. Kondisi inilah yang disinyalir turut mendorong tingginya tingkat kenaikan angka bunuh diri.

Ukhty Yuri bersyukur meskipun sedikit, melalui belajar HSI ia memiliki pegangan yaitu butuh Allah dan hanya Allah. Belajar berbaik sangka pula kepada apa yang telah Allah takdirkan dalam kehidupannya sehingga membuat hidup lebih berkah.





# Manis dan Gurih Bisnis *Bakery*

Reporter: Pembayun Sekaringtyas  
Editor: Hilyatul Fitriyah

Dalam buku “Bread: The Global History”<sup>[1]</sup>, sejarawan menyebut roti sebagai makanan olahan tertua yang menjadi bagian esensial dalam lini masa peradaban manusia. Sejak gandum pertama kali didomestikasi di Timur Tengah, tradisi membuat roti pun menyebar ke berbagai penjuru bumi, ke Eropa, Afrika Utara hingga Asia Timur. Roti dapat dijumpai dalam beraneka bentuk, bahan, dan proses pembuatan. Di beberapa tempat di dunia bahkan roti menjadi makanan pokok, sumber energi utama bagi penduduknya.

<sup>[1]</sup> Rubel, W. (2011). *Bread: A Global History*. Reaktion Books.

Di Indonesia sendiri roti mulai dikenal sejak era kolonial Belanda. Meski pada awalnya, proses pembuatan roti masih amat sederhana, seiring perkembangan waktu roti di Indonesia menjadi sangat beragam. Kini roti telah menjadi makanan sehari-hari yang mudah ditemukan di berbagai tempat.

Karena banyaknya penikmat roti, marak orang yang terjun berwirausaha di bidang **bakery**. Berikut, kami sajikan serba-serbi peserta HSI yang membangun bisnis roti. Yuk, simak pengalamannya!

## Membangun Ritme

Terkadang bila angin berhembus di pagi hari, semerbak harum roti menguar dari kediaman Ukhtuna Widia Ningsih. Tak mengherankan tentunya, karena dari pukul delapan hingga satu siang kediamannya disibukkan dengan aktivitas tim operasional yang mengolah adonan menjadi pizza. Selepas tengah hari, suami Ukhtuna Widia pun berangkat membuka gerai mereka di kawasan Cilodong, Depok, Jawa Barat. Disana, roti khas Itali produksinya siap dibeli oleh pelanggan yang datang.

Tak jauh berbeda dengan Ukhtuna Widia, keseharian seorang peserta HSI dari Tangerang Selatan, Banten– Ukhtuna Septi Lusia Indah, pun rutin diwarnai dengan kegiatan memanggang roti. Namun, ia memilih beraktivitas pada dini hari dan sore setelah Ashar. “Sehingga tidak mengganggu waktu-waktu lainnya seperti memasak dan menyiapkan sarapan, bekal atau menemani anak-anak belajar,” katanya beralasan. Hingga artikel ini tayang, ia memang masih mengerjakan semua proses baking sendiri, tanpa asisten.

## Awal Mula

Sudah lebih dari satu dasawarsa bisnis “Et Veteran Pizza” yang Ukhtuna Widia rintis bersama suami berjalan. Sebagai sumber mata pencaharian utama, pasutri tersebut berupaya untuk benar-benar serius menekuninya. “Belum banyak kompetitor yang benar-benar serius dalam usaha ini, terutama di kelas UKM,” jelas perempuan yang berusia 41 tahun ini.

Ide terjun di bisnis kuliner pizza ini bukan datang tiba-tiba. Pengalaman suaminya menjadi pegawai di beberapa **brand** pizza multinasional menjadi modal yang berharga dalam merintis usaha roti ini. Kemahiran membuat pizza pun ditularkan kepada sang istri. **Biidznillah**, Ukhtuna Widia pun mampu ketika harus turut serta dalam proses produksi.

Halaman selanjutnya →



Kisah Ukhtuna Lusi lain lagi, kemampuan membuat roti dipelajarinya murni secara otodidak. Awalnya ia membuat roti dan donat untuk keluarga di tahun 2020. Ia mengaku tidak mengikuti kursus, hanya belajar mandiri dari konten-konten pemengaruh di bidang *bakery* yang ada di Instagram. Dalam beberapa bulan, ia pun piawai membuat roti nan lezat yang laku di pasaran.

“Walaupun awal-awalnya gagal, setelah percobaan kesekian Alhamdulillah keluarga ana menyukainya. Lalu ana coba posting di status WA dan media sosial, beberapa teman-teman pesan dan Alhamdulillah respon mereka positif. Dari situ semakin banyak yg pesan dan *repeat order*,” ungkap wanita asli Malang yang mulai belajar di HSI sejak awal 2020 ini.

### Tantangan

Jatuh bangun dalam membangun bisnis pizza, telah Ukhtuna Widia lalui. Pandemi COVID-19, misalnya, menjadi momen tak terlupakan dalam perjalanan usahanya. “*Qadarullah*, saat terjadinya Covid kita habis-habisan,” kenangnya. Berkat pertolongan Allah, aset-aset yang dulu terpaksa harus dilepas untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya, kini telah bisa dibeli kembali sedikit demi sedikit. Kini ia dan suami telah memiliki dua gerai di Depok untuk memasarkan produknya.

Dalam proses produksi, Ukhtuna Widia membeberkan tantangan utama membuat pizza, “Pada saat melakukan *hand toss (stretching adonan)*, bila tidak dilakukan dengan benar hasilnya bisa jadi tidak bundar seperti pizza pada umumnya,” ungkapnya.

Sedangkan bagi Ukhtuna Lusi, kendala muncul ketika adonan tidak mengembang. “Jadi harus ulang lagi dari awal,” ujar ibu dari tiga orang anak ini. Menurutnya, beragam faktor dapat mempengaruhi kegagalan dalam proses produksi roti, antara lain ketidaksesuaian temperatur ruangan atau bila ada salah satu bahan yang lupa dicampurkan dalam adonan.

Sebagai pebisnis skala mikro, pembayaran yang terkadang tersendat juga menjadi hambatan dalam bisnis yang ditekuni Ukhtuna Lusi. “Konsumen (kadang) lama melakukan pembayaran dimana kita juga harus membeli bahan lagi,” terang wanita 37 tahun ini.

### Favorit

Meskipun pizza dikenal sebagai makanan asli Italia, namun pizza yang dijual Ukhtuna Widia telah disesuaikan citarasanya dengan lidah orang Indonesia. “Terutama komposisi *dough* (adonan) yang menjadi ciri khas kami. Biasanya di *brand* pizza luar, ada rasa yang kurang nyaman di mulut, biasanya kebanyakan anak-anak dan orang yang belum terbiasa makan pizza tidak suka rasa itu. Nah, itu yang kami hilangkan,” bebernya.

Dari beragam varian pizza yang ia jual, Ukhtuna Widia memfavoritkan Pizza Supreme. Alasannya, “Semua topping ada disitu.” Adapun favorit pelanggannya yang mayoritas keluarga dengan anak kecil adalah jenis Pizza Meat Craver, yakni pizza full daging dan sosis, tanpa sayuran.

Bahan-bahan premium dan tanpa pengawet menjadi keunggulan roti yang diproduksi oleh Ukhtuna Lusi. Meski roti yang dijual Ukhtuna Lusi beragam—mulai dari roti manis, donat, hingga yang kekinian seperti roti *milk tea*—namun produk terlarisnya adalah roti sisir *butter sugar*, “Karena rasanya yang klasik tapi premium,” katanya menjelaskan.

### Percik Kebahagiaan

Dukungan dari suami, anak maupun orangtua menjadi penyemangat bagi dua wirausahawati tersebut untuk terus mengembangkan usahanya.

Selain mendapatkan profit, Ukhtuna Widia menyebutkan faktor lain yang membuatnya senang dengan usaha yang ia lakoni. “Ada kebahagiaan tersendiri saat mendapat respon baik tentang kualitas dan pelayanan,” ujarnya. Prospek bisnis pizza yang cukup menggiurkan, mendorong sang suami dan tim membuka program kemitraan bagi orang-orang yang ingin terjun di bisnis serupa. Saat ini sudah ada lebih dari 40 mitra yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia.

Rasa bahagia juga dirasakan oleh Ukhtuna Lusi bila produk *bakery*-nya disukai oleh konsumen dan ketika mereka puas dengan produk buah karyanya. Meski masih tergolong bisnis rumahan, namun roti buatannya yang dipasarkan dengan *brand* “Nyuz Bakery” itu telah memiliki sejumlah pelanggan setia. Ia juga melayani pengiriman dengan ekspedisi hingga ke luar Pulau Jawa.

Sebagai penutup, Ukhtuna Lusi memberikan nasihat indah untuk pembaca Majalah HSI yang ingin menggeluti dunia *bakery*, “Untuk pemula, jangan ragu mencoba resep-resep yang ada dan jangan mudah menyerah kalau di awal mencoba gagal. Semangat belajar melalui banyak media yang ada sekarang, walaupun otodidak insyaallah kita bisa. Jangan lupa untuk terus meminta pertolongan Allah untuk terjun ke bisnis *bakery*. Karena Allah-lah yang memberi petunjuk kepada kita untuk bisa *baking* dan hanya Allah yang menggerakkan hati pembeli.”



# Berbincang Menopause Bersama Konsultasi Dokter Akhwat HSI Berbagi

Penulis: dr. Avie Andriyani  
Editor: Happy Chandraleka

Bagi sebagian wanita menopause bisa menjadi momok yang menakutkan. Gambaran berbagai kesulitan memasuki masa itu, menjadi alasan mengapa banyak wanita merasa perlu mempersiapkan diri. Kekhawatiran ini dirasakan pula oleh banyak santri akhwat HSI, terutama mereka yang memasuki usia menjelang menopause.

Terbukti antusiasme santriwati HSI terbilang demikian besar dalam program perdana ‘Konsultasi Dokter Akhwat’ yang berdurasi hampir dua jam dan mengangkat tema tentang menopause, pada Selasa, 9 Januari 2024. Dokter Devi Marischa Malik, Sp. OG, santriwati aktif HSI yang juga dokter spesialis kandungan dan dosen di Fakultas Kesehatan dan kedokteran Universitas Muhammadiyah Jakarta, menerangkan dengan demikian gamblang tentang menopause sebagai siklus lazim yang menjadi kodrat wanita.

## Menopause Itu Proses Alami, Bukan Penyakit

Pembicara menjelaskan bahwa pada tahapan paruh baya, selain mengalami proses menua, wanita juga mengalami keadaan khusus yaitu menopause. Menopause berasal dari dua kata yaitu ‘meno’ (menstruasi/haid/datang bulan) dan ‘pause’ (stop atau berhenti), yang mempunyai arti berhentinya siklus haid. Seorang wanita akan mengalami klimakterium yang terdiri dari 3 fase, yaitu perimenopause (menjelang menopause), menopause, dan pasca (setelah) menopause.

Masa-masa sebelum atau menjelang menopause disebut masa perimenopause. Perimenopause merupakan salah satu fase yang mengawali klimakterium, yaitu masa peralihan antara masa reproduksi dengan masa senium. Pada masa inilah terjadi perubahan yang nyata pada metabolisme, fisik (tubuh), dan psikis (kejiwaan), yang selanjutnya dapat menimbulkan dampak sosial.

Menopause adalah proses alami dari penuaan, yaitu ketika wanita tidak lagi mendapatkan haid selama 1 tahun. Penyebab berhentinya haid karena indung telur tidak lagi memproduksi hormon estrogen dan progesteron. Itu sebabnya, menopause diawali dengan perubahan pola haid. Haid menjadi tidak teratur, semakin jarang, dan akhirnya berhenti. Saat berhenti haid ini disebut menopause. Batasan yang jelas kapan berhenti haid tidak pasti, sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang wanita dikatakan memasuki masa menopause bila telah satu tahun tidak mendapatkan haid. Rata-rata wanita mengalami menopause pada usia sekitar 50 tahun. Pada wanita muda, menopause bisa saja terjadi, yaitu pada mereka yang menjalani operasi pengangkatan indung telur.

## Gejala Menjelang Menopause

Sebelum benar-benar memasuki masa menopause, kaum wanita akan melewati masa perimenopause. Dokter Devi menyebutkan ada beberapa keluhan yang biasanya muncul pada wanita ketika masa perimenopause antara lain: semburat panas (*hot flush*), keringat malam hari, haid tidak teratur, gangguan fungsi seksual (tidak nyaman atau nyeri saat berhubungan intim), kekeringan vagina, sering tidak dapat menahan kencing, gatal, nyeri otot, nyeri sendi, kram, payudara lembek, migren, rambut rontok, keluhan lambung, kembung, nyeri ulu hati, mual, berdebar-debar, mudah marah, gangguan *mood* (suasana hati), sulit tidur, kelelahan terus menerus, gelisah, rasa khawatir, sulit konsentrasi, mudah lupa, dan depresi.

[Halaman selanjutnya →](#)

Perimenopause merupakan sebuah proses alami dalam tubuh wanita dan bukanlah suatu kondisi tidak normal yang membutuhkan pengobatan. Tidak dibutuhkan obat-obatan khusus, maka sebaiknya tidak mengonsumsi obat atau hormon tertentu tanpa berkonsultasi dengan dokter terlebih dahulu.

#### Munculnya Berbagai Penyakit Ketika Menopause

Dokter Devi yang mengambil spesialis obstetri dan ginekologi di Universitas Indonesia ini, memperingatkan kaum wanita supaya mewaspadai beberapa penyakit yang sering muncul pada masa menopause, antara lain:

- Infeksi saluran kemih yang hilang timbul
- Obesitas (kegemukan) akibat penimbunan lemak
- Hipertensi (tekanan darah tinggi), yang biasanya dimulai pada masa-masa sebelum haid berhenti sama sekali.
- Penyakit jantung koroner. Penyakit ini disebabkan oleh peningkatan kolesterol darah yang berlangsung lama sehingga menyebabkan penebalan dan kekakuan pembuluh darah (aterosklerosis) sehingga fungsi jantung sebagai pemompa darah menjadi terhambat.
- Osteoporosis (pengeroposan tulang), dijumpai pada 85% wanita yang telah mengalami menopause selama lebih dari 10 tahun.
- Diabetes mellitus (kencing manis). Perubahan hormonal pada masa menopause menyebabkan penurunan sensitivitas insulin sehingga gula di aliran darah tidak dapat masuk ke dalam sel dan berakibat kadar gula darah meningkat.

#### Persiapan Menjelang Menopause

Semakin bertambah usia, wanita tidak bisa menghindari dari fase menopause. Namun demikian, ada beberapa hal yang bisa kita usahakan untuk meminimalisir gejala atau keluhan menjelang masa itu tiba. Berikut ini beberapa tips sehat dari dr. Devi, Sp. OG untuk mempersiapkan diri menghadapi masa menopause:

- Mempertahankan berat badan ideal
- Berhenti merokok dan mengonsumsi alkohol
- Makan makanan bergizi dan cukup minum air putih
- Mengurangi konsumsi makanan pedas dan minum kopi berlebihan
- Mengurangi konsumsi gula, garam, makanan berlemak, makanan olahan (pabrikan)
- Mengontrol tekanan darah
- Olah raga teratur (lima kali dalam sepekan, minimal 30 menit sehari)
- Tidur 6-9 jam sehari
- Mengurangi stres
- Mengikuti *support group* atau komunitas yang bisa mendukung kita menjalani masa menopause

#### Program ‘Konsultasi Dokter Akhwat’: Dari Akhwat untuk Akhwat

Program baru ‘Konsultasi Dokter Akhwat’, merupakan sebuah acara bincang kesehatan dan konsultasi dengan para dokter muslimah, bertujuan untuk memfasilitasi peserta akhwat supaya bisa berkonsultasi dengan lebih bebas, nyaman, dan tidak canggung karena dilayani oleh dokter sesama akhwat. Seperti kita ketahui bersama, sebenarnya HSI sudah memiliki program ‘Konsultasi Dokter’ bersama para dokter ikhwan, yang bisa diikuti oleh seluruh peserta baik ikhwan maupun akhwat. Beberapa peserta akhwat merasa sungkan jika harus menceritakan keluhan yang bersifat pribadi, seperti permasalahan reproduksi misalnya, kepada dokter ikhwan.

Merespon hal tersebut, panitia ‘HSI Berbagi’ merasa perlu memberikan wadah konsultasi kesehatan khusus untuk akhwat, sehingga terbentuklah kepanitiaan untuk mewujudkan konsultasi dokter khusus untuk akhwat. Drg. Witri, selaku koordinator program menyampaikan bahwa panitia, narasumber, dan peserta semuanya akhwat sehingga program ini merupakan program dari akhwat dan untuk akhwat. Total ada 13 panita akhwat dengan tugasnya masing-masing, yaitu sebagai *host*, *co-host*, penanggungjawab acara, *script*, dan poster. Seluruh narasumber merupakan dokter akhwat yang juga merupakan peserta aktif HSI.

*Nah*, jika antunna tidak ingin ketinggalan informasi penting seputar kesehatan wanita, jangan lupa selalu menyimak program ini, *ya!* Program ‘Konsultasi Dokter Akhwat’ HSI Berbagi, insyaallah akan diadakan setiap hari Selasa pekan kedua dan keempat, bisa diikuti secara *online* melalui aplikasi Zoom dan bagi yang ingin menyimak rekamannya bisa mendapatkan *link* Youtube yang dibagikan di grup Telegram khusus akhwat. Pengumuman pelaksanaannya insyaallah akan disebar di grup-grup diskusi santri HSI. Selamat menyimak, semoga bermanfaat.



# Doa Kebaikan Dunia-Akhirat

Penulis: Abu Ady  
Editor: Za Ummu Raihan

اللَّهُمَّ بِعِلْمِكَ الْغَيْبِ، وَقُدْرَتِكَ عَلَى الْخَلْقِ أَخِينِي مَا عَلِمْتَ الْحَيَاةَ خَيْرًا لِي، وَتَوَقَّيْ إِذَا عَلِمْتَ الْوَفَاةَ خَيْرًا لِي،  
اللَّهُمَّ وَأَسْأَلُكَ خَشْيَتَكَ فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، وَأَسْأَلُكَ كَلِمَةَ الْحَقِّ فِي الرِّضَا وَالْعَصَبِ، وَأَسْأَلُكَ الْقَصْدَ فِي  
الْفَقْرِ وَالْعِنَى، وَأَسْأَلُكَ نَعِيمًا لَا يَنْقُذُ، وَأَسْأَلُكَ قُرَّةَ عَيْنٍ لَا تَنْقُطُ، وَأَسْأَلُكَ الرِّضَاءَ بَعْدَ الْقَضَاءِ، وَأَسْأَلُكَ بَرْدَ  
الْغَيْشِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَأَسْأَلُكَ لَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ، وَالشَّوْقَ إِلَى لِقَائِكَ فِي غَيْرِ صَرَاءٍ مُضِرَّةٍ، وَلَا فِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ،  
اللَّهُمَّ زَيِّنَا بِزِينَةِ الْإِيمَانِ، وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِينَ

“Ya Allah, dengan ilmu-Mu terhadap hal ghaib dan kekuasaan-Mu atas makhluk, hiduskanlah aku selagi Engkau mengetahui bahwa hidup itu lebih baik bagiku. Dan matikanlah aku jika Engkau mengetahui bahwa mati lebih baik bagiku. Ya Allah, aku memohon rasa takut kepada-Mu, baik saat di keramaian ataupun dalam kesendirian. Aku memohon agar aku mengucapkan kebenaran saat ridha dan saat marah. Aku memohon kepada-Mu sifat pertengahan dalam keadaan miskin dan kaya. Serta aku memohon kepada-Mu kenikmatan yang tak pernah habis dan kebahagiaan yang tak terputus. Aku memohon keridhaan setelah keputusan dan kenyamanan hidup setelah mati, serta nikmat memandang wajah-Mu, dan kerinduan berjumpa dengan-Mu tanpa ada bahaya yang membahayakan dan tanpa fitnah yang menyesatkan. Ya Allah, hiasilah kami dengan hiasan iman dan jadikanlah kami orang yang menyampaikan hidayah dan yang mendapatkan hidayah.” (HR. Nasai: 1305)

## Ulasan doa:

Syaikh Muhammad bin Ali Al Athyubi رَحِمَهُ اللهُ memberikan penjelasan tentang doa ini:

“Aku memohon rasa takut kepadamu di keramaian dan dalam kesendirian”.

Sesungguhnya takut kepada Allah ﷻ adalah induk segala kebaikan.

“Aku memohon agar aku selalu mengucapkan kebenaran”  
Meskipun dalam keadaan marah, baik orang lain sedang meridhaiku atau sedang marah kepadaku atas apa yang aku katakan, sehingga aku tidak mengambil muka dari mereka seperti orang munafik. Begitu pula saat aku ridha atau pun dalam keadaan marah, sehingga aku tidak mengucapkan hal yang bertentangan dengan kebenaran disebabkan kemarahanku seperti kebanyakan manusia. Apabila kemarahan mereka memuncak kemarahan itu mengeluarkan mereka dari kebenaran kepada kebatilan dan ini sifat orang munafik.

“Aku memohon kepada-Mu sifat pertengahan dalam keadaan miskin dan kaya”.

Pertengahan yaitu tidak berlebihan sebab kekayaan membuat seseorang boros dan jiwanya sombong. Sedangkan kemiskinan dapat membuat seseorang tidak menerima takdir Allah, bisa jadi ia melakukan perbuatan haram seperti mencuri.

“Aku memohon kepada-Mu kenikmatan yang tak pernah habis”.

Kenikmatan yang tidak pernah habis adalah kenikmatan akhirat, seolah ia meminta surga.

“Dan aku memohon kepada-Mu kebahagiaan yang tak terputus”

Yaitu kebahagiaan berada dalam ketaatannya kepada Allah ﷻ, selalu mengingat-Nya disertai kecintaan untuk Allah ﷻ. Begitu pula kebahagiaan ketika melihat anak dan keturunannya patuh dan taat kepada Allah ﷻ.

“Aku memohon keridhaan setelah keputusan”

Yaitu apa yang Engkau tetapkan untukku berdasarkan ilmu-Mu sehingga aku menerimanya dengan wajah berseri dan hati yang lapang. Aku tahu setiap ketetapan-Mu untukku pasti

terjadi, tidak akan dapat dielakkan, maka aku beradab dengan takdir-Mu, aku tidak khawatir dengan nasibku serta tidak marah atas ketetapan-Mu.

“Aku memohon kenyamanan hidup setelah mati”

Dengan diangkatnya ruhku ke tempat yang penuh kebahagiaan, kubur yang lapang, dan dijadikan kuburku sebagai taman surga.

“Aku memohon nikmat memandang wajah-Mu”

Yaitu di kehidupan yang penuh kenikmatan dan nikmat memandang wajah Allah ﷻ adalah nikmat terbesar penduduk surga.

“Aku memohon kerinduan berjumpa dengan-Mu tanpa ada bahaya yang membahayakan dan tanpa fitnah yang menyesatkan.”

Doa ini mengumpulkan semua hal terbaik di dunia yaitu pertemuan berjumpa dengan Allah ﷻ dan hal terbaik di akhirat yaitu memandang Allah ﷻ. Kerinduan yang tidak mempengaruhi sikapku meskipun ada hal yang membahayakanku, serta tidak ada fitnah yang membuatku berada dalam kebinasaan.

“Ya Allah, hiasilah kami dengan hiasan iman”

Yaitu hiasan batin. Hiasan manusia ada dua: pertama hiasan tubuh dan kedua hiasan hati, hiasan hati inilah yang paling berharga.

“Jadikanlah kami orang yang menyampaikan hidayah dan yang mendapatkan hidayah.”

Penyampai hidayah disifatkan dengan orang yang mendapatkan hidayah karena orang yang menyampaikan hidayah jika tidak mendapatkan hidayah tidak akan bisa mengajak orang lain untuk meraih hidayah, sebab ia akan menjerumuskan manusia kepada kesesatan tanpa ia sadari. (Zakhiratul U’qba fi Syarhil Mujtaba: 15/242-245 secara ringkas)

## Referensi:

- Sunan Nasai, Imam Nasai (Al Maktabah As Syamilah)
- Zakhiratul U’qba fi Syarhil Mujtaba, Syaikh Muhammad bin Ali Al Athyubi (Al Maktabah As Syamilah)



# Tanya Jawab

Bersama Al-ustadz  
Dr. Abdullah Roy, M.A. hafidzahullāh



01.



*Assalammu’alaikum Ustadz*, di dinding rumah saya masih terpajang foto saya bersama ibu, kakak, dan adik yang semuanya wanita dan tidak berhijab. Setelah belajar, saya baru mengetahui bahwa hal tersebut tidak diperbolehkan. Ketika saya meminta ayah untuk menurunkannya, ternyata ditolak dan akhirnya masih terpasang sampai sekarang. Saya belum berani meminta ayah untuk menurunkannya. Saya takut jika ada laki-laki yang bukan mahram datang ke rumah kami dan melihat foto tersebut. Apa yang harus saya lakukan Ustadz? Mohon nasehatnya.

## Jawab

Kita sudah melakukan sesuai kemampuan kita dengan mengatakan kepada ayah bahwasanya ini tidak diperbolehkan karena ada aurat yang terlihat serta diharamkan jika ada laki-laki asing untuk melihat. Akan tetapi jika ayah masih belum menerima pendapat tersebut maka ini sudah di luar kemampuan kita. Adapun usaha yang dilakukan sebaiknya jangan berhenti di sini saja. Teruslah berusaha menyampaikan kepada ayah. Kalau sekarang belum menerima mungkin besok atau di kesempatan berikutnya semoga beliau bisa menerimanya. Bisa juga dengan memindahkan foto tersebut di ruangan yang tidak bisa dilihat oleh lelaki asing, setidaknya mudharatnya menjadi lebih berkurang. Semoga dengan telaten menyampaikan pada beliau suatu saat dapat melunakkan hati beliau agar berkenan untuk mengganti dengan hiasan dinding yang diperbolehkan di dalam Islam. *Allahu a’lam*.

02.

*Assalammu’alaikum Ustadz*. Saya ditanya teman saya, apakah boleh mengajarkan tauhid kepada anak-anak PAUD menggunakan nyanyian? Seperti kata-kata ‘Tuhan saya Allah’ menggunakan gaya lagu topi saya bundar dan menggunakan tepuk tangan seperti tepuk pramuka. *Jazakumullahu khairan*.

## Jawab

Apabila ada cara lain untuk mengajarkan tauhid kepada anak-anak kita, maka itu didahulukan. Kita bisa melihat bagaimana para salaf dahulu mengajarkan tauhid kepada anak-anak,

sehingga muncul para ulama dengan tauhid dan keilmuan yang kuat. Apakah mereka dahulu mengajarkan seperti itu? Imam malik mengatakan, “Tidak akan baik akhir umat ini, kecuali dengan apa yang baik dengannya awalnya”. Seyogyanya kita selalu merujuk kepada para salaf tentang bagaimana cara mengajarkan tauhid kepada anak-anak kecil. Demikian pula dengan tepuk tangan, maka ini juga sebaiknya dicari cara lain untuk bisa menyampaikan pendidikan kepada anak didik kita. *Allahu a’lam*.

03.

*Assalammu’alaikum warahmatullahi wabarakatu Ustadz*. Saya masih dalam proses belajar sedangkan di daerah saya masih minim sekali tempat untuk belajar ilmu agama. Dalam proses belajar ini, saya bertemu dengan banyak pemahaman yang berbeda-beda. Ada seorang teman mengatakan kepada saya agar berhati-hati saat belajar, karena takut akan syubhat. Mohon penjelasannya Ustadz, saya takut akan terjerumus dalam hal tersebut. *Barakallahu fiikum*.

## Jawab

Benar bahwa dalam beragama kita perlu untuk menjaga hati kita agar tidak terkotori dengan yang namanya syubhat, yaitu mendengar atau menghadiri kajian yang justru mengajak kepada kesesatan dan meninggalkan pemahaman para sahabat. Kita harus menjaga hati kita dari syubhat tersebut. Orang-orang yang mengajak kepada kesesatan itu diberikan kepandaian untuk berbicara, sehingga mereka bisa memelintir ayat atau hadits. Para salaf dahulu jika ada yang datang kepada mereka ahlul bidah dan mengatakan, ‘Maukah aku bacakan kepadamu satu ayat?’, sebagian jawaban para salaf ialah ‘Tidak! Meskipun hanya setengah ayat’. Mereka khawatir akan syubhat tersebut.

Namun perlu diketahui bahwa ada sebagian saudara kita yang berlebihan dalam menyikapi saudara mereka sesama ahlussunnah. Mereka keras dalam menyikapi permasalahan ijthadiyah maupun khilafiyah antar ulama. Mereka menganggap pendapat tersebut hanya satu saja. Siapa yang menyelisihinya akan dianggap keluar dari ahlussunnah. Mereka mengatakan bahwa orang yang menyelisihi pendapatnya ialah sebagai orang yang membawa syubhat, kemudian memperingatkan manusia agar tidak mengambil ilmu dari orang yang menyelisihinya, padahal masih sesama ahlussunnah. Kasus ini berbeda dengan kasus yang pertama.

Nasihat ana, penanya menyibukkan belajar agama yang haq. Belajarlah pada ustadz yang terpercaya keilmuan dan manhajnya. Apabila antum berada di tempat yang jarang kajian ilmiah, antum masih bisa mendapatkan ilmu melalui wasilah internet. *Allahu a’lam*.

# Tanya Dokter

## “Menopause: Sooner or Later”

Dijawab oleh dr. Devi Marischa Malik, Sp.OG

### Penanya:

Ibu Latifa, Denpasar, Bali, 63 tahun

### Pertanyaan:

Saya angkat rahim dan dua indung telur di usia 48 tahun. Pertanyaan saya:

1. Adakah manfaat yang didapatkan jika kita menjalani angkat rahim dan indung telur sehingga mengalami menopause lebih awal dibanding yang menopausenya alami?
2. Apakah mitos atau fakta, jika menstruasi lebih terlambat maka akan lebih cepat menopause dan begitu juga sebaliknya?

### Jawaban:

1. Manfaat diangkatnya rahim dan kedua indung telur tentunya untuk mengurangi keluhan yang terjadi misal perdarahan, dan juga dalam rangka pengobatan.
2. Kepercayaan bahwa jika menstruasi terlambat justru menopausenya lebih cepat itu hanya mitos, karena tidak berhubungan antara waktu haid pertama kali dengan kapan menopause. Bahkan pada beberapa kasus ada juga yang menstruasinya pada waktu yang bersamaan tapi mengalami menopause lebih awal karena adanya **Prematur Ovarium Insufficiency**.

### Penanya:

Ibu Yulianti, usia 56 tahun

### Pertanyaan:

Saya masih haid tapi 4 bulan terakhir siklus haid saya kacau, yang biasanya 28 hari jadi memanjang jadi 31 hari. Sudah dua bulan terakhir ini kalau haid lama sampai 10 hari-an. Hari ini bahkan sudah hari ke-12 tapi darah haid masih banyak dan ada stosel-stoselnya. Saya sudah periksa ke dokter di klinik tapi belum membaik, sudah dapat obat termasuk tranexamic. Kebetulan Hb saya rendah sehingga akhir-akhir ini sering pusing. Saat ini sayaantisipasi dengan minum vitamin dan susu saja. Apakah harus periksa ke dokter kandungan?

### Jawaban:

Hal ini cukup sering ditemui di tempat praktek, apalagi ibu kemungkinan besar sedang mengalami fase transisi menuju menopause di usia 56 tahun. Jika ada keluhan menstruasi memanjang dan darah lebih banyak sebaiknya memang diperiksa ke dokter kandungan untuk dilakukan USG (Ultra Sono Grafi) baik dari perut atau dari bawah (vagina). Selain itu, disarankan mengonsumsi tablet penambah darah dan makan

makanan yang mengandung zat besi untuk meningkatkan Hb seperti hati, buah bit, telur, sayur hijau, dan daging merah (sapi, kambing).

Penyebab keluhan tersebut bisa bermacam-macam, tidak hanya wanita menjelang menopause tapi semua wanita bisa mengalaminya. Penyebabnya bisa karena ada myom sehingga perdarahan menstruasi jadi lebih banyak, bisa juga karena adenomyosis, atau bisa juga karena ada penebalan dinding rahim bagian dalam (hiperplasia). Hiperplasia paling sering terjadi pada wanita yang sedang di fase perimenopause dan penebalannya bisa dilihat dengan USG. Misalnya setelah diberikan obat tidak ada perbaikan, maka bisa dilakukan kuret untuk mengikis penebalan dinding rahim, yaitu dengan dimasukkan alat lalu diambil sampel jaringan. Tindakan ini juga bisa untuk mengetahui jika ada polip di endometrium.

### Penanya:

Yayuk,

### Pertanyaan:

Saya mengalami menopause dini setelah angkat rahim karena adenomyosis. Saat ini saya sudah tidak bernaflu untuk berhubungan seksual karena terasa perih dan juga sakit ketika buang air kecil. Sudah menggunakan pelumas tapi masih sakit. Bagaimana mengatasinya?

### Jawaban:

Penurunan hasrat seksual dan kekeringan vagina bisa terjadi karena hormon estrogen berkurang akibat pengangkatan rahim dan indung telur. Memang betul sebaiknya menggunakan pelumas untuk mengurangi kekeringan dan mencegah nyeri ketika berhubungan seksual. Saya sarankan sebaiknya kontrol ke dokter kandungan jika keluhan masih ada. Bisa dipertimbangkan diberikan terapi sulih hormon, tentunya harus melihat seluruh kondisi tubuh secara menyeluruh, seperti tekanan darah, jantung, pembuluh darah, adakah riwayat masalah pembekuan darah, dan lain-lain. Bisa juga dibantu dengan mengonsumsi makanan yang mengandung estrogen alami (fitoestrogen) seperti kedelai dan turunannya (tahu, tempe). Tapi harus diingat bahwa konsumsi kedelai ini tidak boleh berlebihan karena respon tubuh wanita terhadap estrogen bisa berbeda-beda.



# Membuat Roti di Rumah

Reporter: Tim Dapur Ummahat

Redaktur: Luluk Sri Handayani

Roti sobek aneka rasa, roti manis berbagai isian dan topping, atau roti tawar yang bisa dipanggang atau dijadikan sandwich maupun dioles selai... Mana pilihan antum?

Roti memang makin akrab dengan keseharian kita meski bukan makanan asli negeri ini. Sekarang, kita mudah memperoleh roti dari membeli di gerai minimarket sebelah rumah, toko-toko roti, usaha bakery langganan, atau banyak yang dijajakan keliling.

Meski gampang didapat, kita bisa juga mencoba membuat sendiri roti di rumah. Dengan mengolah sendiri, kita leluasa menentukan kualitas roti karena kita bisa memilih jenis tepung maupun memilah komponen lainnya.

Edisi kali ini, Majalah HSI akan menampilkan beberapa resep roti dengan variasi bahan berbeda, yang dapat antum praktikkan di rumah. Yuk, kita siapkan bahan-bahan..



Sumber: pexels.com

## Roti Tawar



### INFO GIZI

Roti Tawar

Energi:	1757,10 kkal
Lemak	28,96 gr
Karbohidrat:	355,15 gr
Protein:	40,24 gr
Serat:	2,52 gr

### Bahan-bahan :

- 420 gr tepung terigu protein sedang atau tepung serba guna
- 6 gr atau 2 sdt ragi instan
- 30 gr atau 2 sdm gula pasir
- 6 gr atau 2 sdt garam
- 260 ml air dingin
- 30 gr atau 2 sdm margarin

### Cara Membuat :

1. Tempatkan dalam satu wadah, terigu, ragi instan, gula pasir, dan garam, kemudian aduk hingga rata.
2. Adon campuran di atas, dengan menambahkan air sedikit demi sedikit, hingga setengah kalis. Antum dapat menggunakan mixer maupun menguleni dengan tangan.
3. Tambahkan margarin dan kembali uleni atau mixer hingga kalis. Jika antum menguleni dengan tangan, lakukan kurang lebih 7 menit.
4. Diamkan adonan untuk proses proofing, selama kurang lebih 20 menit.
5. Setelah 20 menit, gelas adonan untuk mengeluarkan gas dari dalamnya. Bentuk persegi panjang pipih dengan lebar sama dengan panjang loyang. Untuk membuat roti tawar, antum dapat menyiapkan loyang panjang, misalnya dengan ukuran panjang 22 cm, lebar 10 cm, dan tinggi 7 cm.
6. Gulung adonan dan upayakan gulungan rapat agar nantinya tidak ada rongga udara dalam roti tawar. Tempatkan adonan yang telah tergulung, dalam loyang yang telah diolesi margarin.
7. Biarkan adonan kembali untuk proses proofing atau pengembangan hingga menjadi dua kali lipat atau sedikit muncul dari permukaan Loyang. Kira-kira 20-30 menit.
8. Menjelang 15 menit terakhir proses proofing, mulai panaskan oven.
9. Setelah adonan mengembang, panggang adonan dengan api sedang cenderung kecil selama 18 menit, atau sesuaikan dengan kondisi oven yang antum miliki.
10. Setelah matang, dinginkan roti tawar, dan iris-iris.
11. Roti tawar buatan sendiri siap disantap. Bisa menjadi menu sarapan dengan dioles selai atau dijadikan sandwich. Selamat mencoba..

Halaman selanjutnya →





Sumber: pexels.com

# Roti Manis Isi Pisang Metode Tangzhong

## Bahan-bahan :

### Untuk adonan tangzhong

- 200 ml susu uht
- 30 gr terigu protein tinggi

### Untuk roti

- 400 gr terigu protein tinggi
- 100 gr terigu protein sedang
- 75 gr gula pasir
- 1 sdm ragi instant
- 2 kuning telur
- 80-100 ml air
- 80 gr margarine
- Pisang untuk isian



## INFO GIZI

Roti Manis Isi Pisang Metode Tangzhong

Energi:	3199,00 kkal
Lemak	93,99 gr
Karbohidrat:	547,55 gr
Protein:	67,68 gr
Serat:	15,09 gr

## Cara Membuat :

1. Metode tangzhong adalah salah satu metode pembuatan roti dengan menambahkan campuran tepung dan bahan cair, bisa air ataupun susu, yang dimasak hingga mirip pasta.
2. Langkah pertama, campurkan kedua bahan tangzhong aduk hingga tepung larut, kemudian nyalakan api, dan masak campuran tersebut hingga menjadi adonan kental mirip pasta. Setelah mengental, matikan api, dan biarkan adonan tangzhong dingin.
3. Jika adonan tangzhong telah dingin, maka campurkan semua bahan kering roti, yaitu terigu, gula, dan ragi dalam wadah. Aduk sebentar bahan hingga merata.
4. Masukkan adonan tangzhong dan kuning telur. Kemudian tambahkan air sedikit demi sedikit, hingga kalis. Antum dapat menggunakan mixer maupun menguleni dengan tangan.
5. Setelah adonan kalis, tambahkan margarin dan kembali uleni atau mixer hingga adonan menjadi kalis elastis. Yang dimaksud adonan kalis elastis adalah adonan tidak mudah robek ketika dibentangkan atau ditarik tipis.
6. Bagi-bagi adonan sesuai selera dan bulatkan. Untuk satu buah roti, umumnya berat adonan adalah 50 gr.
7. Letakkan isian pisang pada masing-masing adonan. Bentuk sesuai selera.
8. Tata adonan roti yang telah diisi dalam Loyang yang telah diolesi margarin. Lakukan proofing atau biarkan adonan mengembang dua kali lipat, kurang lebih dalam 1 hingga 2 jam tergantung kondisi suhu dan kelembapan udara di tempat antum.
9. Menjelang 15 menit terakhir proses proofing, mulai panaskan oven.
10. Setelah adonan mngembang sempurna, panggang adonan roti manis dengan api sedaang cenderung kecil selama 10 menit, atau sesuaikan dengan kondisi oven yang antum miliki.
11. Setelah matang, keluarkan roti dari oven dan dinginkan. Antum dapat juga mengganti isian dengan selai nanas, atau cokelat, atau keju parut, bahkan sosis, sesuai selera. Roti manis siap disantap.

Halaman selanjutnya →



Sumberi: pexels.com

INFO GIZI	
Roti Sobek	
Energi:	2222,85 kkal
Lemak	76,72 gr
Karbohidrat:	350,96 gr
Protein:	49,39 gr
Serat:	2,81 gr

## Roti Sobek

### Bahan-bahan :

- 375 gr tepung terigu protein tinggi
- 8 gr atau 1 sdm ragi instan
- 50 gr gula pasir
- 1 btr telur
- 250 ml susu
- 75 gr margarin

### Cara Membuat :

1. Jika menggunakan mixer, antum dapat mencampur semua bahan lalu mengadonnya hingga kalis elastis atau kurang lebih dalam 15-18 menit pengadonan.
2. Namun jika menguleni menggunakan tangan, campurkan dulu terigu, ragi, gula, dan telur. Baru tambahkan susu sedikit demi sedikit sambil diuleni hingga kalis. Setelah kalis, baru masukkan margarin dan kembali uleni hingga kalis elastis.
3. Bagi adonan menjadi 16 bagian dan bulat-bulatkan, kemudian tata pada loyang persegi kira-kira 26x26 cm
4. Diamkan adonan untuk proses proofing, selama kurang lebih 10 menit, sambil mulai panaskan oven.
5. Panggang roti hingga matang, kira-kira selama 12 menit dengan suhu sekitar 180°C
6. Roti sobek siap dihidangkan
7. Antum dapat juga memberikan isian pada roti dengan menambahkan selai aneka rasa pada saat akan dibulatkan untuk diproofing
8. Selamat mencoba





### Pemenang KUIS Edisi 58:

Alhamdulillah, Jazaakumullahu khairan atas apresiasi para peserta kuis Majalah HSI edisi 58. Berikut satu peserta yang terpilih:

- Muhammad Iqbal Busra (ARN231-11110)
- Faisal Rahmat (ARN241-09078)
- Novi Zulaviah (ART241-46128)
- Esi Rahma Deni (ART161-2184)

Bagi peserta yang terpilih, silakan melakukan konfirmasi alamat untuk pengiriman hadiah via Whatsapp ke nomor resmi Majalah HSI [08123-27000-61/08123-27000-62](https://api.whatsapp.com/send?phone=081232700061). Sertakan *screenshot* profil dari web edu.hsi.id. Baarakallahu fiikum

Bismillah.. Sahabat HSI fillah, Majalah HSI kali ini akan membagikan hadiah menarik. Isi kuisnya melalui halaman belajar edu.hsi.id.

✖️ Isi Kuis melalui [edu.hsi.id](https://edu.hsi.id)

Pastikan antum telah membaca Majalah HSI Edisi 59-60, agar dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan baik dan benar.

Kuis ini hanya berlaku bagi peserta aktif HSI. Peserta yang menjawab pertanyaan dengan lengkap dan benar semua berkesempatan mendapatkan **hadiah menarik** dari Majalah HSI.

Penentuan penerima hadiah dilakukan dengan cara diundi menggunakan situs random.org.

#### Konfirmasi Pemenang:

- Pemenang kuis berhak atas hadiah dari Majalah HSI.
- Hadiah akan dikirim oleh Tim Majalah HSI ke alamat pemenang masing-masing. Ongkos kirim hadiah ditanggung oleh Majalah HSI.
- Pemenang akan mendapatkan konfirmasi dari Tim Majalah HSI terkait pengiriman hadiah.

#### Kunci jawaban kuis Edisi 58

1. d. 120 orang
2. b. Wijen
3. a. Malaysia
4. c. 1 dan 3
5. b. Harus merupakan peserta HSI.
6. b. Yarmuk
7. a. Senantiasa memberi uzur atas kekurangan suami dalam semua hal termasuk dosa besar yang dilakukannya dan bersabar terhadapnya.
8. c. Rahang (2) Kaki
9. c. Saqar
10. b. Tidak menjaga lisan

**Pembina**

Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.

**Penanggung Jawab**

Heru Nur Ihsan

**Pemimpin Umum**

Ary Abu Khonsa

**Pemimpin Redaksi**

Ary Abu Ayyub

**Sekretaris**

Rista Damayanti

**Litbang**

Kurnia Adhiwibowo

**Redaktur Pelaksana**

Dian Soekotjo

Athirah Mustadjab

**Editor**

Athirah Mustadjab

Fadhilatul Hasanah

Happy Chandraleka, S.T.

Hilyatul Fitriyah

Luluk Sri Handayani

Pembayun Sekaringtyas

Zainab Ummu Raihan

**Reporter**

Anastasia Gustiarini

Gema Fitria

Loly Syahrul

Leny Hasanah

Ratih Wulandari

Risa Fatima Kartiana

Subhan Hardi

**Kontributor**

Athirah Mustadjab

Avrie Pramoyo

Dody Suhermawan

dr. Avie Andriyani

Fadhilatul Hasanah

Indah Ummu Halwa

Rahmad Ilahi

Tim dapur Ummahat

Zainab Ummu Raihan

Yudi Kadirun

Yahya An-Najaty, Lc

**Penyelarar Bahasa**

Ima Triharti Lestari

**Desain dan Tata Letak**

Tim Desain Majalah HSI


**Alamat Kantor Operasional**


Jl. RM. Said No. 74C, Ketelan, Kec.

Banjarsari, Kota Surakarta Jawa Tengah

57132

**Contact Center** (Hanya Whatsapp)

 08123-27000-61

 08123-27000-62

Kirim pesan via email:

 majalah@hsi.id



Unduh rilisan pdf majalah edisi  
sebelumnya di portal kami:  
[majalah.hsi.id](http://majalah.hsi.id)